

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS POKOK PEMBAHASAN
MASALAH SOSIAL DENGAN PENERAPAN METODE
DISKUSI DENGAN TINDAKAN REFLEKTIF
SISWA KELAS IV SDN 012 BUKIT RAYA
KEC. TENAYAN RAYA PEKANBARU**



Oleh :

NURHAYATI

NIM. 10711001220

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS POKOK PEMBAHASAN
MASALAH SOSIAL DENGAN PENERAPAN METODE
DISKUSI DENGAN TINDAKAN REFLEKTIF
SISWA KELAS IV SDN 012 BUKIT RAYA
KEC. TENAYAN RAYA PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh :

NURHAYATI
NIM. 10711001220

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pendidikan merupakan cerminan dari karakter suatu negara. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.¹

Oleh karena itu, berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan salah satunya adalah peningkatann kualitas guru dan dosen melalui sertifikasi. Melalui program ini para guru diharapkan memiliki kemampuan professional yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu norma-norma tertentu diantaranya kemampuan yang terkait dengan metode dan strategi pembelajaran.

Aktivitas dalam proses pembelajaran terjadi antara anak didik (*student*) dan Guru (*teacher*) yaitu belajar dan mengajar, adapun belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif . Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2009 Hlm.1

belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.²

Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja . Perubahan tingkah laku pada diri seseorang menunjukkan bahwa ia telah belajar.³ Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam berbagai hal yang berhubungan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat menerima secara efektif dan efisien.

Tujuan utama pembelajaran adalah mencapai keberhasilan belajar pada peserta didik . Oleh karena itu, Pendidik harus mampu meningkatkan hasil belajar, dengan melakukan perubahan dan mengkombinasikan model atau strategi pembelajaran (*methods*). Begitu juga pada kurikulum tingkat satuan pendidikan sangat menuntut agar dalam proses pembelajaran dan penelitian harus menyangkut aspek afektif dan psikomotor disamping penguasaan pengetahuan kognitif.

Adapun model pembelajaran yang hanya menekan ceramah rasanya kurang demokratis sehingga mengakibatkan siswa kurang bebas untuk mengembangkan pikiran dan gagasan. Model ceramah tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan konsep yang telah dipelajari dan pengembangan aspek afektif dan psikomotor siswa. Hal ini mengakibatkan siswa dalam pembelajaran sangat

²Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta ,2006, Hlm. 1

³ Mas Aboe Dhari, Milon Rianta, *Metodologi Pembelajaran*, 1994, Hlm. 23

rendah dan hasil belajar siswa menjadi rendah, selain itu guru sukar mengetahui sampai dimana murid-murid telah mengerti pembicaraannya.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Pollio membuktikan bahwa perkuliahan yang bergaya-ceramah, siswa atau mahasiswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu kuliah.⁵ Selain itu menurut McKeachhie mahasiswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama kuliah, sedangkan dalam 10 menit terakhir, mereka hanya dapat mengingat 20% materi kuliah.⁶

Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Pollio, kondisi yang sama juga terjadi pada pembelajaran IPS di SDN 012 Bukit Raya Pekanbaru. Sebagaimana survey peneliti diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas IV SDN 012 Kec. Bukit Raya Pekanbaru yaitu Ibu Fatmawati, A.Ma.Pd yang menyatakan bahwa metode yang selalu digunakannya pada mata pelajaran IPS adalah metode ceramah sehingga hasil belajar peserta didik tidak maksimal, dan tidak sesuai dengan harapan. Adapun wawancara ini dikuatkan dengan bukti berupa dokumen rekapitulasi nilai pada semester ganjil yaitu dengan rata-rata kelas 60.⁷

Mata pelajaran IPS secara umum adalah sebuah mata pelajaran yang tidak menuntut konsentrasi penuh siswa bila diajarkan dengan mengacu pada bahan yang tersedia – text book teaching oriented.⁸ Kebutuhan siswa mengembangkan bakat dasar dan kecendrungan yang secara ekspriensif dimiliki siswa adalah modal utama

⁴B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar* disekolah, Rineka Cipta: 2002, Hlm. 202

⁵Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nuansa: Bandung, 2006, Hlm. 24

⁶Ibid, Hlm. 24

⁷Fatmawati, *Wawancara*, Senin 20 April 2009

⁸Sukma Erni, *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam mata Pelajaran IPS SD Kurikulum KTSP*, Pekanbaru; LPP UIN SUSKA Riau, 2008, Hlm.

dalam proses pendewasaan, pematangan dan pematapan intelektual maupun emosional anak.

Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mengembangkan model-model pembelajaran kreatif yang mampu untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan menjadikan mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Adapun upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menerapkan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada mata pelajaran IPS dengan penerapan metode Diskusi Dengan Tindakan Reflektif siswa kelas IV di SD Negeri 012 Bukit Raya Kec. Tenayan Raya Pekanbaru dengan mengadakan penelitian yang berjudul : “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Pembahasan Masalah Sosial dengan Penerapan Metode Diskusi dengan Tindakan Reflektif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Kec. Tenayan Raya Pekanbaru”

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap judul, maka penulis menjelaskan istilah-istilah berikut:

1. Hasil belajar adalah menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 1995, Hlm.22

2. IPS (Ilmu Penetahuan Sosial) menurut Martolella merupakan fusi atau panduan sejumlah mata pelajaran sosial (seperti sejarah, ekonomi, geografi, antropologi, sosiologi dll).¹⁰
3. Metode diskusi adalah suatu cara atau proses penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.¹¹
4. Reflektif merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. Atau reflektif merupakan tindakan dan perilaku menganalisis diri, dan pencapaian diikuti oleh penilaian dan antisipasi masa depan.¹²
5. Masalah Sosial adalah masalah yang muncul dimasyarakat seperti kemiskinan, kejahatan, kebodohan, kependudukan dan masalah lingkungan hidup.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, Apakah penerapan metode Diskusi Dengan Tindakan Reflektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS pokok pembahasan

¹⁰Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, Hlm. 14

¹¹B. Suryosubroto, *Op.Cit*, Halm. 179

¹²Barbara, K. Given, *Brain-Based Teaching*, PT. Mizan Pustaka: Bandung, 2007, Hlm. 380

¹³Asy'ari, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas IV*, Erlangga: Jakarta, 2007, Hlm. 141

Masalah Sosial siswa kelas IV SDN 012 Bukit Raya Kec. Tenayan Raya
Pekanbaru

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 012 Bukit Raya Kec. Tenayan Raya Pekanbaru

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penggunaan dan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat belajar secara mandiri.

2. Bagi guru

Penerapan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dapat memperbaiki proses pembelajaran IPS khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan untuk dunia pendidikan serta digunakan dalam rangka menindak lanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas .

4. Bagi Sekolah

Penelitian yang dilakukan bisa menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran disekolah terutama pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi dalam Mengajar

Strategi merupakan istilah yang banyak dipakai dalam berbagai konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian ini. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi dalam mengajar merupakan suatu teknik penyajian pelajaran yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru selama terjadi kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat Kemp bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.² Oleh karena itu strategi sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group ,2009, Hlm. 126

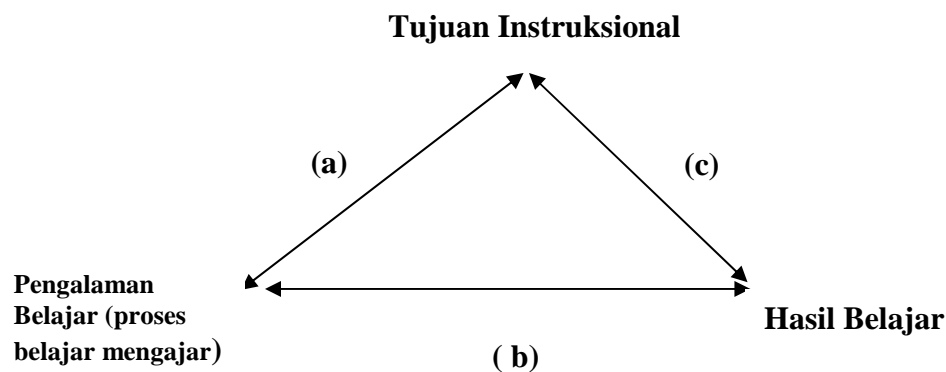
²Op.Cit. 126

2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Belajar dan Mengajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara manusia dan lingkungannya serta belajar dapat terjadi dimana dan kapan saja.³ Belajar dapat diartikan juga sebagai suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan.⁴

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar. Hubungan ketiga unsur tersebut digambarkan dalam diagram .⁵



Gambar II.1 Hubungan Tiga Unsur dalam Proses Belajar Mengajar

³Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Hlm. 10

⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Hlm. 102

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya, 2006, Hlm, 2

Garis (a) menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional dengan pengalaman belajar, garis (b) menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar, dan garis (c) menunjukkan hubungan tujuan instruksional dengan hasil belajar.

Dari diagram diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penilaian dinyatakan oleh garis (c), yakni suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar). Sedang garis (b) merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.⁶ Setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya guru berpedoman pada kurikulum yang telah disempurnakan antara lain bahwa “ Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai”.⁷

Indikator keberhasilan yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut :

⁶Nana Sudjana, Op.Cit, Hlm. 3

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Hlm. 105

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi , baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.⁸

Setiap kegiatan belajar mengajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar tiap siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar termujud dalam lembar-lembar jawaban soal ulangan atau ujian , dan yang berwujud karya atau benda.

Analisis hasil belajar siswa merupakan pekerjaan khusus. Hal ini pada tempatnya dikuasai dan dikerjakan oleh guru. Dalam melakukan analisis hasil belajar pada tempatnya guru melakukan langkah-langkah berikut :

(i)Merencanakan analisis sejak awal semester, sejalan dengan desain instruksional.(ii)Merencanakan jenis-jenis pekerjaan siswa yang dipandang sebagai hasil belajar.(iii) Merencanakan jenis-jenis ujian dan alat evaluasi ; kemudian menganalisis kepantasan jenis ujian dan alat evaluasi tersebut.(iv) Mengumpulkan hasil belajar siswa, baik yang berupa jawaban ujian tulis, ujian lisan, dan karya tulis maupun benda.(v) Melakukan analisis secara statistik tentang angka-angka perolehan ujian dan mengategori karya-karya yang tidak bisa diangkakan,(vi) Mempertimbangkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar siswa,(vii)perilaku belajar siswa tersebut dikategorikan secara ordinal.(viii) Mempertimbangkan tingkat kesukaran bahan ajar bagi kelas, yang dibandingkan dengan program kurikulum yang berlaku, (ix) Memperhatikan kondisi-kondisi ekstern yang berpengaruh atau diduga ada pengaruhnya dalam belajar (ix) guru juga melancarkan suatu angket tersebut dapat ditanyakan tanggapan siswa tentang jalannya proses belajar mengajar dan kesukaran bahan ajar. Dengan analisis tersebut, guru mengambil kesimpulan tentang hasil belajar kelas dan individu.⁹

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ,Op. Cit,Hlm. 106

⁹Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Rineka Cipta: Jakarta, Hlm. 257

c. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah tujuan , guru (*teacher*), anak didik (*student*), kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi.¹⁰ Oleh karena itu faktor-faktor diatas harus bisa saling melengkapi agar memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan.

3. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

a. Pengertian

Istilah pendidikan IPS dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Menurut Marsh dan Martorella menyatakan bahwa “ Pendidikan IPS merupakan pendanaan dari *Social Studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1931 mengadopsi nama *Social Studies* yang mengembangkan kurikulum di AS.”¹¹

Kurikulum pendidikan tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan Hamid Hasan merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu.¹² Martorella mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran Pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melaatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,*Op.Cit*, Hlm. 109

¹¹Etin Solihatin dan Raharjo,*Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta; Bumi Aksara,2008,Hlm. 14

¹²Ibid

berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.¹³ Pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.

Pendidikan IPS di sekolah dasar pada prinsipnya tidak mengajarkan ilmu-ilmu sosial seperti dalam disiplin keilmuannya, melainkan mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Program pendidikan IPS pada kelas-kelas rendah, dengan cara mengintegrasikan beberapa disiplin yang bertolak dari satu tema tertentu dengan melibatkan disiplin sejarah, sains, dan bahasa.

IPS adalah suatu studi tentang hubungan manusia dalam keragaman pola. Esensi tujuan yang hendak dicapai adalah mengembangkan warga masyarakat yang baik (efektif), yang memiliki ilmu pengetahuan, proses-proses berfikir, sejumlah keterampilan, sikap dan nilai.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar dengan dua bahan kajian pokok : (1) Pengetahuan Sosial dan (2) Sejarah. Pada dasarnya pelajaran IPS berfungsi mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan dasar untuk memenuhi kenyataan sosial yang dihadapi sehari-hari. Sedangkan tujuannya adalah mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna.

Dalam pelaksanaan belajar-mengajar, guru bisa memilih metode atau pendekatan apa yang dilakukan sehingga siswa dapat meningkatkan pembelajaran

¹³Ibid

IPS. Metode yang hendak dikembangkan mestinya sesuai dengan kemampuan siswa.

Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada mahasiswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali mahasiswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya. Oleh karena itu, menurut Kosasih bahwa rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.¹⁴

b. Tujuan Pendidikan IPS disekolah Dasar

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁵ Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut.

¹⁴Etin Solihatin dan Raharjo, *Ibid*, Hlm. 15

¹⁵*Ibid*

Pengembangan-pengembangan kemampuan khusus dalam pembelajaran IPS ¹⁶ adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan pemahaman tentang gejala alam dan kehidupan, system sosial, pengolaan sumber daya, dan perubahan yang berkelanjutan , menerapkan pola berfikir keruangan dalam memahami gejala alam dan kehidupan manusia;
- b. Mengembangkan keterampilan mengelola sumber daya dan kesejahteraan;
- c. Mengembangkan kemampuan melakukan investigasi dan pola piker kronologis untuk menganalisis hubungan sebab akibat dalam suatu rangkaian peristiwa terjadi;
- d. Berempati dalam membangun pola interaksi dan beradaptasi dengan lingkungan alam, sosial dan budaya;
- e. Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan masyarakat dan lingkungan, cinta tanah air, menghargai perbedaan, persamaan hak, dan kesetaraan gender.
- f. Membiasakan diri berfikir secara rasional, membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, mengantisipasi terjadinya konflik, dan memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan sosial.

4. Penerapan Metode Diskusi dengan Tindakan Reflektif

Metode diskusi dengan tindakan reflektif adalah paduan dua metode pembelajaran yaitu metode diskusi dan pembelajaran reflektif, diantara kedua

¹⁶A. Kosasih Djahiri. *Pendekatan dan Tehnik Pengembangan Materi dan Program Pengajaran IPS. Jakarta P3G Dep. P dan K*, Hlm. 12

metode pembelajaran memiliki hubungan satu dengan yang lain. Menurut Sumiati dan Asra Refleksi atau Tindakan Reflektif bisa berbentuk diskusi kelompok dengan meminta siswa untuk melakukan presentasi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari.¹⁷

a. Metode Diskusi

Menurut Syaiful Sagala, bahwa metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijamin dengan pertanyaan – pertanyaan problematis pemunculan ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran dan dalam diskusi selalu ada pokok yang dibicarakan.¹⁸

Sedangkan menurut Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat PLP bahwa metode diskusi adalah mengajar yang menghendaki sekelompok siswa (tiga orang atau lebih) membahas suatu masalah ditinjau dari berbagai segi atau sudut pandang. Dalam metode diskusi siswa diharapkan tukar menukar pendapat atau pandangan mengenai suatu topik, permasalahan atau problema untuk pada akhirnya diambil suatu keputusan atau kesimpulan.¹⁹

¹⁷Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV.Wacana Prima, 2007, Hlm. 199

¹⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta,:Bandung, 2010, Hlm. 208

¹⁹Tim, *Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Psikomotor*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Diknasmen, 2004 Halm. 10

Menurut Syaiful Bahri Jamrah bahwa metode diskusi adalah cara penyajian dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problem untuk dibahas dan dipecahkan bersama.²⁰

Selain itu ada beberapa pendapat lain yang menyatakan metode diskusi yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok siswa-siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.²¹

Sedangkan menurut Dr Nana Sudjana bahwa metode diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.²²

Diskusi dapat dilakukan secara kelompok atau klasikal. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

1).Prinsip-Prinsip Kegiatan Kelompok

Menurut Weber mengemukakan enam hal yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan kelompok lain:

²⁰Syaiful Bahri Jamrah. *Loc. Cit*, Halm. 179

²¹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar* disekolah, Rineka Cipta: 2002, Hlm. 179

²²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Grasendo ,2008, Hlm. 79

a) Perilaku yang diharapkan

Pernyataan tentang tujuan yang harus dicapai melalui kegiatan kelompok harus dicapai melalui kegiatan kelompok harus dinyatakan dengan jelas, pasti dan realistis. Pernyataan ini menjadi pedoman dan arah kerja siswa dalam melaksanakan kegiatan kelompok. Jangan sampai terjadi siswa tidak dapat bekerja sama hanya karena tujuan yang diharapkan dicapai siswa tidak dapat dipahami oleh setiap anggota kelompok.

b) Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan mengacu kepada upaya untuk memperlancar tercapainya tujuan kegiatan kelompok. Guru hendaknya mengembangkan kegiatan kelompok yang tidak didominasi oleh seorang atau beberapa orang siswa, tetapi yang memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk berpartisipasi dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Apabila kegiatan kelompok didominasi oleh anggota tertentu, kerjasama antar anggota tidak akan terjadi.

c) Pola Persahabatan Siswa

Kegiatan kelompok akan berhasil dengan baik apabila hubungan interpersonal antar siswa cukup baik.

d) Norma atau Aturan

Norma atau aturan diperlukan oleh anggota kelompok sebagai pedoman tentang apa yang harus mereka lakukan dan bagaimana tindakan mereka terhadap anggota lain. Berkenaan dengan hal ini, guru dituntut untuk

membantu siswa dalam merumuskan aturan yang harus dipatuhi dan menerapkannya dalam kegiatan kelompok.

e) Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi mengacu kepada kemampuan verbal dan non verbal dalam menyampaikan pendapat pada orang lain dan menangkap pendapat orang lain. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan perasaan dan pikiran mereka secara bebas dan dapat dipahami oleh siswa lain.

f) Kebersamaan

Kegiatan Kelompok akan berlangsung dengan baik apabila setiap anggota kelompok memiliki rasa kebersamaan. Setiap anggota kelompok merasa bahwa tugas kelompok adalah tanggung jawab mereka semua. Dengan adanya rasa kebersamaan ini, setiap anggota akan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompok.

2). Tujuan Penggunaan Metode Diskusi

Agar siswa aktif dalam kegiatan belajar dengan cara membahas dan memecahkan suatu masalah, bertukar pikiran, saling memberi dan menerima. Setelah suatu masalah dapat dipecahkan dan suatu konsep pengetahuan dapat disepakati melalui diskusi, maka hal itu selanjutnya akan direfleksikan secara utuh.

Sedangkan Menurut Suryo Subroto beberapa keuntungan metode diskusi .²³ yaitu

- a) Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar
- b) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing
- c) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah
- d) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
- e) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

3) Manfaat Metode Diskusi

Adapun manfaat metode diskusi dalam pembelajaran antara lain :

- a) Menimbulkan dan membina sikap serta perbuatan siswa yang demokratis
- b) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan cara berfikir kritis, analitis, dan logis.
- c) Memupuk rasa kerjasama, sikap toleran dan rasa sosial
- d) Membina kemampuan untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.

²³B. Suryobroto. *Op.Cit*, Hlm. 185

4) Keunggulan Metode Diskusi

Beberapa keunggulan metode diskusi dapat dipaparkan sebagai berikut²⁴:

- a) Lebih melibatkan siswa secara langsung ke dalam proses belajar mengajar
- b) Memupuk rasa percaya diri sendiri
- c) Menunjukkan bahwa hasil kelompok biasanya lebih baik dari hasil perorangan.
- d) Gabungan informasi dari berbagai sumber dapat menghasilkan wawasan baru
- e) Mendorong siswa untuk belajar dan berlatih mengenai proses intelektual
- f) Memberikan kesempatan siswa yang mengembangkan kebebasan intelektual
- g) Menawarkan kepada siswa kesempatan untuk menguji, mengubah dan memperbaiki pandangan, nilai-nilai serta pertimbangannya.

b. Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran Reflektif merupakan bagian dari lima sistem pembelajaran primer yaitu emosional, sosial, kognitif, fisik dan reflektif. Tanpa sistem pembelajaran reflektif, kinerja keempat sistem otak lainnya akan memberikan hasil yang terbatas.²⁵ Sistem ini melibatkan pertimbangan pribadi

²⁴Maleha Aziz, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah*, Unri Press. Pekanbaru, 2005, Hlm. 28

²⁵Barbara K. Given, *Brain-Based Teaching (Merancang Kegiatan Belajar –Mengajar yang melibatkan Otak Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetis, dan Reflektif)*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007, Hlm. 58

terhadap pembelajarannya sendiri. Ia menimbang-nimbang prestasi dan kegagalannya, serta menanyakan

Menurut Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar Menengah, Direktorat PLP, Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru yang dipelajari, atau berfikir kebelakang tentang apa yang sudah dipelajari dan dilakukan dimasa lalu.²⁶

Pembelajaran reflektif merupakan sistem paling canggih, meskipun sistem ini paling akhir berkembang; sistem ini adalah yang terakhir berkembang sempurna dalam masa hidup seseorang. Pembelajaran reflektif berurusan dengan fungsi eksekutif otak dan tubuh, seperti pemikiran tingkat tinggi dan pemecahan masalah.²⁷ Pada saat ini, sistem reflektif secara mental menghidupkan kembali masa lalu sembari memikirkan masa depan. Sejumlah ilmuwan mengatakan bahwa sistem inilah yang membedakan kita dari simpanse kera lain, dan menjadikan kita manusia.²⁸

Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. Misalnya ketika pelajaran berakhir siswa merenungkan, memahami kembali dan pada akhirnya mampu mengungkapkan dan melakukan apa yang baru saja dipelajari. Pengetahuan diperoleh melalui proses. Pengetahuan yang dimiliki siswa diperluas melalui konteks pembelajaran

²⁶Tim Pembelajaran Kontekstual, Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat PLP Halm. 67

²⁷Op.Cit, Hlm. 301

²⁸Ibid

yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.²⁹ Dengan begitu siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya.

Kegiatan mengevaluasi diri sendiri sangat baik dilakukan karena itulah siklus kehidupan yang nyata. Mengalami umpan balik dan berusaha kembali berkali-kali akan lebih efektif dari pada jika siswa dibiarkan memahami pengetahuan secara sepotong-potong dan mengandalkan penilaian dari orang lain (Guru). Dalam tindakan atau kegiatan refleksi itulah proses pengevaluasi dan dapat terjadi, demikian pula penguasaan konsep secara komprehensif dapat diwujudkan. Dalam proses pembelajaran biasanya konsep kepada siswa dilakukan tahap demi tahap (Sepotong-potong) agar siswa lebih mudah dan lebih cepat penerimaan konsep. Namun pemahaman konsep yang sepotong-potong akan kurang bermakna. Untuk itulah tindakan refleksi ini sangat penting agar siswa dapat menghubungkan-hubungkan antara konsep satu dengan konsep lainnya, antar konsep dengan kehidupan nyata. Dengan demikian siswa dapat memahami konsep pengetahuan secara komprehensif dan aplikatif.

Untuk memupuk penguasaan dalam pembelajaran reflektif, Perkins³⁰ menyarankan agar guru menekankan hal-hal berikut:

²⁹ Loc-Cit, Hlm. 67

³⁰ Op.Cit, Hlm. 359

1. Strategi yang relevan dengan tantangan pemikiran luas, seperti mengingat, mengatasi masalah, dan mengambil keputusan.
2. Swa-pantau dan manajemen mental.
3. Pembudayaan sikap positif.

Agar kita terus mengingatkan diri guru untuk mengajari siswa untuk berfikir cermat, ingatlah bahwa “ Tampaknya, mereka yang bersusah payah menguasai apa yang terjadi dalam kesadaran, benar-benar menjalani kehidupan yang lebih bahagia”.

c. Metode Diskusi dengan Tindakan Reflektif

Paduan model pembelajaran metode diskusi dengan pembelajaran reflektif, adalah paduan model pembelajaran yang saling melengkapi satu sama lain. Dapat diketahui bahwa metode diskusi adalah suatu kegiatan dimana orang-orang berbicara bersama untuk berbagi dan saling tukar informasi tentang sebuah topik atau masalah atau mencari pemecahan terhadap suatu masalah berdasarkan bukti-bukti yang ada. Penggunaan teknik diskusi nampaknya tidak dapat berdiri sendiri, sebab diskusi sebagai metode mengajar adalah alat untuk membantu siswa belajar.³¹ Pada tahapan tindakan reflektif atau refleksi menurut Sumiati dan Asra bisa berbentuk diskusi kelompok dengan melakukan presentasi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari, siswa pun dapat melakukan

³¹Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* Bandung: Alfabeta, 2008, Hlm. 100

kegiatan penulisan mandiri tentang sebuah ringkasan dari hasil pembelajaran yang telah dikutipnya.

Sedangkan pembelajaran reflektif merupakan pengembangan (konstruksi) dan pengembangan kembali (rekonstruksi) pengetahuan dan keyakinan dan rekonstruksi tersebut didasarkan pada refleksi-diri yang mencerminkan kognitif paling tinggi.³²

sedangkan menurut Syaiful segala refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dalam hal belajar di masa yang lalu. Dari semua system otak, kemampuan untuk melakukan refleksi atau melakukan tindakan reflektif adalah yang paling membutuhkan perhatian cermat, system pembelajaran ini membantu mengendalikan dan menjadi perantara bagi semua system pembelajaran dan membedakan perilaku yang diterima dengan yang tidak diterima masyarakat.

Sistem pembelajaran ini memungkinkan kita menjadi pribadi yang mampu meraih apa yang bisa kita raih, secara emosional, sosial, kognitif, fisik dan metakognitif. Jika dibiarkan dan diabaikan dan dibiarkan berkembang tanpa pemantauan dan pengarahan secara sadar, system pembelajaran ini gagal sebagai system pengontrol dan muncullah perilaku impulsif, agresi, kekerasan, pelecehan seksual, ketiadaan penyesalan, dan keinginan menilai diri dan perilaku antisosial lainnya.³³

³²Barbara. K.given, Op.cit, Hlm. 338

³³Ibid

Manfaat pembelajaran reflektif yang sangat unggul untuk kelangsungan kehidupan masa depan manusia ditambah lagi menurut Barbara K. Given Pendekatan strategi terpadu terhadap pembelajaran menghasilkan panduan metakognitif atau pedoman berbicara pada diri sendiri luar biasa. Beberapa pertimbangan penting yang harus anda ingat ketika menerapkan strategi tersebut dalam mengajar adalah, anda perlu mengajari siswa tentang pemikiran reflektif secara sengaja, konsisten sampai siswa menjadikan proses tersebut bagian dari diri mereka, dan kemudian pembelajaran reflektif bisa dipadukan dalam beberapa strategi sesuai keadaan.³⁴ Dalam hal ini dapat dilihat pada penelitian Barbara K. Given selama lima tahun mengembangkan strategi pembelajaran bahasa yang komprehensif, bersama beberapa mahasiswa, beliau menerapkannya pada sejumlah anak, remaja, dan orang tua yang kinerjanya kurang atau yang menderita hambatan pembelajaran. Setiap musim panas, kami mengumpulkan data, membuat perbaikan dan kemudian pada musim panas berikutnya, mengajarkan strategi yang sudah direvisi, dan dalam waktu enam minggu menghabiskan tiga jam sehari kami mendapati bahwa siswa dari pelbagai usia mampu mempelajari berbagai strategi dengan tingkat kefasihan yang berbeda.³⁵

Berdasarkan kajian dan analisis teori dari metode diskusi dan pembelajaran reflektif dapat dirumuskan bahwa metode diskusi dengan

³⁴Op. Cit, Hlm. 343

³⁵Ibid

tindakan reflektif adalah paduan dua metode yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya karena dalam metode diskusi terjadi interaksi proses belajar mengajar berupa pemahaman topik , pengorganisasian kelompok, bertanya, menanggapi, bekerjasama, memberi saran dan kritik, serta merespon pertanyaan. Yang mana didalamnya terjadi rangkaian aktivitas. Selanjutnya diakhir diskusi dilanjutkan dengan tindakan reflektif yaitu respon terhadap kejadian , aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima, siswa dapat melakukan dengan presentasi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari.

d. Langkah-Langkah Metode Diskusi dengan Tindakan Reflektif

1) Langkah-langkah Metode Diskusi³⁶

a) Persiapan

- a. Menentukan topik yang akan didiskusikan
- b. Merumuskan tujuan
- c. Membagi kelompok-kelompok kecil
- d. Merumuskan butir-butir pengarahan, petunjuk dan antisipasi tindakan untuk kelancaran jalannya diskusi

2). Pelaksanaan

- a. Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai
- b. Menjelaskan topik diskusi
- c. Menjelaskan Tugas kelompok
- d. Pengorganisasian

³⁶Masri Muhammad, *Materi LKG PPKN SLTP*, Jakarta:Depdikbud,Hlm. 57

- e. Memberikan pengarahan diskusi
- d. Siswa melaksanakan diskusi, guru mengarahkan dan membantu dengan berkeliling kesetiap kelompok
- e. Laporan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok

2) Langkah-langkah Pembelajaran Reflektif³⁷

Adapun langkah-langkah pembelajaran reflektif dilaksanakan di mulai pada poin (e) pada langkah-langkah metode diskusi yaitu:

- a) Tindakan refleksi, meminta beberapa orang dalam satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas.
- b) Siswa merespon aktivitas, kejadian atau pengetahuan yang baru diterima.
- c) Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Diskusi dengan tidakan reflektif pernah diterapkan oleh Zukmawarni pada tahun 2008 dengan judul “Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 001 Pujud Kabupaten Rokan Hilir melalui penerapan Metode Diskusi Reflektif.” .³⁸ Penerapan metode ini berhasil meningkatkan kemampuan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimum belajar siswa

³⁷ Syaiful Sagala, Loc-Cit, Hlm. 91

³⁸ Zukmawarni, *Meningkatkan aktivitas Belajar siswa Pada mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 001 Pujud, FKIP Prodi Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, UNRI; Pekanbaru, 2008

secara individu adalah 65%, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85% dari jumlah seluruhnya.³⁹

Hasil penelitian pada siklus I siswa yang aktif baru mencapai 64% yang disebabkan masih rendahnya perhatian dan aktivitas siswa, namun kelemahan-kelemahan dapat diperbaiki pada siklus II yang mana hasil belajar siswa mencapai ketuntasan individu maupun klasikal dengan nilai rata-rata 80.

Meningkatnya Hasil belajar dan aktifitas siswa dengan penerapan model pembelajaran diskusi reflektif menunjukkan bahwa metode diskusi reflektif mampu mengatasi permasalahan pembelajaran pada siswa SDN 001 kelas V Pujud, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Siklus I dan II

No	Yang Diamati	% Siklus I	% Siklus II
1	Aktivitas Guru	68	100
2	Aktivitas Siswa	64	72
3	Hasil Belajar	91	100

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan kelas pada penelitian ini adalah jika hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan metode diskusi reflektif. Adapun target yang hendak dicapai dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk ketuntasan belajar secara individu adalah 65% dan ketuntasan belajar secara klasikal 80%, artinya

³⁹Op.Cit,Hlm. 15

dengan persentase tersebut prestasi hasil belajar IPS tergolong tinggi, hal ini berdasarkan teori yang diterapkan oleh Masnur Muslich pada table dibawah ini⁴⁰

Tabel 2.2
Taraf Penguasaan Kemampuan

Taraf Penguasaan atau Kemampuan (%)	Kualifikasi	Nilai Angka	Keterangan
66.7%-100%	Sangat Baik	6-9	Berhasil
33.4%-66.6%	Baik	3-6	Kurang Berhasil
05,0%-33.0%	Kurang	0-3	Tidak Berhasil

Berdasarkan persentase tersebut dapat dipahami bahwa penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memiliki taraf penguasaan hasil belajar 66.7 % - 100%, adapun Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPS adalah 65.

Selanjutnya, peningkatan prestasi hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kognitif yaitu:

1. Siswa mampu mengidentifikasi masalah-masalah sosial di masyarakat
2. Siswa mampu memahami penyebab dan cara mengatasi masalah-masalah sosial di masyarakat .
3. Siswa mampu mencotohkan masalah-masalah sosial di masyarakat .
4. Siswa mampu menyebutkan dampak masalah- masalah sosial bagi lingkungan sekitar.

⁴⁰Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu mudah*, Bumi Aksara: Jakarta, 2009, Hlm. 54

5. Siswa mampu menjelaskan cara menjadi siswa yang terhindar dari masalah sosial yang ada dimasyarakat.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan Metode Diskusi dengan Tindakan Reflektif pada mata pelajaran IPS pokok pembahasan masalah sosial dalam proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 012 Bukit Raya Kec. Tenayan Raya Pekanbaru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 012 Bukit Raya Kec.Tenayan Raya Pekanbaru tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 39 siswa yang terdiri 14 orang siswa perempuan dan 25 orang siswa laki-laki. Sedangkan yang menjadi obyeknya adalah metode diskusi dengan tindakan reflektif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penyelenggaraan penelitian ini adalah pada semester II selama 6 bulan yaitu dari Maret 2010 - Agustus 2010 . Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 012 Bukit Raya Kec. Tenayan Raya Pekanbaru.

C. Rancangan Penelitian

a. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru, pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang akan dikaji oleh peneliti ada dilokasi ini.

b. Variabel yang diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu

- a). Metode Diskusi Dengan Tindakan Reflektif merupakan varibel bebas (independent)

Metode Diskusi dengan Tindakan Reflektif merupakan cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir tentang apa yang sudah dipelajari dan dilakukan dimasa lalu. Dengan indikator: mengembangkan pola pikir, pengetahuan, keterampilan serta tukar pendapat atau pandangan mengenai suatu topik permasalahan atau problem serta nilai sikap.

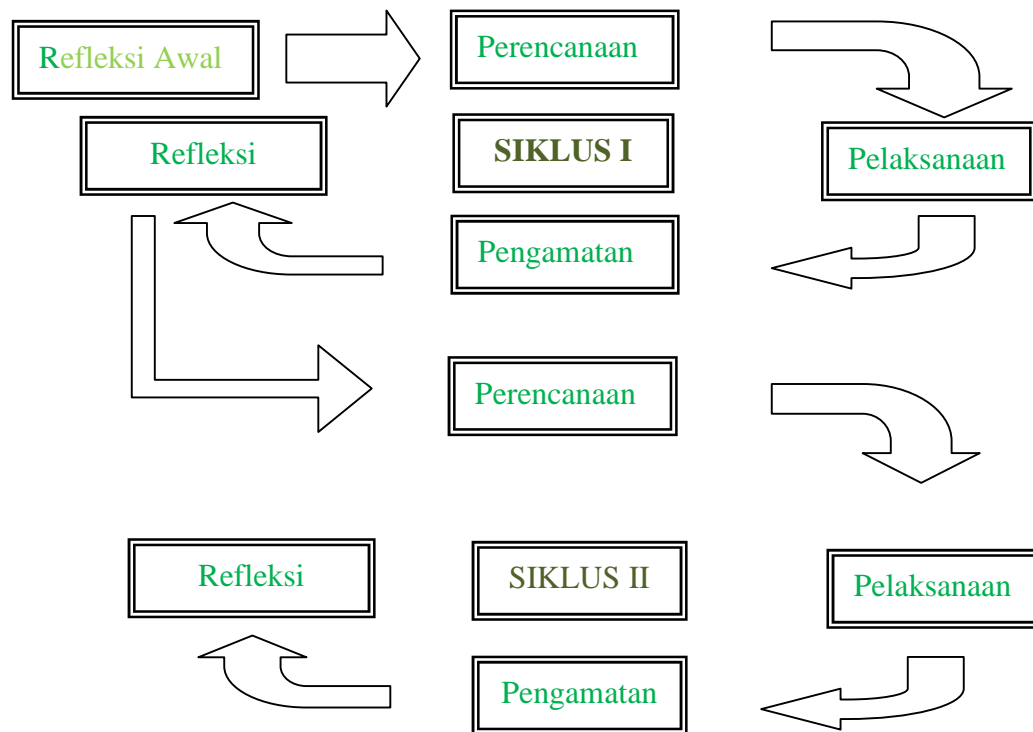
b). Hasil Belajar sebagai variabel terikat (dependent)

Hasil belajar IPS adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi dengan tindakan reflektif, adapun indikator hasil belajar yaitu siswa mampu meningkatkan hasil belajar dalam bentuk test atau mengerjakan soal-soal.

4. Rencana Tindakan

Agar penelitian berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya maka Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap merencanakan, tindakan, observasi dan melakukan refleksi. Siklus seperti pada gambar 1 dibawah ini .¹

¹Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas, untuk: Guru*. Cet.IV. Bandung: Yrama Widya, 2008, Hlm. 30



Gambar III.1 Siklus Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Rencana penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan 4 pertemuan. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian selanjutnya diikuti siklus kedua dengan diawali perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini adalah mempersiapkan hal – hal sebagai berikut :

- 1) Penyusunan Syilabus
- 2) Membentuk kelompok yang terdiri dari 8 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 4 (empat) atau 5 (lima) orang anggota dalam kelompok
- 3) Topik Diskusi
 - a) Pertemuan I : Kemiskinan
 - b) Pertemuan II : Kejahatan
 - c) Pertemuan III : Kenakalan Remaja
 - d) Pertemuan IV : Kebodohan, Kependudukan dan Masalah lingkungan hidup
- 4) Menyusun perangkat belajar yang meliputi :
 - a) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
 - b) Lembar Observasi aktivitas kemampuan siswa
 - c) Lembar observasi aktivitas Guru
 - d) Lembaran Hasil Belajar siswa
 - e) Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - f) lembar Kisi-kisi Ulangan siklus 1
 - g) Lembar Kisi-kisi Ulangan Siklus 2
 - h) Lembar Soal ulangan Siklus 1

i) Lembar Soal Ulangan Siklus 2

- 5) Menyusun tes hasil belajar siswa
- 6) Membuat lembar kelompok siswa yang bersifat heterogen dengan anggota sampai dengan 5 orang siswa.
- 8) Observer adalah guru kelas disekolah bersangkutan diantaranya :
Fatmawati, A.Ma.Pd

b. Implementasi Tindakan

- 1) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Memotivasi siswa
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menjelaskan topik yang akan di diskusikan
- 5) Pengorganisasian; membentuk kelompok
- 6) Guru mengarahkan , membimbing diskusi
- 7) Guru meminta salah satu dari tiap-tiap kelompok untuk melakukan tindakan reflektif untuk mempresentasikan hasil diskusi secara lisan di depan kelas .
- 8) Menampung pertanyaan siswa
- 9) Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang baru.
- 10) Guru dan siswa menyimpulkan tentang kegiatan yang dilaksanakan.

c. Tahap Observasi

- 1) Observer melakukan pengamatan atas kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 2) Melakukan pencatatan atas hasil pengamatan kedalam lembaran observasi
- 3) Menyimpulkan hasil pengamatan kedalam lembaran observasi
- 4) Menyimpulkan hasil pengamatan untuk mendapatkan keberhasilan serta kekurangan-kekurangan.

d. Refleksi

- 1) Observer menyampaikan hasil observasi kepada guru-guru dan kemudian melakukan diskusi dan kemungkinan kemungkinan penyebab kurang berhasilnya pencapaian tujuan.
- 2) Hasil diskusi dan pengamatan maka peneliti melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

- 1) Data Kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat atau non angka yang mana dalam penelitian ini berupa aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka- angka adapun dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa dalam proses belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang gunanya untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk latihan dan ulangan dikelas yang dibutuhkan oleh peneliti.

2) Observasi

Pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi reflektif.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil sebelum penerapan metode peneliti dengan sesudah penerapan metode, keadaan guru, dan data tentang sekolah.

c. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini dapat dilakukan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.² Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan yang berurutan berupa paparan data dan akhirnya ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat.

² Masnur Muslich, Melaksanakan PTK Itu Mudah. Jakarta:Bumi Aksara. 2009. Halm. 159

Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada sebelumnya. Teknik analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang hasil belajar siswa setelah penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dan data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan lembar observasi selama proses pembelajaran

Analisis data tentang ketuntasan hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan secara individu yakni apabila siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65% dan secara klasikal yaitu 80%.

Untuk mengetahui skor hasil belajar siswa dapat dianalisis berdasarkan :

1. Ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus ³

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Ketercapaian Indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM= Skor Maksimum

Dengan kriteria apabila siswa (individu) telah mencapai 65% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 65 maka siswa secara individu dikatakan tuntas.

³Anas Sudijono.*Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008,Hlm, 43

2. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan;

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya⁴

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan atau tanpa alat bantu.⁵ Observasi atau pengamatan dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung dengan melihat aktivitas atau kemampuan siswa dalam menerima dan merespon pembelajaran selain itu observer juga melakukan pengamatan akan aktivitas guru dalam penerapan metode.

⁴Ibid

⁵Tim Pelatih Proyek PGSM, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Jakarta: 1999 , Hlm. 38

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang direncanakan.

Observasi ini dilakukan oleh dua orang observer, penilaian dilihat dari indikator kemampuan siswa dan hasil test belajar

2. Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi dilaksanakan setelah mendapatkan hasil dari pembelajaran dianalisis dan dijadikan pedoman untuk melanjutkan langkah-langkah berikutnya dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas.

Proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode diskusi dengan tindakan reflektif, oleh karena itu pengamat membutuhkan refleksi untuk mendiskusikan kekurangan dalam penerapan metode.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN Negeri 012 Bukit Raya

Latar belakang berdirinya sekolah SD Negeri 012 Sail adalah karena keadaan dan fenomena yang terjadi dan berkembang pada anak usia dini di masyarakat sail, yang seharusnya anak dibawah umur berada dibangku sekolah namun pada kenyataannya banyak menjadi gelandangan.

Setelah dikaji dan dianalisa faktor penyebab terjadinya fenomena tersebut diantaranya yaitu; faktor ekonomi dan jauhnya sekolah setingkat Sekolah Dasar atau sederajat dari pemukiman penduduk, maka pada tahun 1982 berdirilah SD Negeri 012 Sail atas usulan masyarakat tempatan kepada pemerintah.

Adapun tanah lokasi berdirinya SDN 012 Sail berasal dari tanah wakaf salah satu warga bernama Minsan dengan luas tanah 2200 m, yang awal dibangun terdiri dari tiga ruang belajar.

Pada tahun ajaran 1983-1984 SD Negeri 012 Sail mulai melaksanakan proses pembelajaran dengan jumlah 17 orang siswa, kemudian SD Negeri Sail juga menerima siswa pindahan dari berbagai sekolah setingkat SD dan pada tahun bersamaan terjadi pemekaran kecamatan sehingga SD Negeri 012 Sail berganti nama menjadi SD Negeri 012 Bukit Raya.

Tabel IV.1
Keadaan Guru SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru tahun 2010

No	Nama	L/P	Ijazah Terakhir	Jabatan	Mulai Mengajar	Status Kepeg.
1	Eli Hartati, Ama.Pd	P	Akta II 2004	Pjs.Ketua	06-10-1999	PNS
2	Asriati	P	SPG 1974	Guru	01-09-2005	PNS
3	Fatmawati, A.Ma.Pd	P	SPG 1974	Guru	06-07-1985	PNS
4	Murni Hadayati, A.Ma.Pd	P	SPG 1974	Guru	26-11-1998	PNS
5	Zainal Abidin, MSP	L	PGA 1974	Guru	01-06-1989	PNS
6	Sri Aryanti	P	Akta IV 2003	Guru	07-07-1984	PNS
7	Jasmiati, A.Ma.Pd	P	Akta IV 2001	Guru	07-07-1984	PNS
8	Firdaus Syam, S.Ag	L	Akta IV 1998	Guru	07-07-1984	PNS
9	Martialis, A.Ma	P	Akta III 2000	Guru	06-10-1999	PNS
10	Nuraini, A.Ma	P	Akta II 2001	Guru	02-02-2002	PNS
11	Rizana Estetika, A.Ma.Pd	P	Akta II 2004	Guru	07-06-2005	PNS
12	Fitri Handayani, A.Ma	P	Akta II 2006	Guru	24-04-2009	PNS
13	Adnan Maswar	L	SD 1996	Pj Sekolah	17-09-1995	KMT
14	Iryani Levana	P	SMU 2002	Guru	25-04-2004	GTT
15	Fatmawati, S.Pd	P	Akta IV 2004	Guru	21-10-2005	GBD
16	Riyasmi	P	Akta II 2003	Guru	11-01-2006	GBD
17	Yeni Wati	P	Akta II 1995	Guru	18-07-2005	KMT
18	Yesi Oktarina, SE	P	Akta IV 2002	Guru	01-01-2008	KMT
19	Rika Juwita, S.Pd	P	Akta IV 2007	Guru	09-05-2008	GBD
20	Eka Yulita, S.Pdi	P	Akta IV 2006	Guru	17-07-2006	KMT

Sumber Data : Dokumen SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika tanpa siswa. Adapun kondisi siswa-siswi SD Negeri 012 Bukit Raya tahun ajaran 2010-2011, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1V.2
Keadaan Murid SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	37	39	76
2	II	38	33	71
3	III	37	44	81
4	IV	32	33	65
5	V	33	40	73
6	VI	30	53	83

Sumber Data: Dokumen SD Negeri Bukit Raya Pekanbaru

Sedangkan untuk lebih rinci, nama-nama siswa yang diobservasi selama penelitian yaitu siswa kelas IV A SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 1V.3
Nama- Nama Siswa kelas IV A SD Negeri 012 Bukit Raya Kec. Tenayan
Raya Pekanbaru yang di Observasi

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Desky Wahyuni	L
2	Nurdiansyah	L
3	Deby Triyuliati	L
4	Rani Dwi Putri	P
5	Arjuna Pratama	L
6	Riska Maidila	P
7	Abrar Luthfi	L
8	Agung Sulistyo	L
9	Deby Yolanda	L
10	Fajri Ilahi Putra	L
11	Firman Saputra	L
12	Juliantika Putri	P
13	Karina Deswandi	P
14	M.Habib	L
15	Meuna Syahputri	P
16	M.Fadil	L
17	M. Febri Hamzah	L
18	M. Fauzan Azima	L
19	Nadira Putri Utama	P
20	Nurhamidah	P
21	Prihardika NP	L
22	Ratih Widyastuti	P
23	Rinaldi	L
24	Salimah	P
25	Salna Rezki Yaya	L
26	Wahyu Eka Saputra	L
27	Windy Aslia	L
28	Yadi Rianto. N	L
29	Wiranti	P
30	Leni Marlina	P
31	Ghandi Yuliver	L
32	Alauza'i	L
33	Liza Nurjannah	P
34	M. Rizal	L
35	M. Danil. S	L
36	Septik Samsi	L
37	M. Tomi Putra	L
38	Milani Permata Sari	P
39	Nabila Amanda	P

Sumber Data : Dokumen SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 012 Bukit Raya Kec. Tenayan Raya Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1V.4

Sarana dan Prasarana SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1	Ruang Kantor Kepala	1
2	Ruang Belajar	7
3	Ruang majelis Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	WC Guru	1
6	WC Siswa	1
7	Menara/ Pompa Air	1
8	Tempat Parkir	1
9	Lemari Guru	7
10	Meja dan Kursi Guru	20
11	Lemari Siswa	7
12	Komputer	8
13	Telepon	2
14	Meja Siswa	1
15	Kursi Siswa	140
16	Kantin	140
17	Papan tulis white dan black	14

Sumber Data : Dokumen SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru

Selain itu sarana dan Prasarana tersebut SD negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru juga dilengkapi dengan alat-alat pembelajaran seperti Buku IPS, IPA, Bahasa Indonesia, alat peraga matematika. Globe, dan alat-alat olahraga.

5. Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan Islam dikenal dengan kata-kata “manhaj’ yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

William. B. Ragan, sebagaimana dikutip S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum meliputi sebuah program dan kehidupan di sekolah.¹ Sementara itu Harold B. Alpert mendefinisikan kurikulum adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh sekolah terhadap para siswanya.²

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang digunakan oleh guru didalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dalam satu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Proses pembelajaran di SD Negeri 012 ini waktunya pagi mulai jam 07.30 WIB sampai dengan 13.15, dengan dua kali istirahat. Jam belajar disekolah ini dilakukan 2 sesi jam belajar yaitu jam pagi dan siang hari. Jam pagi untuk kelas I, IV, V dan VI sedangkan pada siang hari kelas II, III yang dimulai dari jam 10.00-14.00 WIB sedangkan untuk kelas IV A, dan V B dimulai dari jam 13.15-16.45.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. PKN
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika

¹Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, hml. 34

²Nurdin Syafrudin, *Guru professional dan Implementasi kurikulum*, Jakarta :Ciputat Pers, 2002, hlm. 34

e.SAINS

f..IPS

g. Penjaskes

Sedangkan pelajaran tambahan adalah Bahasa Inggris, Arab melayu dan Budaya Daerah.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada bagian ini penulis menyajikan data tentang penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada mata pelajaran IPS pokok pembahasan masalah sosial di SDN 012 Bukit Raya Kec. Tenayan Raya Pekanbaru tahun ajaran 2010/2011.

I. Pertemuan Sebelum Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 April 2010. pertemuan ini diawali dengan tahap pengenalan kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi belajar dan penyampaian tujuan dari pembelajaran setelah itu masuk pada materi pembelajaran.

Pada pertemuan ini guru menggunakan rencana pembelajaran dengan metode yang diterapkan yaitu metode ceramah sebelum masuk pada materi, guru mengulas balik materi sebelumnya yaitu perkembangan teknologi teknologi komunikasi ,

tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, setelah mengetahui itu, maka guru masuk materi baru dengan menggunakan metode ceramah.

Pemaparan materi menggunakan metode ceramah pada beberapa menit awal seluruh siswa konsentrasi memperhatikan penjelasan guru namun selang beberapa menit berikutnya sebagian siswa banyak yang bermain dan tidak konsentrasi memperhatikan penjelasan guru, sebelum memberikan soal kuis maka guru memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya namun hanya beberapa siswa yang bertanya, setelah itu guru memberikan soal kuis untuk menguji pemahaman.

Soal kuis yang diberikan oleh guru membuat siswa kesulitan untuk mencari jawaban dibuktikan dengan banyak siswa yang bertanya kepada teman sebelah dan sekitar tempat duduk, setelah selesai menjawab siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban. Lembar jawaban berupa nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1V.5**Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode Diskusi Reflektif**

No	Nama Siswa	Skor	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Desky Wahyuni	62	62%	TT	63,7
2	Nurdiansyah	62	62%	TT	
3	Deby Triyuliati	62	62%	TT	
4	Rani Dwi Putri	60	60%	TT	
5	Arjuna Pratama	62	62%	TT	
6	Riska Maidila	60	60%	TT	
7	Abrar Luthfi	62	62%	TT	
8	Agung Sulistyio	65	65%	T	
9	Deby Yolanda	65	65%	T	
10	Fajri Ilahi Putra	65	65%	T	
11	Firman Saputra	62	62%	TT	
12	Juliantika Putri	62	62%	TT	
13	Karina Deswandi	65	65%	T	
14	M.Habib	65	65%	T	
15	Meuna Syahputri	70	70%	TT	
16	M.Fadil	65	65%	T	
17	M. Febri Hamzah	65	65%	T	
18	M. Fauzan Azima	62	62%	TT	
19	Nadira Putri Utama	78	78%	T	
20	Nurhamidah	65	65%	T	
21	Prihardika NP	65	65%	T	
22	Ratih Widyastuti	62	62%	TT	
23	Rinaldi	70	70%	T	
24	Salimah	65	65%	T	
25	Salna Rezki Yaya	63	63%	TT	
26	Wahyu Eka Saputra	63	63%	TT	
27	Windy Aslia	65	65%	T	
28	Yadi Rianto. N	60	60%	TT	
29	Wiranti	62	62%	TT	
30	Leni Marlina	55	55%	TT	
31	Ghandi Yuliver	60	60%	TT	
32	Alauza'i	60	60%	TT	
33	Liza Nurjannah	80	80%	T	
34	M. Rizal	62	62%	TT	
35	M. Danil. S	62	62%	TT	
36	Septika Samsi	62	62%	TT	
37	M. Tomi Putra	60	60%	TT	
38	Milani Permata Sari	62	62%	TT	
39	Nabila Amanda	70	70%	T	

Tabel. 1.5 diatas adalah tabel sebelum penerapan metode diskusi tindakan reflektif, dari tabel ini dapat diuraikan bahwa dari total siswa 39 ada 15

siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual dan ada 24 siswa tidak mencapai ketuntasan belajar individual, sedangkan ketuntasan secara klasikal $15/39 \times 100\% = 38,5\%$ dari 39 siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti 60% dari siswa belum mencapai ketuntasan individual dan klasikal sebelum penerapan metode tindakan reflektif.

II. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dengan tindakan reflektif dilakukan dalam dua siklus dengan 4 pertemuan. Pelaksanaan penelitian diuraikan sebagaimana berikut:

2.1. Siklus I

Siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali dan 1 kali ulangan ulangan siklus .

2.1.1 Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan Instrumen Penelitian yang terdiri dari Perangkat pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data , Data perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa Sylabus (LampiranA), Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan (Lampiran B), Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 4 kali pertemuan (lampiran C), Kisi-kisi Soal ulangan siklus I (Lampiran F1) dan kisi-kisi soal ulangan siklus II (lampiranF2), Soal Ulangan Siklus I dan Siklus II (lampiran G1 dan G2), lembar jawaban alternatif Ulangan siklus I dan siklus II (lampiran H1 dan H2). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas Guru (lampiran D) dan lembar aktivitas kemampuan Siswa (lampiran E).

2.1.2 . Tahap Pelaksanaan pembelajaran

2.1.2.1. Pertemuan Pertama (26 Mei 2010)

Pertemuan pertama mengacu pada Rencana pelaksanaan pembelajaran berupa RPP (lampiran B1) dan LKS (lampiran C1). Pendahuluan diawali dengan pengenalan antar siswa sekaligus absen kehadiran siswa, selanjutnya guru memberikan stimulus dan motivasi berupa nasehat dan bernyanyi guna meningkatkan semangat

belajar, setelah itu guru menanyakan pelajaran sebelumnya yaitu “perkembangan teknologi transportasi” setelah usai dengan beberapa pertanyaan maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan pokok pembahasan masalah sosial dan sub pokok pembahasan tentang kemiskinan.

Setelah penyampaian tujuan, maka masuk pada materi tentang kemiskinan, pada kegiatan inti ini, guru menjelaskan metode diskusi tindakan reflektif yang digunakan secara sistematis dan kemudian membacakan nama-nama siswa untuk bergabung pada kelompoknya masing-masing.

Kelompok diskusi terdiri dari delapan kelompok yang mana guru memberikan soal-soal untuk didiskusikan dengan mencatat soal-soal di whiteboard, soal yang diberikan di diskusikan dan guru mengontrol diskusi siswa dan memberikan pengarahan setelah selesai maka salah satu kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi secara umum dan kemudian melakukan tindakan reflektif dari masing-masing siswa dari kelompok yang maju dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan guru, pertanyaan disesuaikan dengan soal diskusi dan pertanyaan kreatif dari siswa yang masih berkaitan dengan topik diskusi .

Kelompok dari diskusi terdiri dari delapan kelompok pada pertemuan pertama ini ada 3 kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi beserta melakukan tindakan reflektif.

Akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan topik kemiskinan, setelah itu meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi . Pada pertemuan pertama setelah penerapan metode guru mendapat peningkatan aktivitas belajar , dilihat dari hasil diskusi siswa pada lembar LKS, walaupun belum memperoleh hasil maksimal dari yang diharapkan peneliti. Hasil tindakan pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut menggunakan metode diskusi dengan tindakan reflektif sebagai berikut :

Tabel 1V.6
Hasil Diskusi dengan Tindakan Reflektif
Pertemuan Pertama pada Materi Kemiskinan

No	Nama	Kelompok	Tingkat Kemampuan menyelesaikan LKS (%)	Keterangan
1	KS-01	1	90	
2	KS-02	1	90	
3	KS-03	1	90	
4	KS-04	1	90	
5	KS-05	1	90	
6	KS-06	1	90	
7	KS-07	2	90	
8	KS-08	2	90	
9	KS-09	2	90	
10	KS-10	2	90	
11	KS-11	2	90	
12	KS -12	2	90	
13	KS -13	3	10	
14	KS -14	3	10	
15	KS -15	3	10	
16	KS -16	3	10	
17	KS -17	3	10	
18	KS -18	3	10	
19	KS -19	4	10	
20	KS -20	4	10	
21	KS -21	4	10	
22	KS -22	4	10	
23	KS -23	4	10	
24	KS -24	5	65	
25	KS -25	5	65	
26	KS -26	5	65	
27	KS -27	5	65	
28	KS -28	6	65	
29	KS -29	6	65	
30	KS -30	6	65	
31	KS -31	6	65	
32	KS -32	7	65	
33	KS -33	7	65	
34	KS -34	7	65	
35	KS -35	7	65	
36	KS -36	7	70	
37	KS -37	8	70	
38	KS -38	8	70	
39	KS -39	8	70	

21.2.2 Pertemuan Kedua (Rabu 2 juni 2010)

Pertemuan kedua mengacu pada Rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran B2) dan Lembar Kerja Siswa (LampiranC2), pertemuan kedua ini diawali pengabsenan kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi mengenai pentingnya mendengarkan dan merespon apa yang disampaikan oleh guru sebagai bukti adanya proses pembelajaran antar siswa dan guru, setelah itu dilanjutkan dengan pengulangan pelajaran sebelumnya, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa dan dalam hal ini guru bertanya kepada beberapa siswa secara acak sehingga mengetahui dan merangkum berapa persen dari seluruh siswa memahami dan mengetahui materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Memasuki langkah berikutnya guru menyampaikan tujuan dan metode yang digunakan serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan materi kedua yaitu tentang kejahatan berupa pengertian, penyebab dan mengidentifikasi bentuk-bentuk kejahatan selain itu juga di uraikan mengenai cara mengatasi kejahatan dan dampak kejahatan bagi lingkungan sekitar.

Usai pemaparan, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kembali sesuai dengan nama-nama kelompok sebelumnya, selanjutnya siswa melaksanakan proses diskusi sesuai dengan lembar kegiatan siswa , terlihat siswa saling tukar pikiran, namun masih ada beberapa siswa dalam setiap kelompok hanya diam, oleh karena itu guru berkeliling disetiap kelompok untuk mengarahkan dan menjawab beberapa pertanyaan dari siswa mengenai soal di LKS.

Proses Diskusi yang dilaksanakan membuat siswa antusias dalam menyampaikan ide, walau pertanyaan yang disampaikan masih berupa pertanyaan sederhana namun bisa melatih daya fikir dan keberanian dalam mengungkapkan ide.

Setelah waktu diskusi yang telah ditentukan habis maka guru meminta seluruh kelompok untuk mengumpulkan setiap lembar LKS yang telah

diberikan, selanjutnya guru meminta beberapa kelompok untuk melakukan refleksi didepan kelas

Pada tahap refleksi siswa menyampaikan beberapa hal yang mereka dapatkan dari pemaparan guru sebelumnya dan lembar LKS yang telah mereka kerjakan, setelah refleksi dilaksanakan siswa memberikan waktu beberapa menit ke siswa lainnya untuk bertanya atas apa yang mereka paparkan. Pada sesi pertanyaan ada beberapa siswa yang bertanya yang masih berhubungan dengan materi dan LKS, hingga akhirnya setelah refleksi selesai, maka guru mengambil alih meminta siswa menutup semua buku karena akan dilaksanakan ulangan pada siklus I ,soal disediakan oleh peneliti yang berbentuk essay .Hasil ulangan siklus I diperiksa berdasarkan alternatif jawaban ulangan siklus I. Suasana ulangan siklus I berjalan dengan tenang, semua mengerjakan sendiri-sendiri , dan siswa bertanya jika pertanyaan soal tidak dipahami.

Setelah selesai mengerjakan soal ulangan, guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan ini, siswa sudah mulai melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran namun belum menunjukkan perubahan secara signifikan, mengenai aktivitas siswa sudah mulai meningkat akan tetapi masih ada beberapa siswa yang hanya diam dan bingung sehingga tidak ikut andil dalam proses diskusi, selain itu masih ada beberapa siswa yang bersendau gurau, ribut , tidak mengerjakan lembar LKS dari masing-masing kelompok dan siswa masih cenderung mencontek pekerjaan temannya dan enggan bertanya dengan guru tentang hal-hal yang belum mereka mengerti.

Tabel 1V.7
Hasil Diskusi dengan Tindakan Reflektif
Pertemuan Kedua pada Materi Kejahatan

No	Nama	Kelompok	Tingkat Kemampuan menyelesaikan LKS (%)	Keterangan
1	KS-01	1	90(%)	
2	KS-02	1	90(%)	
3	KS-03	1	90(%)	
4	KS-04	1	90(%)	
5	KS-05	1	90(%)	
6	KS-06	1	90(%)	
7	KS-07	2	90(%)	
8	KS-08	2	90(%)	
9	KS-09	2	90(%)	
10	KS-10	2	90(%)	
11	KS-11	2	90(%)	
12	KS -12	2	90(%)	
13	KS -13	3	10(%)	
14	KS -14	3	10(%)	
15	KS -15	3	10(%)	
16	KS -16	3	10(%)	
17	KS -17	3	10(%)	
18	KS -18	3	10(%)	
19	KS -19	4	10(%)	
20	KS -20	4	10(%)	
21	KS -21	4	10(%)	
22	KS -22	4	10(%)	
23	KS -23	4	10(%)	
24	KS -24	5	65%	
25	KS -25	5	65%	
26	KS -26	5	65%	
27	KS -27	5	65%	
28	KS -28	6	65%	
29	KS -29	6	65%	
30	KS -30	6	65%	
31	KS -31	6	65%	
32	KS -32	7	65%	
33	KS -33	7	65%	
34	KS -34	7	65%	
35	KS -35	7	65%	
36	KS -36	7	65%	
37	KS -37	8	70%	
38	KS -38	8	70%	
39	KS -39	8	70%	

2.1.3. Observasi

2.1.3.1. Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 15 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung Siklus I terdiri

dari 2 pertemuan , maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dilakukan dua kali. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas guru

Tabel IV.8
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU 1 SIKLUS I

Hari /Tanggal : Rabu 26 Mei 2010
Materi Pokok : Masalah Sosial
Indikator : Masalah Sosial (Kemiskinan)
Petunjuk pengisian (Lampiran D1)

NO	Kegiatan Guru	Penilaian		
I	Pendahuluan	1	2	3
	a. Apersepsi dan menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran			
	c. Memotivasi siswa			
II	Kegiatan Inti			
	a. Menjelaskan Topik diskusi			
	b. Menjelaskan tugas kelompok			
	c. Pengorganisasian : Membentuk Kelompok			
	d. Pengarahan diskusi			
	e. Control dan membimbing diskusi			
	f. Menengahi siswa yang berbeda pendapat			
	g. Tindakan refleksi, meminta beberapa orang dalam satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas			
	h. Menampung pertanyaan siswa			
	i. Menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang baru			
III	Kegiatan Akhir			
	a. Menyimpulkan pendapat-pendapat siswa			
	b. Evaluasi			
	c. Menilai karya siswa			
JUMLAH		15		
TOTAL		15(33.3%)		
KRITERIA		Kurang		

Sumber: Hasil Observasi 2010

Dari tabel IV.8 diatas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan kriteria “Sangat baik”, “Baik”, dan “Kurang” maka diperoleh jawaban

sebanyak 15 skor dari aktivitas guru dengan kriteria (kurang baik) dengan persentase 33.3% . Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan di Bab II, maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan pertama (siklus I) ini berada pada kualifikasi “kurang” karena berada pada rentang 05,0%-33,0% atau rentang 10-30 dengan kriteria “tidak berhasil”

Tabel IV.9
Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I

NO	Kegiatan Guru	Penilaian		
I	Pendahuluan	1	2	3
	a. Apersepsi dan menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran			
	c. Memotivasi siswa			
II	Kegiatan Inti			
	a. Menjelaskan Topik diskusi			
	b. Menjelaskan tugas kelompok			
	c. Pengorganisasian : Membentuk Kelompok			
	d. Pengarahan diskusi			
	e. Control dan membimbing diskusi			
	f. Menengahi siswa yang berbeda pendapat			
	g. Tindakan refleksi, meminta beberapa orang dalam satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas			
	h. Menampung pertanyaan siswa			
	i. Menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang baru			
III	Kegiatan Akhir			
	a. Menyimpulkan pendapat-pendapat siswa			
	b. Evaluasi			
	c. Menilai karya siswa			
JUMLAH		8	14	
TOTAL		22(49%)		
KRITERIA		Baik		

Sumber: Hasil obserbasi 2010

Dari tabel IV.9 diatas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif jawaban “Sangat baik”, “Baik”, dan “Kurang” maka diperoleh skor penilaian 22 dari 15 aktivitas guru dengan kriteria baik. Setelah dibandingkan dengan standar

kualifikasi yang telah ditetapkan di Bab II, maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan kedua (siklus I) ini berada pada kualifikasi “ baik” karena persentase berada pada rentang 33.4%-66.6% atau rentang 30-60 dengan kriteria “kurang berhasil”

Tabel IV.10
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Satu dan Dua (Siklus I)

No	Aktivitas Guru	Pertemuan I	Pertemuan II
I	Pendahuluan		
	a. Apersepsi dan menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	1	1
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran	1	1
	c. Memotivasi siswa	1	1
II	Kegiatan Inti		
	a. Menjelaskan Topik diskusi	1	1
	b. Menjelaskan tugas kelompok	1	1
	c. Pengorganisasian : Membentuk Kelompok	1	2
	d. Pengarahan diskusi	1	2
	e. Control dan membimbing diskusi	1	2
	f. Menengahi siswa yang berbeda pendapat	1	1
	g. Tindakan refleksi, meminta beberapa orang dalam satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas	1	2
	h. Menampung pertanyaan siswa	1	2
	i. Menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang baru	1	1
III	Kegiatan Akhir		
	a. Menyimpulkan pendapat-pendapat siswa	1	1
	b. Evaluasi	1	1
	c. Menilai karya siswa	1	2
JUMLAH		15 (33.3%)	22(49%)
KRITERIA		K	Baik

Sumber: Observasi,2010

Dari tabel IV.10 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dari pertemuan pertama dengan memperoleh jumlah skor nilai 15 (33.3%) dari 15 aktivitas guru dengan kriteria “kurang” sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh jumlah skor nilai 22 (49%) dari 15 aktivitas guru dengan kriteria baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan kedua meningkat dibanding sebelumnya

2.1.3.2. Observasi Aktivitas Kemampuan Siswa

Kelemahan atau kurang guru pada siklus I ini akan memperngaruhi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.11
Lembar Observasi Aktivitas Kemampuan Siswa 1 (Siklus I)
Sub Materi kemiskinan

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa										Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Mampu	Tidak Mampu
1	KS-1						-		-	-	-	6	4
2	KS-2		-		-	-	-		-		-	3	7
3	KS-3				-	-			-	-		6	4
4	KS-4				-	-	-		-	-	-	3	7
5	KS-5		-	-	-	-	-			-	-	2	8
6	KS-6		-	-	-	-				-	-	1	9
7	KS-7					-				-		6	4
8	KS-8				-	-					-	5	5
9	KS-9		-		-					-	-	5	5
10	KS-10		-		-					-	-	2	8
11	KS-11			-	-					-	-	3	7
12	KS-12		-	-	-					-	-	1	9
13	KS-13				-					-	-	3	7
14	KS-14				-					-		5	5
15	KS-15		-	-	-					-	-	4	6
16	KS-16		-	-	-					-	-	2	8
17	KS-17	-		-						-	-	2	8
18	KS-18	-		-	-						-	2	8
19	KS-19	-		-	-					-	-	3	7
20	KS-20	-		-	-					-		4	6
21	KS-21	-	-	-						-		2	8
22	KS-22	-		-	-							3	7
23	KS-23	-	-	-	-					-		3	7
24	KS-24	-		-	-					-		2	8
25	KS-25	-		-	-					-	-	1	9
26	KS-26	-		-	-					-	-	2	8
27	KS-27	-	-	-						-	-	1	9
28	KS-28	-		-	-						-	3	7
29	KS-29	-		-	-					-		5	5
30	KS-30	-	-		-					-	-	2	8
31	KS-31	-		-	-					-	-	4	6
32	KS-32	-		-	-					-		4	6
33	KS-33		-							-		3	7
34	KS-34											3	7
35	KS-35		-									2	8
36	KS-36		-									3	7
37	KS-37	-	-									2	8
38	KS-38	-	-									1	9
39	KS-39	-	-									3	7
Jumlah		20	20	10	5	13	8	21	8	5	8	118	272
Persentase (%)		51	51	25	12	23	20	53	20	12	20	30	69%
Kriteria		B	B	B	K	K	K	B	K	K	K	K	

Dari tabel IV. 11 diatas , dapat digambarkan bahwa observasi aktivitas kemampuan belajar siswa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif “mampu” dan tidak mampu , adapun mampu sebanyak 118 kali dengan persentase 30% serta jawaban tidak mampu sebanyak 272 kali dengan persentase 69%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada Bab II, maka observasi aktivitas kemampuan siswa pada pertemuan pertama (Siklusi) ini berada pada kualifikasi “kurang” Karena 30% berada pada rentang 05.0%-33.0%. Sedangkan keterangan prestasi belajar siswa peraspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar , setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 20 siswa dengan persentase 51%.
2. Siswa mampu memperhatikan penjelasan kelompok lain dengan baik dan benar setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 20 siswa dengan persentase 51%.
3. Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang siswa dengan persentase 25%.
4. Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 5 orang siswa dengan persentase 12 %.
5. Siswa mampu menanggapi pendapat orang lain dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang siswa dengan persentase 23%.

6. Siswa mampu bertanya dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa dengan persentase 20%.
7. Siswa mampu Bekerjasama dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 21 orang siswa dengan persentase 53%.
8. Siswa mampu mengajukan saran/kritik dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa dengan persentase 20%.
9. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 5 orang siswa dengan persentase 12 %.
10. Siswa mampu melakukan tindakan reflektif dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa dengan persentase 20 %.

Tabel IV.12
Lembar Observasi Kemampuan Siswa 2 (Siklus I)
Sub Materi Kejahatan

No	Kode Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Mampu	Tidak Mampu
1	KS-1								-	-	-	7	3
2	KS-2		-		-				-		-	3	7
3	KS-3				-				-	-		6	4
4	KS-4				-				-	-	-	4	6
5	KS-5			-	-					-	-	4	6
6	KS-6		-	-	-					-	-	3	7
7	KS-7									-		6	4
8	KS-8				-						-	5	5
9	KS-9				-					-	-	6	4
10	KS-10		-		-						-	4	6
11	KS-11			-	-					-	-	5	5
12	KS-12		-	-	-					-	-	2	8
13	KS-13				-					-	-	4	6
14	KS-14				-							6	4
15	KS-15		-	-	-					-	-	4	6
16	KS-16		-	-	-					-	-	2	8
17	KS-17	-		-						-	-	2	8
18	KS-18	-			-						-	4	6
19	KS-19	-		-	-					-	-	3	7
20	KS-20			-	-					-		5	5
21	KS-21	-	-							-		4	6
22	KS-22	-		-	-							3	7
23	KS-23		-		-					-		4	6
24	KS-24	-		-	-					-		2	8
25	KS-25	-		-	-					-	-	3	7
26	KS-26				-					-	-	5	5
27	KS-27	-	-	-							-	2	8
28	KS-28	-		-	-						-	3	7
29	KS-29									-		9	1
30	KS-30	-	-		-					-	-	1	9
31	KS-31	-		-	-					-	-	1	9
32	KS-32	-		-						-		6	4
33	KS-33		-							-		2	8
34	KS-34											4	6
35	KS-35											4	6
36	KS-36		-									4	6
37	KS-37	-										4	6
38	KS-38	-	-									2	8
39	KS-39	-										2	8
Jumlah		25	26	15	8	15	9	20	9	8	9	144	246
Persentase (%)		64	66	38	20	38	23	51	23	20	23	37	63%
Kriteria		B	B	K	K	K	K	B	K	K	K	B	

Sumber: Observasi,2010

Dari tabel IV. 12 diatas , dapat digambarkan bahwa observasi aktivitas kemampuan belajar siswa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif “mampu” dan tidak mampu , adapun mampu sebanyak 144 dengan persentase 37% serta jawaban tidak mampu sebanyak 246 kali dengan persentase 63%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada Bab II, maka observasi aktivitas kemampuan siswa pada pertemuan kedua (Siklus I) ini berada pada kualifikasi “Baik” Karena alternatif 37% berada pada rentang 33.4%-66.6%. Sedangkan keterangan kemampuan belajar siswa peraspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar , setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 25 siswa dengan persentase 64%
2. Siswa mampu memperhatikan penjelasan kelompok lain dengan baik dan benar setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 26 siswa dengan persentase 66%.
3. Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 orang siswa dengan persentase 38%.
4. Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa dengan persentase 20 %.
5. Siswa mampu menanggapi pendapat orang lain dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 15orang siswa dengan persentase 38 %.

6. Siswa mampu bertanya dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 9 orang siswa dengan persentase 23%.
7. Siswa mampu Bekerjasama dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang siswa dengan persentase 51%.
8. Siswa mampu mengajukan saran/kritik dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 9 orang siswa dengan persentase 23 %.
9. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa dengan persentase 20 %.
10. Siswa mampu melakukan tindakan reflektif dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 9 orang siswa dengan persentase 23 %.

Tabel IV.13
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas kemampuan Siswa
Pertemuan I dan II (Siklus I)

No	Kode Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Total	
		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu
1	KS-1	6	4	7	3	13	7
2	KS-2	3	7	3	7	6	14
3	KS-3	6	4	6	4	12	8
4	KS-4	3	7	4	6	7	13
5	KS-5	2	8	4	6	6	14
6	KS-6	1	9	3	7	4	16
7	KS-7	6	4	6	4	12	8
8	KS-8	5	5	5	5	10	10
9	KS-9	5	5	6	4	11	9
10	KS-10	2	8	4	6	6	14
11	KS-11	3	7	5	5	8	12
12	KS-12	1	9	2	8	3	17
13	KS-13	3	7	4	6	7	17
14	KS-14	5	5	6	4	11	9
15	KS-15	4	6	4	6	8	12
16	KS-16	2	8	2	8	10	10
17	KS-17	2	8	2	8	4	16
18	KS-18	2	8	4	6	6	14
19	KS-19	3	7	3	7	6	14
20	KS-20	4	6	5	5	9	11
21	KS-21	2	8	4	6	6	14
22	KS-22	3	7	3	7	6	14
23	KS-23	3	7	4	6	7	13
24	KS-24	2	8	2	8	4	16
25	KS-25	1	9	3	7	4	16
26	KS-26	2	8	5	5	7	13
27	KS-27	1	9	2	8	3	17
28	KS-28	3	7	3	7	6	14
29	KS-29	5	5	9	1	14	6
30	KS-30	2	8	1	9	3	17
31	KS-31	4	6	1	9	5	15
32	KS-32	4	6	6	4	10	10
33	KS-33	3	7	2	8	5	15
34	KS-34	3	7	4	6	7	13
35	KS-35	2	8	4	6	6	14
36	KS-36	3	7	4	6	7	13
37	KS-37	2	8	4	6	6	14
38	KS-38	1	9	2	8	3	17
39	KS-39	3	7	2	8	5	15
Jumlah		118	272	144	246	262	518
Rata-rata		15%	35% %	19 %	32%	34%	66%

Dari tabel IV.13 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas kemampuan siswa dalam penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif jawaban “mampu” dan “tidak mampu” maka diperoleh jawaban mampu pertemuan pertama dan kedua sebanyak 262 dengan persentase 34% dan jawaban tidak mampu pada pertemuan pertama dan kedua sebanyak 518 kali dengan persentase 66%. Setelah dibandingkan standar kualifikasi yang telah ditetapkan di Bab II, maka observasi aktivitas kemampuan siswa secara keseluruhan pada siklus I berada pada kualifikasi “Baik” Karena 34% berada pada rentang 33.4%-66.6%.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas kemampuan siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa Siklus I , untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.14
Hasil Tes Tertulis Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan	Keterangan
1	KS-01	75	T	Tuntas
2	KS-02	45	TT	Tidak Tuntas
3	KS-03	90	T	Tuntas
4	KS-04	75	T	Tuntas
5	KS-05	60	TT	Tidak Tuntas
6	KS-06	80	T	Tuntas
7	KS-07	65	T	Tuntas
8	KS-08	75	T	Tuntas
9	KS-09	40	TT	Tidak Tuntas
10	KS-10	60	TT	Tidak Tuntas
11	KS-11	40	TT	Tidak Tuntas
12	KS -12	85	T	Tuntas
13	KS -13	60	TT	Tidak Tuntas
14	KS -14	60	TT	Tidak Tuntas
15	KS -15	75	T	Tuntas
16	KS -16	90	T	Tuntas
17	KS -17	70	T	Tuntas
18	KS -18	95	T	Tuntas
19	KS -19	80	T	Tuntas
20	KS -20	57	TT	Tidak Tuntas
21	KS -21	60	TT	Tidak Tuntas
22	KS -22	90	T	Tuntas
23	KS -23	80	T	Tuntas
24	KS -24	60	TT	Tidak Tuntas
25	KS -25	75	TT	Tidak Tuntas
26	KS -26	70	TT	Tidak Tuntas
27	KS -27	85	T	Tuntas
28	KS -28	80	T	Tuntas
29	KS -29	90	T	Tuntas
30	KS -30	70	T	Tuntas
31	KS -31	85	T	Tuntas
32	KS -32	85	T	Tuntas
33	KS -33	85	T	Tuntas
34	KS -34	50	TT	Tidak Tuntas
35	KS -35	65	T	Tuntas
36	KS -36	60	TT	Tidak Tuntas
37	KS -37	45	TT	Tidak Tuntas
38	KS -38	40	TT	Tidak Tuntas
39	KS -39	65	T	Tuntas
Jumlah		2717		
Rata-rata		68,67		

Sumber: Observasi,2010

Tabel IV.15
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
Siklus I	39	23 (58%)	16(41%)

Berdasarkan tabel IV.15 diketahui bahwa dari 39 siswa ,23 orang siswa yang tuntas dengan persentase 58%. Sedangkan sisanya 16 orang siswa dengan persentase belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65 . Berdasarkan tabel ketuntasan diatas dapat diketahui ketuntasan siswa belum mencapai tingkat keberhasilan secara klasikal yaitu 80% untuk itu perlu dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

2.1.4. Refleksi

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan selama 2 kali pertemuan didukung oleh data pada tabel IV.14 ketuntasan hasil belajar siswa masih rendah yaitu dari 39 orang siswa 23 orang siswa yang tuntas dengan persentase 58% dan selain itu masih banyak kekurangan – kekurangan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran adapun kekurangan-kekurangan itu adalah :

1. Guru belum mampu mengatur dan menggunakan waktu pembelajaran dengan baik.
2. Pada saat proses pembelajaran siswa masih kurang aktif, karena masih ada siswa yang melakukan aktivitas lain diluar kegiatan pembelajaran
3. Kemandirian siswa baik dalam menyelesaikan tugas secara kelompok maupun individu masih perlu ditingkatkan

4. Siswa masih malu dan gugup dalam melakukan refleksi hasil pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dengan tindakan reflektif.
5. Kurang peran serta dari siswa secara keseluruhan dalam menanggapi presentasi dari siswa.
6. Beberapa soal yang diberikan dengan dikerjakan secara individu belum mampu dikerjakan secara sempurna karena siswa kurang percaya diri dan kurang teliti.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah:

1. motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri dan teliti pada pertemuan-pertemuan berikutnya guru diminta untuk bisa mengatur dan menggunakan waktu pembelajaran sebaik mungkin.
2. Memberikan pengertian kepada siswa akan pentingnya peran serta siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
3. Memaksimalkan pemberian bimbingan dan pengarahan terutama kepada siswa yang masih kurang bisa dalam melakukan setiap tahapan-tahapan yang ada dalam LKS.
4. Memaksimalkan pemberian dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
5. Memberikan penjelasan lebih rinci tahapan pelaksanaan Diskusi dengan tindakan reflektif.

2.2. Siklus II

2.2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan Instrumen Penelitian yang terdiri dari Perangkat pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data , Data perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa Sylabus (Lampiran A), Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan (Lampiran B), Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 2 kali pertemuan (lampiran C), Kisi-kisi-kisi soal ulangan siklus II (lampiranF2), Soal Ulangan Siklus II (lampiran G2), lembar jawaban alternatif Ulangan siklus II (lampiran H2). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas Guru (lampiran D) dan lembar aktivitas kemampuan Siswa (lampiran E).

2.2.2 Tahap Pelaksanaan

2.2.2.1 Pertemuan ketiga (Rabu 9 Juni 2010)

Pada pertemuan Ketiga pada siklus II peneliti menggunakan RPP (Lampiran B3) dan LKS 4 (lampiran C3),dengan materi pembelajaran tentang kenakalan remaja. Berawal dari Absensi dan apersepsi, guru kembali membahas tentang soal-soal pada siklus I, dan meminta beberapa orang siswa untuk menjawab pertanyaan yang diutarakan guru, adapun pertanyaan dilemparkan pada masing-masing kelompok dan diminta yang menjawab adalah anak yang cenderung hanya diam dalam diskusi, selain itu juga ada pertanyaan rebutan guna menguji psikomotorik anak.

Selesai apersepsi guru melanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi untuk belajar dengan baik selain itu juga menyampaikan kembali metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode diskusi dengan tindakan reflektif. Pemaparan disampaikan oleh guru mengenai kenakalan remaja, penyebab kenakalan remaja, cara penanggulannya serta guru juga memberikan contoh kenakalan remaja yang sering terjadi.

Selesai memaparkan materi, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kembali, sesuai dengan nama-nama kelompok sebelumnya, adapun masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 dari 39 siswa, selain itu guru menjelaskan kembali teknik metode diskusi dengan tindakan reflektif lebih rinci dengan bahasa yang efektif dan secara sistematis, selanjutnya guru memberikan lembar kegiatan siswa.

Lembar kegiatan siswa yang telah diterima didiskusikan siswa dengan jawaban sesuai dengan penjelasan guru yang berpedoman pada buku paket yang sudah tersedia dan jawaban dari hasil diskusi kelompok masing-masing sesuai dengan pengalaman masing-masing anak-anak, sehingga jawaban anak beragam dari satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Sewaktu proses diskusi berlangsung guru melakukan pengawasan dengan berkeliling dan mengarahkan alur proses diskusi yang baik dan memberikan bimbingan dan motivasi bagi siswa yang hanya diam. Pada pertemuan ke empat ini siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai kenakalan remaja dari definisi, penyebab dan cara penanggulangan

serta contohnya. Waktu yang diberikan oleh guru untuk melakukan diskusi sekitar 30 menit. Selesai siswa berdiskusi selanjutnya siswa diminta untuk mengumpulkan hasil diskusi, setelah itu guru meminta tiga kelompok untuk melakukan tindakan reflektif, mempresentasikan hasil diskusi kemudian memaparkan pengalaman yang dimiliki selama diskusi, agar terarah jawaban diminta agar masih terkait dengan soal di lembar kegiatan siswa (LKS)

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik diakhiri dengan kesimpulan dan pemberian pekerjaan rumah(PR).Pada pertemuan ketiga ini berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran berjalan tertib, aktivitas guru sudah sangat baik dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, serta dalam menggunakan waktu pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran telah fokus pada tugas-tugasnya, aktivitas diluar kegiatan sudah makin berkurang, siswa antusias dalam berdiskusi dan melakukan tindakan reflektif serta siswa menanggapi dan bertanya ketika kelompok lain nampil.

Tabel 1V.16
Hasil Diskusi dengan Tindakan Reflektif
Pertemuan Ke-tiga pada Materi Kenakalan Remaja

No	Nama	Kelompok	Tingkat Kemampuan menyelesaikan LKS (%)	Keterangan
1	KS-01	1	65	
2	KS-02	1	65	
3	KS-03	1	65	
4	KS-04	1	65	
5	KS-05	1	65	
6	KS-06	1	65	
7	KS-07	2	60	
8	KS-08	2	60	
9	KS-09	2	60	
10	KS-10	2	60	
11	KS-11	2	60	
12	KS -12	2	60	
13	KS -13	3	75	
14	KS -14	3	75	
15	KS -15	3	75	
16	KS -16	3	75	
17	KS -17	3	75	
18	KS -18	3	75	
19	KS -19	4	65	
20	KS -20	4	65	
21	KS -21	4	65	
22	KS -22	4	65	
23	KS -23	4	65	
24	KS -24	5	68	
25	KS -25	5	68	
26	KS -26	5	68	
27	KS -27	5	68	
28	KS -28	6	70	
29	KS -29	6	70	
30	KS -30	6	70	
31	KS -31	6	70	
32	KS -32	7	60	
33	KS -33	7	60	
34	KS -34	7	60	
35	KS -35	7	60	
36	KS -36	8	60	
37	KS -37	8	60	
38	KS -38	8	60	
39	KS -39	8	60	

Sumber: Observasi 2010

2.1.2.2 Pertemuan Keempat (Jum'at 18 Juni 2010)

Pertemuan keempat kegiatan pembelajaran membahas tentang Kebodohan, Kependudukan dan masalah lingkungan hidup peneliti berpedoman pada RPP (Lampiran B4) dan LKS (lampiran C4). Pada kegiatan awal melakukan do'a bersama dan kemudian dilanjutkan dengan Absensi. Tahap berikutnya guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan membahas secara bersama-sama. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya sebagai apersepsi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penyampaian metode dengan lebih mengingatkan pada teknis bertanya dan menjawab dan menerangkan kembali job deskripsi dalam melakukan diskusi dengan tindakan reflektif.

Tahap berikutnya kegiatan inti, guru menyampaikan materi pelajaran selanjutnya, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kembali, sesuai dengan nama-nama kelompok sebelumnya, adapun masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 dari 39 siswa, selain itu guru menjelaskan kembali teknik metode diskusi dengan tindakan reflektif lebih rinci dengan bahasa yang efektif dan secara sistematis, selanjutnya guru memberikan lembar kegiatan siswa.

Lembar kegiatan siswa didiskusikan siswa dengan jawaban sesuai dengan penjelasan guru berpedoman pada buku paket yang sudah tersedia dan jawaban dari hasil diskusi kelompok masing-masing sesuai dengan pengalaman masing-masing anak-anak, sehingga jawaban anak beragam dari satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Sewaktu proses diskusi berlangsung guru mengawas dengan berkeliling dan mengarahkan alur proses diskusi yang baik dan memberikan

bimbingan dan motivasi bagi siswa yang hanya diam. Pada pertemuan ke empat siswa diminta menjawab pertanyaan mengenai kenakalan remaja dari defenisi, penyebab dan cara penanggulangan serta contohnya. Waktu yang diberikan untuk berdiskusi sekitar 30 menit. Selesai berdiskusi selanjutnya siswa mengumpulkan hasil diskusi, setelah itu guru meminta tiga kelompok untuk melakukan tindakan reflektif, mempresentasikan hasil diskusi kemudian memaparkan pengalaman yang dimiliki selama diskusi, yang terkait dengan soal di lembar kegiatan siswa.

Proses pembelajaran diakhiri dengan mengadakan Ulangan siklus II, soal disediakan oleh peneliti berbentuk essay. Soal dibagikan kepada siswa dan guru menjelaskan teknis penyelesaiannya, selanjutnya hasil ulangan siklus II diperiksa berdasarkan alternatif jawaban ulangan siklus II.

Siswa mengerjakan sendiri dan ada beberapa siswa yang bertanya tentang soal yang tidak mereka pahami, guru menjelaskan pertanyaan yang dilontarkan siswa, usai mengisi soal ulangan harian siswa mengumpulkan lembar soal dimeja guru dengan tertib dan teratur.

Pada pertemuan keempat ini berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran berjalan tertib, aktivitas guru sudah sangat baik dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, serta dalam menggunakan waktu pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran telah fokus pada tugas-tugasnya, aktivitas diluar kegiatan sudah makin berkurang, siswa antusias dalam berdiskusi dan melakukan tindakan reflektif serta siswa menanggapi dan bertanya ketika kelompok lain nampil.

IV.17
Hasil Diskusi dengan Tindakan Reflektif
Pertemuan Keempat pada Materi Kebodohan, Kependudukan
dan masalah lingkungan hidup

No	Nama	Kelompok	Tingkat Kemampuan menyelesaikan LKS (%)	Keterangan
1	KS-01	1	70	
2	KS-02	1	70	
3	KS-03	1	70	
4	KS-04	1	70	
5	KS-05	1	70	
6	KS-06	1	70	
7	KS-07	2	75	
8	KS-08	2	75	
9	KS-09	2	75	
10	KS-10	2	75	
11	KS-11	2	75	
12	KS -12	2	75	
13	KS -13	3	10	
14	KS -14	3	10	
15	KS -15	3	10	
16	KS -16	3	10	
17	KS -17	3	10	
18	KS -18	3	10	
19	KS -19	4	75	
20	KS -20	4	75	
21	KS -21	4	75	
22	KS -22	4	75	
23	KS -23	4	75	
24	KS -24	5	70	
25	KS -25	5	70	
26	KS -26	5	70	
27	KS -27	5	70	
28	KS -28	6	70	
29	KS -29	6	70	
30	KS -30	6	70	
31	KS -31	7	75	
32	KS -32	7	75	
33	KS -33	7	75	
34	KS -34	7	75	
35	KS -35	7	75	
36	KS -36	8	75	
37	KS -37	8	75	
38	KS -38	8	75	
39	KS -39	8	75	

Sumber: Observasi, 2010

2.2.3 Observasi

2.2.3.1 Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 15 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung Siklus II terdiri dari 2 pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dilakukan dua kali. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas guru

Tabel IV.18
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU 3 SIKLUS II
Sub Materi Kenakalan Remaja

NO	Kegiatan Guru	Penilaian		
		1	2	3
I	Pendahuluan			
	a. Apersepsi dan menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran			
	c. Memotivasi siswa			
II	Kegiatan Inti			
	a. Menjelaskan Topik diskusi			
	b. Menjelaskan tugas kelompok			
	c. Pengorganisasian : Membentuk Kelompok			
	d. Pengarahan diskusi			
	e. Control dan membimbing diskusi			
	f. Menengahi siswa yang berbeda pendapat			
	g. Tindakan refleksi, meminta beberapa orang dalam satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas			
	h. Menampung pertanyaan siswa			
	i. Menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang baru			
III	Kegiatan Akhir			
	a. Menyimpulkan pendapat-pendapat siswa			
	b. Evaluasi			
	c. Menilai karya siswa			
JUMLAH		10	30	
TOTAL		40 (88%)		
KRITERIA		Sangat Baik		

Sumber: Hasil Observasi 2010

Dari tabel IV.16 diatas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan kriteria “Sangat baik”, “Baik”, dan “Kurang” maka diperoleh jawaban sebanyak 10 skor dari aktivitas guru dengan kriteria (Baik) dengan persentase 22% dan sebanyak 30 skor aktivitas guru dengan kriteria (Baik) persentase 66% dengan total penilaian 40 persentase 88%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan di Bab II, maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan ketiga (siklus II) ini berada pada Kualifikasi Sangat Baik karena berada pada rentang 66.7%-100% atau rentang 60 - 90 dengan kriteria Berhasil.

Tabel IV.19
Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 4 Siklus II
Sub Materi Kebodohan, Kependudukan dn Masalah Lingkungan Hidup

NO	Kegiatan Guru	Penilaian		
I	Pendahuluan	1	2	3
	a. Apersepsi dan menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran			
	c. Memotivasi siswa			
II	Kegiatan Inti			
	a. Menjelaskan Topik diskusi			
	b. Menjelaskan tugas kelompok			
	c. Pengorganisasian : Membentuk Kelompok			
	d. Pengarahan diskusi			
	e. Control dan membimbing diskusi			
	f. Menengahi siswa yang berbeda pendapat			
	g. Tindakan refleksi, meminta beberapa orang dalam satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas			
	h. Menampung pertanyaan siswa			
	i. Menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang baru			
III	Kegiatan Akhir			
	a. Menyimpulkan pendapat-pendapat siswa			
	b. Evaluasi			
	c. Menilai karya siswa			
JUMLAH			2	42
TOTAL		44 (97,8%)		
KRITERIA		Sangat Baik		

Sumber: Hasil obserbasi 2010

Dari tabel IV.9 diatas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif jawaban “Sangat baik”, “Baik”, dan “Kurang” maka diperoleh skor penilaian 44 dari 15 aktivitas guru dengan kriteria Sangat Baik . Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan di Bab II, maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan keempat (siklus II) ini

berada pada kualifikasi Sangat Baik karena persentase 97.8% berada pada rentang 66.7%-100% atau rentang 60-90 dengan kriteria “Berhasil”

Tabel IV.20
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketiga dan Keempat
(Siklus II)

No	Aktivitas Guru	Pertemuan I	Pertemuan II
I	Pendahuluan		
	a. Apersepsi dan menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3	3
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran	3	3
	c. Memotivasi siswa	3	3
II	Kegiatan Inti		3
	a. Menjelaskan Topik diskusi	3	3
	b. Menjelaskan tugas kelompok	2	3
	c. Pengorganisasian : Membentuk Kelompok	3	3
	d. Pengarahan diskusi	3	3
	e. Control dan membimbing diskusi	2	3
	f. Menengahi siswa yang berbeda pendapat	3	3
	g. Tindakan refleksi, meminta beberapa orang dalam satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas	3	3
	h. Menampung pertanyaan siswa	2	3
	i. Menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang baru	2	3
III	Kegiatan Akhir		
	a. Menyimpulkan pendapat-pendapat siswa	3	3
	b. Evaluasi	3	3
	c. Menilai karya siswa	2	2
JUMLAH		40 (88%)	44(97.8%)
KRITERIA		SB	SB

Sumber: Data Observasi 2010

Dari tabel IV.18 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dari pertemuan ketiga dengan memperoleh jumlah skor nilai 40 (88%) dari 15 aktivitas guru dengan kriteria “Sangat baik” sedangkan pada pertemuan keempat memperoleh jumlah skor nilai 44 (97.8%) dari 15 aktivitas guru dengan “Sangat baik” , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan ketiga dan keempat meningkat dibanding pertemuan sebelumnya.

2.1.3.2. Observasi Aktivitas Kemampuan Siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II ini akan mempengaruhi Observasi Aktivitas kemampuan siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.21
Lembar Observasi Aktivitas Kemampuan Siswa 3 (Siklus II)
Sub Materi Kenakalan Remaja

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa										Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Mampu	Tidak Mampu
1	KS-1											10	-
2	KS-2				-	-			-		-	6	4
3	KS-3				-	-				-		7	3
4	KS-4				-	-			-	-	-	4	6
5	KS-5			-								8	2
6	KS-6		-	-	-	-				-	-	3	7
7	KS-7									-		7	3
8	KS-8				-	-					-	7	3
9	KS-9				-					-		7	3
10	KS-10				-					-	-	4	6
11	KS-11			-		-					-	6	4
12	KS-12			-	-							6	4
13	KS-13				-	-				-	-	6	4
14	KS-14					-				-		7	3
15	KS-15			-	-						-	6	4
16	KS-16		-							-		8	2
17	KS-17	-		-						-		6	4
18	KS-18				-						-	5	5
19	KS-19	-			-	-					-	5	5
20	KS-20				-					-		6	4
21	KS-21		-			-						6	4
22	KS-22	-			-	-						6	4
23	KS-23				-					-		6	4
24	KS-24			-						-		6	4
25	KS-25	-		-							-	6	4
26	KS-26			-	-					-		5	5
27	KS-27									-	-	7	5
28	KS-28	-		-							-	5	5
29	KS-29			-	-					-		6	4
30	KS-30		-		-							6	4
31	KS-31			-						-	-	6	4
32	KS-32	-								-		7	3
33	KS-33									-		8	2
34	KS-34											8	2
35	KS-35		-									8	2
36	KS-36											8	2
37	KS-37			-								8	2
38	KS-38											8	2
39	KS-39											5	5
Jumlah		35	36	20	15	20	20	28	18	16	20	252	138
Persentase (%)		89	89	51	38.5	51	51	71.8	46	41	51	65	35%
Kriteria		SB	SB	B	B	B	B	SB	B	B	B	B	

Dari tabel IV. 19 diatas , dapat digambarkan bahwa observasi aktivitas kemampuan belajar siswa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif “mampu” dan tidak mampu , adapun mampu sebanyak kali 230 dengan persentase 56 % serta jawaban tidak mampu sebanyak 160 kali dengan persentase 41%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada Bab II, maka observasi aktivitas kemampuan siswa pada pertemuan ketiga (Siklus II) ini berada pada Kualifikasi “Baik” Karena 56% berada pada rentang 33.4%-66.6% Sedangkan keterangan prestasi belajar siswa peraspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar , setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 35 siswa dengan persentase 89%.
2. Siswa mampu memperhatikan penjelasan kelompok lain dengan baik dan benar setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 36 siswa dengan persentase 89%.
3. Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang siswa dengan persentase 51%.
4. Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 orang siswa dengan persentase 38.5 %.
5. Siswa mampu menanggapi pendapat orang lain dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang siswa dengan persentase 51%.

6. Siswa mampu bertanya dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang siswa dengan persentase 51 %.
7. Siswa mampu Bekerjasama dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 28 orang siswa dengan persentase 71.8%.
- 8 Siswa mampu mengajukan saran/kritikdengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 18 orang siswa dengan persentase 46%.
9. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 16 orang siswa dengan persentase 41 %.
10. Siswa mampu melakukan tindakan reflektif dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang siswa dengan persentase 51 %.

Tabel IV.22
Lembar Observasi Kemampuan Siswa 4 (Siklus II)
Sub Materi Kebodohan, kependudukan, dan masalah lingkungan hidup

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa										Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Mampu	Tidak Mampu
1	KS-1											10	
2	KS-2										-	7	3
3	KS-3											9	1
4	KS-4								-	-	-	5	5
5	KS-5											10	2
6	KS-6				-							8	2
7	KS-7									-		8	2
8	KS-8					-					-	8	2
9	KS-9									-		9	1
10	KS-10									-		7	3
11	KS-11			-		-					-	6	4
12	KS-12			-	-							7	3
13	KS-13				-						-	7	3
14	KS-14					-				-		7	3
15	KS-15			-							-	6	4
16	KS-16		-		-	-					-	6	4
17	KS-17			-						-		7	3
18	KS-18				-						-	5	5
19	KS-19										-	7	1
20	KS-20				-							7	3
21	KS-21					-						7	3
22	KS-22	-										7	3
23	KS-23									-		6	4
24	KS-24			-						-		7	4
25	KS-25	-									-	7	3
26	KS-26				-							7	3
27	KS-27											9	1
28	KS-28											8	2
29	KS-29			-						-		8	3
30	KS-30		-		-							6	4
31	KS-31			-							-	7	3
32	KS-32	-										8	2
33	KS-33											8	2
34	KS-34											8	2
35	KS-35			-								6	4
36	KS-36											8	2
37	KS-37											9	1
38	KS-38									-		7	3
39	KS-39			-								8	4
Jumlah		37	38	30	31	31	31	32	30	31	30	321	69
Persentase (%)		95	97	77	79.5	79.5	79.5	82	77	79.5	82	82	180%
Kriteria		SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	

Dari tabel IV. 20 diatas , dapat digambarkan bahwa observasi aktivitas kemampuan belajar siswa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif “mampu” dan tidak mampu , adapun mampu sebanyak 321 dengan persentase 82% serta jawaban tidak mampu sebanyak 69 kali dengan persentase 180%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada Bab II, maka observasi aktivitas kemampuan siswa pada pertemuan keempat (SiklusII) ini berada pada kualifikasi Sangat baik Karena alternatif 82% berada pada rentang 66.7%-100%. Sedangkan keterangan kemampuan belajar siswa peraspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar , setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 37 siswa dengan persentase 95%
2. Siswa mampu memperhatikan penjelasan kelompok lain dengan baik dan benar setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 38 siswa dengan persentase 97%.
3. Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 30 orang siswa dengan persentase 77%.
4. Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 31 orang siswa dengan persentase 79 %.

5. Siswa mampu menanggapi pendapat orang lain dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 31 orang siswa dengan persentase 79.5 %.
6. Siswa mampu bertanya dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 31 orang siswa dengan persentase 79.5%.
7. Siswa mampu Bekerjasama dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 32 orang siswa dengan persentase 82%.
8. Siswa mampu mengajukan saran/kritik dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 30 orang siswa dengan persentase 77 %.
9. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 31 orang siswa dengan persentase 79.5 %.
10. Siswa mampu melakukan tindakan reflektif dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 30 orang siswa dengan persentase 82 %.

Tabel IV.23
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas kemampuan Siswa
Pertemuan III dan IV (Siklus II)

No	Kode Siswa	Pertemuan III		Pertemuan IV		Total	
		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu
1	KS-1	10	-	10		20	-
2	KS-2	6	4	7	3	13	7
3	KS-3	7	3	9	1	16	4
4	KS-4	4	6	5	5	9	11
5	KS-5	8	2	10	2	16	14
6	KS-6	3	7	8	2	7	13
7	KS-7	7	3	8	2	15	5
8	KS-8	7	3	8	2	14	6
9	KS-9	7	3	9	1	15	5
10	KS-10	4	6	7	3	10	10
11	KS-11	6	4	6	4	12	8
12	KS-12	6	4	7	3	13	7
13	KS-13	6	4	7	3	13	7
14	KS-14	7	3	7	3	14	6
15	KS-15	6	4	6	4	12	8
16	KS-16	8	2	6	4	8	12
17	KS-17	6	4	7	3	13	7
18	KS-18	5	5	5	5	10	10
19	KS-19	5	5	7	1	13	7
20	KS-20	6	4	7	3	13	7
21	KS-21	6	4	7	3	13	7
22	KS-22	6	4	7	3	13	7
23	KS-23	6	4	6	4	12	8
24	KS-24	6	4	7	4	12	8
25	KS-25	6	4	7	3	12	8
26	KS-26	5	5	7	3	12	8
27	KS-27	7	5	9	1	12	8
28	KS-28	5	5	8	2	10	10
29	KS-29	6	4	8	3	13	8
30	KS-30	6	4	6	4	12	12
31	KS-31	6	4	7	3	13	7
32	KS-32	7	3	8	2	15	8
33	KS-33	8	2	8	2	10	10
34	KS-34	8	2	8	2	16	9
35	KS-35	8	2	6	4	8	11
36	KS-36	8	2	8	2	12	8
37	KS-37	8	2	9	1	17	3
38	KS-38	8	2	7	3	11	9
39	KS-39	5	5	8	4	12	8
Jumlah		252	138	321	69	573	207
Rata-rata		65%	35%	82%	180%	74%	26%

Dari tabel IV.21 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas kemampuan siswa dalam penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif jawaban “mampu” dan “tidak mampu” maka diperoleh jawaban mampu pertemuan ketiga dan kedua sebanyak 573 dengan persentase 74% dan jawaban tidak mampu pada pertemuan ketiga dan keempat sebanyak 207 kali dengan persentase 26%. Setelah dibandingkan standar kualifikasi yang telah ditetapkan di Bab II, maka observasi aktivitas kemampuan siswa secara keseluruhan pada siklus II berada pada kualifikasi “Sangat Baik” Karena 74% berada pada rentang 66.7%-100%.

Meningkatnya aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas kemampuan siswa pada siklus II sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa Siklus II, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.24
Hasil Tes Tertulis Siklus II Pada Pertemuan Kedua

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan	Keterangan
1	KS-01	80	T	Tuntas
2	KS-02	75	T	Tuntas
3	KS-03	95	T	Tuntas
4	KS-04	80	T	Tuntas
5	KS-05	68	T	Tuntas
6	KS-06	80	T	Tuntas
7	KS-07	75	T	Tuntas
8	KS-08	75	T	Tuntas
9	KS-09	80	T	Tuntas
10	KS-10	75	T	Tuntas
11	KS-11	70	T	Tuntas
12	KS -12	90	T	Tuntas
13	KS -13	80	T	Tuntas
14	KS -14	80	T	Tuntas
15	KS -15	85	T	Tuntas
16	KS -16	90	T	Tuntas
17	KS -17	80	T	Tuntas
18	KS -18	95	T	Tuntas
19	KS -19	95	T	Tuntas
20	KS -20	80	T	Tuntas
21	KS -21	75	T	Tuntas
22	KS -22	95	T	Tuntas
23	KS -23	85	T	Tuntas
24	KS -24	70	T	Tuntas
25	KS -25	75	T	Tuntas
26	KS -26	75	T	Tuntas
27	KS -27	90	T	Tuntas
28	KS -28	80	T	Tuntas
29	KS -29	90	T	Tuntas
30	KS -30	70	T	Tuntas
31	KS -31	90	T	Tuntas
32	KS -32	95	T	Tuntas
33	KS -33	95	T	Tuntas
34	KS -34	70	T	Tuntas
35	KS -35	80	T	Tuntas
36	KS -36	75	T	Tuntas
37	KS -37	70	T	Tuntas
38	KS -38	75	T	Tuntas
39	KS -39	64	TT	Tidak Tuntas
Jumlah		3043		
Rata-rata		78		

Tabel IV.25
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II di Pertemuan keempat

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
Siklus II	39	38 (97%)	1(2.6%)

Berdasarkan tabel IV.22 diketahui bahwa dari 39 siswa ,38 orang siswa tuntas dengan persentase 97% sedangkan jumlah siswa tidak tuntas 1 dengan persentase 2.6%. Berdasarkan tabel ketuntasan diatas dapat diketahui ketuntasan siswa sudah mencapai tingkat keberhasilan secara individu 65% secara klasikal yaitu 80%.

2.1.4. Refleksi

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan selama 2 kali pertemuan yaitu pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II didukung oleh data pada tabel IV.22 ketuntasan hasil belajar siswa sudah pada tingkat Sangat Baik yaitu dari 39 orang siswa 38 orang siswa yang tuntas dengan persentase 97% aktivitas guru dan siswa lebih baik dibandingkan dengan siklus I, , kegiatan pembelajaran sudah selesai dengan rencana pembelajaran, guru telah mampu menggunakan waktu pembelajaran dengan baik bimbingan maupun motivasi yang diberikan guru selama proses pembelajaran juga sangat baik, siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari keaktifan siswa dan antusias diskusi dalam belajar mengajar.

Kemandirian siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan baik secara individu maupun kelompok semakin meningkat serta terjalinnya kerjasama yang baik antar siswa dalam kelompoknya, keantusiasan siswa dalam menyajikan hasil diskusi dan melakukan refleksi dengan tindakan reflektif serta menanggapi disaat kelompok lain nampil, untuk siklus ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

B. Analisis Hasil Tindakan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial untuk setiap dan seluruh indikator.

1. Aktivitas guru dan siswa

Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tahapan-tahapan pembelajaran dengan metode diskusi dengan tindakan reflektif dari aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari data yang diperoleh melalui lembar pengamatan (lampiran D)

a) Aktivitas guru

1) Pertemuan pertama

Guru belum mampu mengorganisasikan siswa dalam proses diskusi dengan tindakan reflektif, penjelasan dan motivasi yang diberikan guru kurang maksimal, begitu juga dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa guru belum bisa mengatur dan menggunakan waktu pembelajaran dengan baik.

2) Pertemuan Kedua

Aktivitas guru pada pertemuan kedua mengalami peningkatan pada hari sebelumnya dalam hal pengorganisasian kelompok tetapi belum banyak perubahan berarti

3) Pertemuan ketiga

Aktivitas guru sudah mulai membaik sesuai dengan perencanaan, guru telah menggunakan waktu pembelajaran dengan baik sehingga semua kegiatan bisa berjalan sesuai rencana.

4) Pertemuan keempat

Aktivitas pada pertemuan ini sudah sangat baik dan semua kegiatan yang dilakukan guru telah sesuai dengan perencanaan, guru telah mampu melaksanakan seluruh tahapan-tahapan kegiatan pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif.

Tabel IV.26
Analisis lembar pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran
pada penerapan metode dengan tindakan reflektif
(siklus I dan siklus II)

No	Aktivitas Guru	Pertemuan ke			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
	a. Apersepsi dan menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	1	1	3	3
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran	1	1	3	3
	c. Memotivasi siswa	1	1	3	3
II	Kegiatan Inti				
	a. Menjelaskan Topik diskusi	2	1	3	3
	b. Menjelaskan tugas kelompok	1	1	3	3
	c. Pengorganisasian : Membentuk Kelompok	1	2	2	3
	d. Pengarahan diskusi	1	2	3	3
	e. Control dan membimbing diskusi	1	2	2	3
	f. Menengahi siswa yang berbeda pendapat	1	1	3	3
	g. Tindakan refleksi, meminta beberapa orang dalam satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas	1	2	3	3
	h. Menampung pertanyaan siswa	1	2	2	3
	i. Menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang baru	1	1	2	3
III	Kegiatan Akhir				
	a. Menyimpulkan pendapat-pendapat siswa	1	1	3	3
	b. Evaluasi	1	1	3	3
	c. Menilai karya siswa	1	2	3	2
JUMLAH		15 33.3%	22 49%	40 88%	56 98%
KRITERIA		K	B	SB	SB

Dari tabel IV.22 diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga keempat, dan secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Selanjutnya untuk aktivitas siswa sebagai berikut:

b. Aktivitas Siswa

1) Pertemuan pertama

Keaktifan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran, siswa masih banyak melakukan aktivitas lain seperti bermain dan mengganggu temannya, ketika diskusi dengan tindakan reflektif dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada di LKS, siswa belum bisa bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, hal ini karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan , siswa kurang antusias menampilkan hasil diskusi dan karyanya siswa belum mau menanggapi kelompok lain yang tampil karena canggung . Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan masih kurang, begitu juga kepercayaan diri siswa dan ketelitian belum terbentuk, sehingga tugas yang diberikan tidak diselesaikan dengan baik.

2) Pertemuan kedua

Aktivitas siswa sudah sedikit meningkat, namun belum ada perubahan berarti dari pertemuan pertama dan pada pertemuan ini diakhir pembelajaran dilakukan ujian sebagai evaluasi pembelajaran.

3) Pertemuan ketiga

Aktivitas siswa sudah semakin meningkat, siswa antusias dalam berdiskusi dan melakukan tindakan reflektif sebagai bukti mereka telah menjalani proses diskusi, selain itu siswa aktif dalam menanggapi kelompok yang lain tampil.

4) Pertemuan keempat

. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah sangat baik dan semakin fokus karena siswa sudah memahami metode diskusi dengan tindakan reflektif, selanjutnya siswa mampu mengerjakan tugas-tugas baik secara kelompok maupun individu, siswa antusias mengikuti semua tahapan-tahapan pembelajaran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas semakin meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah termotivasi untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui saling berinteraksi sesama teman, suasana pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berpusat kepada siswa diakhir pertemuan ini guru mengadakan ulangan siklus kedua.

Tabel IV.27
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas kemampuan Siswa
Siklus I dan Siklus II

No	Kode Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I dan II		Pertemuan III dan IV	
		Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu
1	KS-1	13	7	20	-
2	KS-2	6	14	13	7
3	KS-3	12	8	16	4
4	KS-4	7	13	9	11
5	KS-5	6	14	16	14
6	KS-6	4	16	7	13
7	KS-7	12	8	15	5
8	KS-8	10	10	14	6
9	KS-9	11	9	15	5
10	KS-10	6	14	10	10
11	KS-11	8	12	12	8
12	KS-12	3	17	13	7
13	KS-13	7	17	13	7
14	KS-14	11	9	14	6
15	KS-15	8	12	12	8
16	KS-16	10	10	8	12
17	KS-17	4	16	13	7
18	KS-18	6	14	10	10
19	KS-19	6	14	13	7
20	KS-20	9	11	13	7
21	KS-21	6	14	13	7
22	KS-22	6	14	13	7
23	KS-23	7	13	12	8
24	KS-24	4	16	12	8
25	KS-25	4	16	12	8
26	KS-26	7	13	12	8
27	KS-27	3	17	12	8
28	KS-28	6	14	10	10
29	KS-29	14	6	13	8
30	KS-30	3	17	12	12
31	KS-31	5	15	13	7
32	KS-32	10	10	15	8
33	KS-33	5	15	10	10
34	KS-34	7	13	16	9
35	KS-35	6	14	8	11
36	KS-36	7	13	12	8
37	KS-37	6	14	17	3
38	KS-38	3	17	11	9
39	KS-39	5	15	12	8
Jumlah		262	518	573	199
Rata-rata		50%	66%	74%	25%

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa terdapat peningkatan aktivitas kemampuan siswa disetiap Siklus , dari Siklus I terdapat 262 kemampuan siswa (pertemuan I dan II) dengan persentase 50% dan siklus II terdapat 573 kemampuan siswa (pertemuan III dan IV) dengan persentase 74%.

2. Analisis Ketercapaian Indikator

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa untuk semua indikator pada ulangan siklus I dan siklus II yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan Metode diskusi dengan tindakan reflektif , untuk melihat ketercapaian indikator pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II dapat dinyatakan dengan tabel dibawah ini:

Tabel IV.28
Jumlah siswa yang mencapai Indikator pada ulangan siklus I

No	Indikator	Jumlah	Persentase (%)
1	- Masalah Sosial yang ada dimasyarakat	25	62.5%
2	- Mengenal kemiskinan	19	47.5%
3	- Penyebab kemiskinan	22	55%
4	- Mengatasi Kemiskinan	17	42.5%
5	- Contoh kemiskinan dilingkungan sekitar	16	40%
6	- Pengertian kejahatan	16	40%
7	- Mengenali kejahatan	15	37.5%
8	- Bentuk-bentuk kejahatan	21	52.5%
9	- Cara mengatasi dan menghindari kejahatan	24	60%
10	Kejahatan yang pernah dialami anak	20	50%

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut : untuk indikator satu : Masalah Sosial yang ada dimasyarakat , terdapat dua butir soal sehingga siswa yang mencapai KKM 65 adalah 25 orang dengan persentase 62.5%, dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 15 orang. Kesalahan siswa adalah siswa

kurang memahami bentuk pertanyaan dan siswa cenderung diam saja tanpa bertanya kepada guru.

Indikator dua: Mengenal kemiskinan, jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 19 orang dengan persentase 47.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 21 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak membaca soal dengan baik dan kesulitan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat, kurang teliti dan cenderung tergesa-gesa.

Indikator tiga: Penyebab kemiskinan, jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 22 orang dengan persentase 55% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 18 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa kurang lengkap dalam pengisian jawaban.

Indikator empat : jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 17 orang dengan persentase 42.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 23 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak membaca soal dengan baik dan kesulitan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat, kurang teliti dan cenderung tergesa-gesa.

Indikator lima : jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 16 orang dengan persentase 40% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 24 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak teliti membaca soal kurang cermat dalam membaca soal dan tidak fokus.

Indikator enam : jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 16 orang dengan persentase 40% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 24 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak membaca soal dengan

baik dan kesulitan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat, kurang teliti dan cenderung tergesa-gesa.

Indikator tujuh : jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 15 orang dengan persentase 37.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 25 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak membaca soal dengan baik dan kesulitan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat serta kurang teliti dan cenderung tergesa-gesa menyelesaikannya.

Indikator delapan : Jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 21 orang dengan persentase 52.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 19 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak memahami isi pertanyaan dan kurang mampu membedakan jawabannya.

Indikator sembilan : jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 24 orang dengan persentase 60% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 16 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa belum bisa menguraikan pendapat mereka dalam bentuk tulisan, apalagi pertanyaan menuntut siswa untuk menjabarkan.

Indikator sepuluh: jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 20 orang dengan persentase 50% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 20 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak membaca soal dengan baik dan kesulitan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat, kurang teliti dan cenderung tergesa-gesa.

Sedangkan untuk hasil ulangan siklus II dapat dilihat dengan menggunakan table berikut :

Tabel IV.29
Jumlah siswa yang mencapai Indikator pada ulangan siklus II

No	Indikator	Jumlah	Persentase (%)
1	- Mengenal kenakalan remaja	30	75%
2	- Penyebab Kenakalan remaja	27	67.5%
3	- Mengatasi kenakalan Remaja	27	67.5%
4	- Contoh kenakalan remaja	26	65%
5	- Dampak kenakalan remaja	22	55%
6	- Pengertian kebodohan , kependudukan Dan lingkungan hidup	25	62.5%
7	-Penyebab Kebodohan	21	52.5%
8	- Cara menanggulangi kebodohan	23	57.5%
9	- Masalah kependudukan, lingkungan hidup dan kaitannya dengan masalah sosial	18	45%
10	- contoh pencemaran lingkungan	22	55%

Dari tabel diatas dapat di deskripsikan sebagai berikut : Indikator satu : Mengenal kenakalan remaja, siswa yang mencapai KKM 65 adalah 30 siswa dan yang tidak mencapai KKM adalah 10 siswa, kendala yang dihadapi siswa adalah ketidak telitian dalam memahami soal serta kesulitan dalam penyusunan kata menjadi kalimat.

Indikator dua: Penyebab kenakalan remaja, jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 27 orang dengan persentase 67.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 13 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak membaca soal dengan baik dan kesulitan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat, kurang teliti dan cendrung tergesa-gesa.

Indikator tiga: Cara mengatasi kenakalan remaja, jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 27 orang dengan persentase 67.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 13 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah Menyusun kata menjadi kalimat, kesulitan menuangkan ide kedalam tulisan .

Indikator empat: contoh kenakalan remaja, jumlah yang mencapai KKM 65 adalah 26 orang dengan persentase 65% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 14 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak membaca soal dengan baik dan cenderung kurang teliti , selain itu siswa belum bisa membedakan bentuk kenakalan remaja dan bentuk kejahatan.

Indikator lima: Dampak kenakalan remaja , jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 22 orang dengan persentase 55% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 18 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa belum bisa menguraikan jawaban dengan baik.

Indikator enam : Pengertian kebodohan , kependudukan Dan lingkungan hidup, jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 25 orang dengan persentase 62.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 15 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa kurang teliti dalam menjawab dan cenderung jawaban tidak sesuai urutan pertanyaan.

Indikator Tujuh : Penyebab Kebodohan, jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 21 orang dengan persentase 52.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 19 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa hanya kurang teliti, memahami dan cenderung diam ketika tidak paham akan soal .

Indikator Delapan : Cara menanggulangi kebodohan, jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 23 orang dengan persentase 57.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 17 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal

adalah siswa belum banyak menuangkan ide, tidak memahami dan cenderung jawaban seadanya.

Indikator Sembilan : Masalah kependudukan, lingkungan hidup dan kaitannya dengan masalah sosial, jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 18 orang dengan persentase 45% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 22 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa bingung dalam menuangkan ide, karena siswa belum secara keseluruhan memahami jawabannya

Indikator Sepuluh : contoh pencemaran lingkungan, jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 22 orang dengan persentase 55% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 18 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah pemberian contoh yang kurang tepat. Untuk melihat hasil belajar siswa setelah tindakan dapat juga dilihat dari tabel daftar distribusi frekuensi berikut:

Tabel 1V.30
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	Skor Dasar	Ulangan Siklus I	Ulangan Siklus II
1-10	-	-	-
11-20	-	-	-
21-30	-	-	-
31-40	-	2	-
41-50	-	5	-
51-60	1	7	
61-70	36	6	11
71-80	2	9	16
81-90	-	7	6
91-100	-	3	6
	39	39	39
Siswa yang Mencapai KKM	15	23	38
Persentase KKM	37.5%	58%	97%

Dari daftar distribusi frekuensi hasil belajar siswa diatas dapat dilihat bahwa ketercapaian KKM terletak pada interval 61-100. Pada interval skor hasil belajar terendah , frekuensi skor dasar lebih tinggi dibandingkan frekuensi siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II, artinya semakin sedikit jumlah siswa yang memiliki skor 65 pada skor dasar berjumlah 15 orang dengan persentase ketercapaian 37.5%, pada ulangan siklus I berjumlah 23 orang dengan persentase ketercapaian KKM 58%, dan pada ulangan siklus II berjumlah 38 orang dengan persentase ketercapaian KKM 97%. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi yang memiliki skor 65 mengalami peningkatan skor dasar dari skor dasar ke skor ulangan siklus I dan dari Ulangan Siklus I ke ulangan siklus II juga mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan hasil belajar kearah yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dengan pokok pembahasan masalah sosial.

3. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II Penerapan Metode Diskusi dengan Tindakan Reflektif

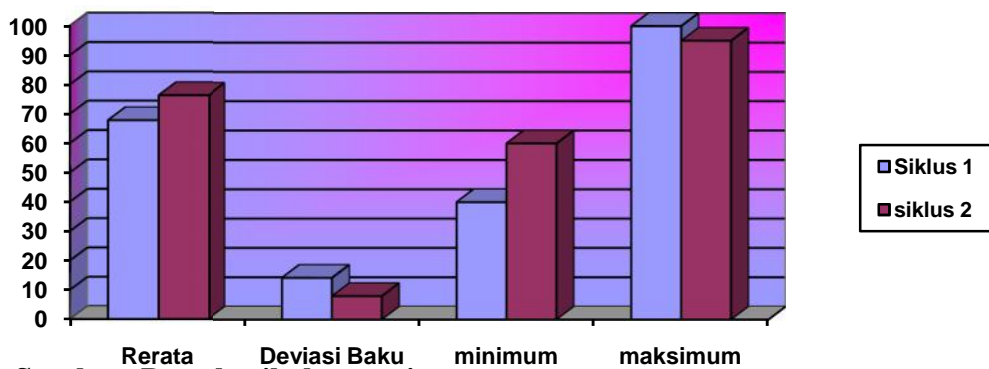
Perbandingan nilai siklus I dan siklus II penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pokok pembahasan Masalah sosial dapat dilihat pada tabel :

Tabel IV.31
Rerata dan Deviasi Penerapan Metode Diskusi Dengan Tindakan Reflektif
Setiap Siklus

Kelas	N	Rerata	Deviasi Baku	Minimum	Maksimum
Siklus I	39	67.75	14,2	40	100
Siklus II	39	76.25	8	60	95

Pada table 7 diatas terlihat dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata meningkat dari 67.75 menjadi 76.25 meningkat 8.49 pon, deviasi baku menurun dari 14.2 menjadi 8 menurun 6.2 poin, sedangkan untuk nilai minimum dari 40 meningkat menjadi 60 meningkat 20 poin. Dari tabel tersebut sudah terlihat peningkatan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dari siklus I ke siklus II. Peningkatan dapat juga dilihat pada grafik berikut:

Gambar IV. 1
Grafik Histogram Rerata dan Deviasi Baku Penerapan Metode Diskusi dengan Tindakan Reflektif



Sumber: Data hasil observasi

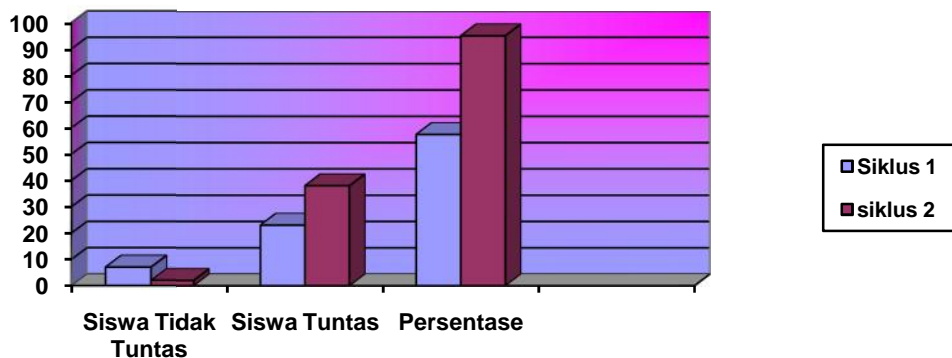
Perbandingan ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif siswa kelas IV semester II pokok pembahasan masalah sosial di SD Negeri 012 Bukit Raya Kec. Tenayan Raya Pekanbaru sebagai berikut :

Tabel IV.32
Ketuntasan Klasikal Penerapan Metode Diskusi Dengan Tindakan Reflektif

Kelas	N	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Tuntas Klasikal
Siklus I	39	16	23	58%	TT
Siklus II	39	1	38	95%	T

Dari tabel 6 terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu meningkat dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan klasikal pada siklus I siswa tidak tuntas, tetapi pada siklus II siswa tuntas secara klasikal. Peningkatan ketuntasan siswa dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar IV. 2
Grafik Histogram Ketuntasan Klasikal
Penerapan Metode Diskusi Dengan Tindakan Reflektif



Sumber: Data hasil observasi

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis penelitian diperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas kemampuan siswa serta ketercapaian KKM, dari aktivitas guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi siswa juga ikut terlibat aktif, meskipun pada awal pertemuan masih banyak kekurangan – kekurangan yang dilakukan guru dan siswa, kekurangan-kekurangan tersebut adalah guru kurang mampu dalam menggunakan waktu dengan efisien sehingga ada beberapa tahap yang kurang sempurna seperti menyimpulkan materi pembelajaran dan hasil diskusi yang

diberikan secara kelompok , beberapa kelompok tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik, karena siswa belum terbiasa mengerjakan LKS dengan metode diskusi reflektif, ketika kegiatan kelompok dalam menyelesaikan soal di LKS belum terlihat adanya rasa tanggungjawab setiap individu, siswa cenderung menunggu informasi dari temannya yang pintar , kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan masih kurang, namun pada pertemuan-pertemuan berikutnya kekurangan-kekurangan tersebut dapat diminimalisir dan meningkat kearah yang lebih baik, kerjasama antar sama siswa dalam kelompoknya terjalin dengan baik dan begitu juga dengan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

Sedangkan dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan pada ulangan siklus I adalah siswa kurang teliti dan cermat dalam materi kemiskinan, pengerjaan soal kurang sempurna, soal-soal yang diberikan adalah soal-soal essay.

Untuk perbaikan kesalahan dan ketidak mampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada siklus I , guru melakukan perbaikan dengan cara melakukan bimbingan memasukkan soal ini pada siklus berikutnya, selain itu guru meminta kepa siswa yang belum menguasai materi tentang kemiskinan dan kejahatan agar membaca kemabali dan memahaminya.

Sedangkan ulangan pada siklus II, rata-rata kesalahan siswa adalah kurang teliti dalam mengerjakan soal, untuk soal 8-9 tentang kebodohan,

kependudukan dan masalah lingkungan hidup , namun jumlah siswa lebih sedikit dibandingkan dengan siklus ulangan I.

Penerapan metode dengan tindakan reflektif ini dinilai berhasil, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan skor hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I sudah lebih baik dibandingkan dengan sebelum tindakan, dan semakin baik pada siklus II.

Selanjutnya berdasarkan analisis tes hasil disimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dengan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif meningkat dibandingkan sebelum tindakan, hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah tindakan yaitu pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih banyak dibandingkan skor dasar yang diperoleh siswa (sebelum tindakan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 012 Bukit Raya Pekanbaru pada pokok pembahasan masalah sosial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN Negeri 012 Bukit Raya

Latar belakang berdirinya sekolah SD Negeri 012 Sail adalah karena keadaan dan fenomena yang terjadi dan berkembang pada anak usia dini di masyarakat sail, yang seharusnya anak dibawah umur berada dibangku sekolah namun pada kenyataannya banyak menjadi gelandangan.

Setelah dikaji dan dianalisa faktor penyebab terjadinya fenomena tersebut diantaranya yaitu; faktor ekonomi dan jauhnya sekolah setingkat Sekolah Dasar atau sederajat dari pemukiman penduduk, maka pada tahun 1982 berdirilah SD Negeri 012 Sail atas usulan masyarakat tempatan kepada pemerintah.

Adapun tanah lokasi berdirinya SDN 012 Sail berasal dari tanah wakaf salah satu warga bernama Minsan dengan luas tanah 2200 m, yang awal dibangun terdiri dari tiga ruang belajar.

Pada tahun ajaran 1983-1984 SD Negeri 012 Sail mulai melaksanakan proses pembelajaran dengan jumlah 17 orang siswa, kemudian SD Negeri Sail juga menerima siswa pindahan dari berbagai sekolah setingkat SD,

dan pada tahun bersamaan terjadi pemekaran kecamatan sehingga SD Negeri 012 Sail berganti nama menjadi SD Negeri 012 Bukit Raya.

Tabel IV.1
Keadaan Guru SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru tahun 2010

No	Nama	L/P	Ijazah Terakhir	Jabatan	Mulai Mengajar	Status Kepeg.
1	Eli Hartati, Ama.Pd	P	Akta II 2004	Pjs.Ketua	06-10-1999	PNS
2	Asriati	P	SPG 1974	Guru	01-09-2005	PNS
3	Fatmawati, A.Ma.Pd	P	SPG 1974	Guru	06-07-1985	PNS
4	Murni Hadayati, A.Ma.Pd	P	SPG 1974	Guru	26-11-1998	PNS
5	Zainal Abidin, MSP	L	PGA 1974	Guru	01-06-1989	PNS
6	Sri Aryanti	P	Akta IV 2003	Guru	07-07-1984	PNS
7	Jasmiati, A.Ma.Pd	P	Akta IV 2001	Guru	07-07-1984	PNS
8	Firdaus Syam, S.Ag	L	Akta IV 1998	Guru	07-07-1984	PNS
9	Martialis, A.Ma	P	Akta III 2000	Guru	06-10-1999	PNS
10	Nuraini, A.Ma	P	Akta II 2001	Guru	02-02-2002	PNS
11	Rizana Estetika, A.Ma.Pd	P	Akta II 2004	Guru	07-06-2005	PNS
12	Fitri Handayani, A.Ma	P	Akta II 2006	Guru	24-04-2009	PNS
13	Adnan Maswar	L	SD 1996	Pj Sekolah	17-09-1995	KMT
14	Iryani Levana	P	SMU 2002	Guru	25-04-2004	GTT
15	Fatmawati, S.Pd	P	Akta IV 2004	Guru	21-10-2005	GBD
16	Riyasmi	P	Akta II 2003	Guru	11-01-2006	GBD
17	Yeni Wati	P	Akta II 1995	Guru	18-07-2005	KMT
18	Yesi Oktarina, SE	P	Akta IV 2002	Guru	01-01-2008	KMT
19	Rika Juwita, S.Pd	P	Akta IV 2007	Guru	09-05-2008	GBD
20	Eka Yulita, S.Pdi	P	Akta IV 2006	Guru	17-07-2006	KMT

Sumber Data : Dokumen SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika tanpa siswa. Adapun kondisi siswa-siswi SD Negeri 012 Bukit Raya tahun ajaran 2010-2011, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1V.2
Keadaan Murid SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	37	39	76
2	II	38	33	71
3	III	37	44	81
4	IV	32	33	65
5	V	33	40	73
6	VI	30	53	83

Sumber Data: Dokumen SD Negeri Bukit Raya Pekanbaru

Sedangkan untuk lebih rinci, nama-nama siswa yang diobservasi selama penelitian yaitu siswa kelas IV A SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 1V.3**Nama- Nama Siswa kelas IV A SD Negeri 012 Bukit Raya Kec. Tenayan****Raya Pekanbaru yang di Observasi**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Desky Wahyuni	L
2	Nurdiansyah	L
3	Deby Triyuliati	L
4	Rani Dwi Putri	P
5	Arjuna Pratama	L
6	Riska Maidila	P
7	Abrar Luthfi	L
8	Agung Sulistyo	L
9	Deby Yolanda	L
10	Fajri Ilahi Putra	L
11	Firman Saputra	L
12	Juliantika Putri	P
13	Karina Deswandi	P
14	M.Habib	L
15	Meuna Syahputri	P
16	M.Fadil	L
17	M. Febri Hamzah	L
18	M. Fauzan Azima	L
19	Nadira Putri Utama	P
20	Nurhamidah	P
21	Prihardika NP	L
22	Ratih Widyastuti	P
23	Rinaldi	L
24	Salimah	P
25	Salna Rezki Yaya	L
26	Wahyu Eka Saputra	L
27	Windy Aslia	L
28	Yadi Rianto. N	L
29	Wiranti	P
30	Leni Marlina	P
31	Ghandi Yuliver	L
32	Alauza'i	L
33	Liza Nurjannah	P
34	M. Rizal	L
35	M. Danil. S	L
36	Septik Samsi	L
37	M. Tomi Putra	L
38	Milani Permata Sari	P
39	Nabila Amanda	P

Sumber Data : Dokumen SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 012 Bukit Raya Kec. Tenayan Raya Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1V.4

Sarana dan Prasarana SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1	Ruang Kantor Kepala	1
2	Ruang Belajar	7
3	Ruang majelis Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	WC Guru	1
6	WC Siswa	1
7	Menara/ Pompa Air	1
8	Tempat Parkir	1
9	Lemari Guru	7
10	Meja dan Kursi Guru	20
11	Lemari Siswa	7
12	Komputer	8
13	Telepon	2
14	Meja Siswa	1
15	Kursi Siswa	140
16	Kantin	140
17	Papan tulis white dan black	14

Sumber Data : Dokumen SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru

Selain itu sarana dan Prasarana tersebut SD negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru juga dilengkapi dengan alat-alat pembelajaran seperti Buku IPS, IPA, Bahasa Indonesia, alat peraga matematika. Globe, dan alat-alat olahraga.

5. Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan Islam dikenal dengan kata-kata “manhaj’ yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

William. B. Ragan, sebagaimana dikutip S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum meliputi sebuah program dan kehidupan di sekolah.¹ Sementara itu Harold B Albery mendefinisikan kurikulum adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh sekolah terhadap para siswanya.²

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang digunakan oleh guru didalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dalam satu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 012 Bukit Raya Pekanbaru adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Proses pembelajaran di SD Negeri 012 ini waktunya pagi mulai jam 07.30 WIB sampai dengan 13.15, dengan dua kali istirahat. Jam belajar disekolah ini dilakukan 2 sesi jam belajar yaitu jam pagi dan siang hari. Jam pagi untuk kelas I, IV, V dan VI sedangkan pada siang hari kelas II, III yang dimulai dari jam 10.00-14.00 WIB sedangkan untuk kelas IV A, dan V B dimulai dari jam 13.15-16.45.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. PKN
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika

¹Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002,hml. 34

²Nurdin Syafrudin, *Guru professional dan Implementasi kurikulum*, Jakarta :Ciputat Pers, 2002, hlm. 34

e.SAINS

f..IPS

g. Penjaskes

Sedangkan pelajaran tambahan adalah Bahasa Inggris, Arab melayu dan Budayah Daerah.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada bagian ini penulis menyajikan data tentang penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada mata pelajaran IPS pokok pembahasan masalah sosial di SDN 012 Bukit Raya Kec. Tenayan Raya Pekanbaru tahun ajaran 2010/2011.

I. Pertemuan Sebelum Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 April 2010. pertemuan ini diawali dengan tahap pengenalan kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi belajar dan penyampaian tujuan dari pembelajaran setelah itu masuk pada materi pembelajaran.

Pada pertemuan ini guru menggunakan rencana pembelajaran dengan metode yang diterapkan yaitu metode ceramah sebelum masuk pada materi, guru mengulas balik materi sebelumnya yaitu perkembangan teknologi teknologi komunikasi ,

tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, setelah mengetahui itu, maka guru masuk materi baru dengan menggunakan metode ceramah.

Pemaparan materi menggunakan metode ceramah pada beberapa menit awal seluruh siswa konsentrasi memperhatikan penjelasan guru namun selang beberapa menit berikutnya sebagian siswa banyak yang bermain dan tidak konsentrasi memperhatikan penjelasan guru, sebelum memberikan soal kuis maka guru memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya namun hanya beberapa siswa yang bertanya, setelah itu guru memberikan soal kuis untuk menguji pemahaman.

Soal kuis yang diberikan oleh guru membuat siswa kesulitan untuk mencari jawaban dibuktikan dengan banyak siswa yang bertanya kepada teman sebelah dan sekitar tempat duduk, setelah selesai menjawab siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban. Lembar jawaban berupa nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1V.5**Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode Diskusi Reflektif**

No	Nama Siswa	Skor	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Desky Wahyuni	62	62%	TT	63,7
2	Nurdiansyah	62	62%	TT	
3	Deby Triyuliati	62	62%	TT	
4	Rani Dwi Putri	60	60%	TT	
5	Arjuna Pratama	62	62%	TT	
6	Riska Maidila	60	60%	TT	
7	Abrar Luthfi	62	62%	TT	
8	Agung Sulistyio	65	65%	T	
9	Deby Yolanda	65	65%	T	
10	Fajri Ilahi Putra	65	65%	T	
11	Firman Saputra	62	62%	TT	
12	Juliantika Putri	62	62%	TT	
13	Karina Deswandi	65	65%	T	
14	M.Habib	65	65%	T	
15	Meuna Syahputri	70	70%	TT	
16	M.Fadil	65	65%	T	
17	M. Febri Hamzah	65	65%	T	
18	M. Fauzan Azima	62	62%	TT	
19	Nadira Putri Utama	78	78%	T	
20	Nurhamidah	65	65%	T	
21	Prihardika NP	65	65%	T	
22	Ratih Widyastuti	62	62%	TT	
23	Rinaldi	70	70%	T	
24	Salimah	65	65%	T	
25	Salna Rezki Yaya	63	63%	TT	
26	Wahyu Eka Saputra	63	63%	TT	
27	Windy Aslia	65	65%	T	
28	Yadi Rianto. N	60	60%	TT	
29	Wiranti	62	62%	TT	
30	Leni Marlina	55	55%	TT	
31	Ghandi Yuliver	60	60%	TT	
32	Alauza'i	60	60%	TT	
33	Liza Nurjannah	80	80%	T	
34	M. Rizal	62	62%	TT	
35	M. Danil. S	62	62%	TT	
36	Septika Samsi	62	62%	TT	
37	M. Tomi Putra	60	60%	TT	
38	Milani Permata Sari	62	62%	TT	
39	Nabila Amanda	70	70%	T	

Tabel. 1.5 diatas adalah tabel sebelum penerapan metode diskusi tindakan reflektif, dari tabel ini dapat diuraikan bahwa dari total siswa 39 ada 15

siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual dan ada 24 siswa tidak mencapai ketuntasan belajar individual, sedangkan ketuntasan secara klasikal $15/39 \times 100\% = 38,5\%$ dari 39 siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti 60% dari siswa belum mencapai ketuntasan individual dan klasikal sebelum penerapan metode tindakan reflektif.

II. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dengan tindakan reflektif dilakukan dalam dua siklus dengan 4 pertemuan. Pelaksanaan penelitian diuraikan sebagaimana berikut:

2.1. Siklus I

Siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali dan 1 kali ulangan ulangan siklus .

2.1.1 Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan Instrumen Penelitian yang terdiri dari Perangkat pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data , Data perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa Syllabus (LampiranA), Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan (Lampiran B), Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 4 kali pertemuan (lampiran C), Kisi-kisi Soal ulangan siklus I (Lampiran F1) dan kisi-kisi soal ulangan siklus II (lampiranF2), Soal Ulangan Siklus I dan Siklus II (lampiran G1 dan G2), lembar jawaban alternatif Ulangan siklus I dan siklus II (lampiran H1 dan H2). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas Guru (lampiran D) dan lembar aktivitas kemampuan Siswa (lampiran E).

2.1.2 . Tahap Pelaksanaan pembelajaran

2.1.2.1. Pertemuan Pertama (26 Mei 2010)

Pertemuan pertama mengacu pada Rencana pelaksanaan pembelajaran berupa RPP (lampiran B1) dan LKS (lampiran C1). Pendahuluan diawali dengan pengenalan antar siswa sekaligus absen kehadiran siswa, selanjutnya guru memberikan stimulus dan motivasi berupa nasehat dan bernyanyi guna meningkatkan semangat

belajar, setelah itu guru menanyakan pelajaran sebelumnya yaitu “perkembangan teknologi transportasi” setelah usai dengan beberapa pertanyaan maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan pokok pembahasan masalah sosial dan sub pokok pembahasan tentang kemiskinan.

Setelah penyampaian tujuan, maka masuk pada materi tentang kemiskinan, pada kegiatan inti ini, guru menjelaskan metode diskusi tindakan reflektif yang digunakan secara sistematis dan kemudian membacakan nama-nama siswa untuk bergabung pada kelompoknya masing-masing.

Kelompok diskusi terdiri dari delapan kelompok yang mana guru memberikan soal-soal untuk didiskusikan dengan mencatat soal-soal di whiteboard, soal yang diberikan di diskusikan dan guru mengontrol diskusi siswa dan memberikan pengarahan setelah selesai maka salah satu kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi secara umum dan kemudian melakukan tindakan reflektif dari masing-masing siswa dari kelompok yang maju dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan guru, pertanyaan disesuaikan dengan soal diskusi dan pertanyaan kreatif dari siswa yang masih berkaitan dengan topik diskusi .

Kelompok dari diskusi terdiri dari delapan kelompok pada pertemuan pertama ini ada 3 kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi beserta melakukan tindakan reflektif.

Akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan topik kemiskinan, setelah itu meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi . Pada pertemuan pertama setelah penerapan metode guru mendapat peningkatan aktivitas belajar , dilihat dari hasil diskusi siswa pada lembar LKS, walaupun belum memperoleh hasil maksimal dari yang diharapkan peneliti. Hasil tindakan pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut menggunakan metode diskusi dengan tindakan reflektif sebagai berikut :

Tabel 1V.6
Hasil Diskusi dengan Tindakan Reflektif
Pertemuan Pertama pada Materi Kemiskinan

No	Nama	Kelompok	Tingkat Kemampuan menyelesaikan LKS (%)	Keterangan
1	KS-01	1	90	
2	KS-02	1	90	
3	KS-03	1	90	
4	KS-04	1	90	
5	KS-05	1	90	
6	KS-06	1	90	
7	KS-07	2	90	
8	KS-08	2	90	
9	KS-09	2	90	
10	KS-10	2	90	
11	KS-11	2	90	
12	KS -12	2	90	
13	KS -13	3	10	
14	KS -14	3	10	
15	KS -15	3	10	
16	KS -16	3	10	
17	KS -17	3	10	
18	KS -18	3	10	
19	KS -19	4	10	
20	KS -20	4	10	
21	KS -21	4	10	
22	KS -22	4	10	
23	KS -23	4	10	
24	KS -24	5	65	
25	KS -25	5	65	
26	KS -26	5	65	
27	KS -27	5	65	
28	KS -28	6	65	
29	KS -29	6	65	
30	KS -30	6	65	
31	KS -31	6	65	
32	KS -32	7	65	
33	KS -33	7	65	
34	KS -34	7	65	
35	KS -35	7	65	
36	KS -36	7	70	
37	KS -37	8	70	
38	KS -38	8	70	
39	KS -39	8	70	

21.2.2 Pertemuan Kedua (Rabu 2 juni 2010)

Pertemuan kedua mengacu pada Rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran B2) dan Lembar Kerja Siswa (LampiranC2), pertemuan kedua ini diawali pengabsenan kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi mengenai pentingnya mendengarkan dan merespon apa yang disampaikan oleh guru sebagai bukti adanya proses pembelajaran antar siswa dan guru, setelah itu dilanjutkan dengan pengulangan pelajaran sebelumnya, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa dan dalam hal ini guru bertanya kepada beberapa siswa secara acak sehingga mengetahui dan merangkum berapa persen dari seluruh siswa memahami dan mengetahui materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Memasuki langkah berikutnya guru menyampaikan tujuan dan metode yang digunakan serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan materi kedua yaitu tentang kejahatan berupa pengertian, penyebab dan mengidentifikasi bentuk-bentuk kejahatan selain itu juga di uraikan mengenai cara mengatasi kejahatan dan dampak kejahatan bagi lingkungan sekitar.

Usai pemaparan, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kembali sesuai dengan nama-nama kelompok sebelumnya, selanjutnya siswa melaksanakan proses diskusi sesuai dengan lembar kegiatan siswa , terlihat siswa saling tukar pikiran, namun masih ada beberapa siswa dalam setiap kelompok hanya diam, oleh karena itu guru berkeliling disetiap kelompok untuk mengarahkan dan menjawab beberapa pertanyaan dari siswa mengenai soal di LKS.

Proses Diskusi yang dilaksanakan membuat siswa antusias dalam menyampaikan ide, walau pertanyaan yang disampaikan masih berupa pertanyaan sederhana namun bisa melatih daya fikir dan keberanian dalam mengungkapkan ide.

Setelah waktu diskusi yang telah ditentukan habis maka guru meminta seluruh kelompok untuk mengumpulkan setiap lembar LKS yang telah

diberikan, selanjutnya guru meminta beberapa kelompok untuk melakukan refleksi didepan kelas

Pada tahap refleksi siswa menyampaikan beberapa hal yang mereka dapatkan dari pemaparan guru sebelumnya dan lembar LKS yang telah mereka kerjakan, setelah refleksi dilaksanakan siswa memberikan waktu beberapa menit ke siswa lainnya untuk bertanya atas apa yang mereka paparkan. Pada sesi pertanyaan ada beberapa siswa yang bertanya yang masih berhubungan dengan materi dan LKS, hingga akhirnya setelah refleksi selesai, maka guru mengambil alih meminta siswa menutup semua buku karena akan dilaksanakan ulangan pada siklus I ,soal disediakan oleh peneliti yang berbentuk essay .Hasil ulangan siklus I diperiksa berdasarkan alternatif jawaban ulangan siklus I. Suasana ulangan siklus I berjalan dengan tenang, semua mengerjakan sendiri-sendiri , dan siswa bertanya jika pertanyaan soal tidak dipahami.

Setelah selesai mengerjakan soal ulangan, guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan ini, siswa sudah mulai melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran namun belum menunjukkan perubahan secara signifikan, mengenai aktivitas siswa sudah mulai meningkat akan tetapi masih ada beberapa siswa yang hanya diam dan bingung sehingga tidak ikut andil dalam proses diskusi, selain itu masih ada beberapa siswa yang bersendau gurau, ribut , tidak mengerjakan lembar LKS dari masing-masing kelompok dan siswa masih cenderung mencontek pekerjaan temannya dan enggan bertanya dengan guru tentang hal-hal yang belum mereka mengerti.

Tabel 1V.7
Hasil Diskusi dengan Tindakan Reflektif
Pertemuan Kedua pada Materi Kejahatan

No	Nama	Kelompok	Tingkat Kemampuan menyelesaikan LKS (%)	Keterangan
1	KS-01	1	90(%)	
2	KS-02	1	90(%)	
3	KS-03	1	90(%)	
4	KS-04	1	90(%)	
5	KS-05	1	90(%)	
6	KS-06	1	90(%)	
7	KS-07	2	90(%)	
8	KS-08	2	90(%)	
9	KS-09	2	90(%)	
10	KS-10	2	90(%)	
11	KS-11	2	90(%)	
12	KS -12	2	90(%)	
13	KS -13	3	10(%)	
14	KS -14	3	10(%)	
15	KS -15	3	10(%)	
16	KS -16	3	10(%)	
17	KS -17	3	10(%)	
18	KS -18	3	10(%)	
19	KS -19	4	10(%)	
20	KS -20	4	10(%)	
21	KS -21	4	10(%)	
22	KS -22	4	10(%)	
23	KS -23	4	10(%)	
24	KS -24	5	65%	
25	KS -25	5	65%	
26	KS -26	5	65%	
27	KS -27	5	65%	
28	KS -28	6	65%	
29	KS -29	6	65%	
30	KS -30	6	65%	
31	KS -31	6	65%	
32	KS -32	7	65%	
33	KS -33	7	65%	
34	KS -34	7	65%	
35	KS -35	7	65%	
36	KS -36	7	65%	
37	KS -37	8	70%	
38	KS -38	8	70%	
39	KS -39	8	70%	

2.1.3. Observasi

2.1.3.1. Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 15 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dilakukan dua kali. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas guru

Tabel IV.8
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU 1
SIKLUS I

Hari /Tanggal : Rabu 26 Mei 2010

Materi Pokok : Masalah Sosial

Indikator : Masalah Sosial (Kemiskinan)

Petunjuk pengisian :

A. Beri tanda ceklist (✓) pada kolom pelaksanaan sesuai dengan unjuk kerja guru

B. Kriteria angka nilai :

1. Melaksanakannya Kurang (0.5%-33.0%)
2. Melaksanakannya Baik (33.4%-66.6%)
3. Melaksanakannya Sangat baik (66.7%-100%)

NO	Kegiatan Guru	Penilaian		
I	Pendahuluan	1	2	3
	a. Apersepsi dan menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran			
	c. Memotivasi siswa			
II	Kegiatan Inti			
	a. Menjelaskan Topik diskusi			
	b. Menjelaskan tugas kelompok			
	c. Pengorganisasian : Membentuk Kelompok			
	d. Pengarahan diskusi			
	e. Control dan membimbing diskusi			
	f. Menengahi siswa yang berbeda pendapat			
	g. Tindakan refleksi, meminta beberapa orang dalam satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas			
	h. Menampung pertanyaan siswa			
	i. Menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang baru			
III	Kegiatan Akhir			
	a. Menyimpulkan pendapat-pendapat siswa			
	b. Evaluasi			
	c. Menilai karya siswa			
JUMLAH		15		
TOTAL		15(33.3%)		
KRITERIA		Kurang		

Sumber: Hasil Observasi 2010

Dari tabel IV.8 diatas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan kriteria “Sangat baik”, “Baik”, dan “Kurang” maka diperoleh jawaban sebanyak 15 skor dari aktivitas guru dengan kriteria (kurang baik) dengan persentase 33.3% . Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan di Bab II, maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan pertama (siklus I) ini berada pada kualifikasi “kurang” karena berada pada rentang 05,0%-33,0% atau rentang 10-30 dengan kriteria “tidak berhasil”

Tabel IV.9
Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2
Siklus I

- Hari /Tanggal : Rabu 2 Juni 2010
Materi Pokok : Masalah Sosial
Indikator : Kejahatan dan Cara Menanggulangnya
Petunjuk pengisian :
A. Beri tanda ceklist (√) pada kolom pelaksanaan sesuai dengan unjuk kerja guru
B. Kriteria angka nilai :
1. Melaksanakannya Kurang (0.5%-33.0%)
2. Melaksanakannya Baik (33.4%-66.6%)
3. Melaksanakannya Sangat baik (66.7%-100%)

NO	Kegiatan Guru	Penilaian		
I	Pendahuluan	1	2	3
	a. Apersepsi dan menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran			
	c. Memotivasi siswa			
II	Kegiatan Inti			
	a. Menjelaskan Topik diskusi			
	b. Menjelaskan tugas kelompok			
	c. Pengorganisasian : Membentuk Kelompok			
	d. Pengarahan diskusi			
	e. Control dan membimbing diskusi			
	f. Menengahi siswa yang berbeda pendapat			

	g. Tindakan refleksi, meminta beberapa orang dalam satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas			
	h. Menampung pertanyaan siswa			
	i. Menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang baru			
III	Kegiatan Akhir			
	a. Menyimpulkan pendapat-pendapat siswa			
	b. Evaluasi			
	c. Menilai karya siswa			
JUMLAH		8	14	
TOTAL		22(49%)		
KRITERIA		Baik		

Sumber: Hasil obserbasi 2010

Dari tabel IV.9 diatas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif jawaban “Sangat baik”, “Baik”, dan “Kurang” maka diperoleh skor penilaian 22 dari 15 aktivitas guru dengan kriteria baik. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan di Bab II, maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan kedua (siklus I) ini berada pada kualifikasi “ baik” karena persentase berada pada rentang 33.4%-66.6% atau rentang 30-60 dengan kriteria “kurang berhasil”

Tabel IV.10
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Satu dan Dua (Siklus I)

No	Aktivitas Guru	Pertemuan I	Pertemuan II
I	Pendahuluan		
	a. Apersepsi dan menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	1	1
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran	1	1
	c. Memotivasi siswa	1	1
II	Kegiatan Inti		
	a.Menjelaskan Topik diskusi	1	1
	b.Menjelaskan tugas kelompok	1	1

	c. Pengorganisasian : Membentuk Kelompok	1	2
	d. Pengarahan diskusi	1	2
	e. Control dan membimbing diskusi	1	2
	f. Menengahi siswa yang berbeda pendapat	1	1
	g. Tindakan refleksi, meminta beberapa orang dalam satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas	1	2
	h. Menampung pertanyaan siswa	1	2
	i. Menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang baru	1	1
III	Kegiatan Akhir		
	a. Menyimpulkan pendapat-pendapat siswa	1	1
	b. Evaluasi	1	1
	c. Menilai karya siswa	1	2
JUMLAH		15 (33.3%)	22(49%)
KRITERIA		K	Baik

Sumber: Observasi,2010

Dari tabel IV.10 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dari pertemuan pertama dengan memperoleh jumlah skor nilai 15 (33.3%) dari 15 aktivitas guru dengan kriteria “kurang” sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh jumlah skor nilai 22 (49%) dari 15 aktivitas guru dengan kriteria baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan kedua meningkat dibanding sebelumnya

2.1.3.2. Observasi Aktivitas Kemampuan Siswa

Kelemahan atau kekurang guru pada siklus I ini akan memperngaruhi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.11

Lembar Observasi Aktivitas Kemampuan Siswa 1 (Siklus I)

Hari /Tanggal : Rabu 26 Mei 2010
 Materi Pokok : Masalah Sosial
 Indikator : Masalah Sosial (kemiskinan)

Petunjuk pengisian :

A. Beri tanda ceklist (√) pada kolom aktivitas siswa yang sesuai

B. Kemampuan siswa :

- | | |
|---|----------------------------------|
| 1. Memperhatikan penjelasan guru | 6. Bertanya |
| 2. Memperhatikan penjelasan kelompok lain | 7. Bekerjasama |
| 3. Mengemukakan hasil ringkasan | 8. Mengajukan saran/kritik |
| 4. Menanggapi pendapat orang lain | 9. Menjawab pertanyaan |
| 5. Mengajukan pendapat | 10. Melakukan tindakan reflektif |

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa										Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Mampu	Tidak Mampu
1	KS-1						-		-	-	-	6	4
2	KS-2		-		-	-	-		-		-	3	7
3	KS-3				-	-			-	-		6	4
4	KS-4				-	-	-		-	-	-	3	7
5	KS-5		-	-	-	-	-			-	-	2	8
6	KS-6		-	-	-	-				-	-	1	9
7	KS-7					-				-		6	4
8	KS-8				-	-					-	5	5
9	KS-9		-		-					-	-	5	5
10	KS-10		-		-					-	-	2	8
11	KS-11			-	-					-	-	3	7
12	KS-12		-	-	-					-	-	1	9
13	KS-13				-					-	-	3	7
14	KS-14				-					-		5	5
15	KS-15		-	-	-					-	-	4	6
16	KS-16		-	-	-					-	-	2	8
17	KS-17	-		-						-	-	2	8
18	KS-18	-		-	-						-	2	8
19	KS-19	-		-	-					-	-	3	7
20	KS-20	-		-	-					-		4	6
21	KS-21	-	-	-						-		2	8
22	KS-22	-		-	-							3	7
23	KS-23	-	-	-	-					-		3	7
24	KS-24	-		-	-					-		2	8
25	KS-25	-		-	-					-	-	1	9
26	KS-26	-		-	-					-	-	2	8
27	KS-27	-	-	-						-	-	1	9

28	KS-28	-		-	-					-		3	7
29	KS-29	-		-	-				-			5	5
30	KS-30	-	-		-				-	-		2	8
31	KS-31	-		-	-				-	-		4	6
32	KS-32	-		-	-				-			4	6
33	KS-33		-						-			3	7
34	KS-34											3	7
35	KS-35		-									2	8
36	KS-36		-									3	7
37	KS-37	-	-									2	8
38	KS-38	-	-									1	9
39	KS-39	-	-									3	7
Jumlah		20	20	10	5	13	8	21	8	5	8	118	272
Persentase (%)		51%	51%	25%	12%	23%	20%	53%	20%	12%	20%	30%	69%
Kriteria		B	B	B	K	K	K	B	K	K	K	K	

Sumber: Observasi,2010

Dari tabel IV. 11 diatas , dapat digambarkan bahwa observasi aktivitas kemampuan belajar siswa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif “mampu” dan tidak mampu , adapun mampu sebanyak 118 kali dengan persentase 30% serta jawaban tidak mampu sebanyak 272 kali dengan persentase 69%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada Bab II, maka observasi aktivitas kemampuan siswa pada pertemuan pertama (Siklusi) ini berada pada kualifikasi “kurang” Karena 30% berada pada rentang 05.0%-33.0%. Sedangkan keterangan prestasi belajar siswa peraspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar , setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 20 siswa dengan persentase 51%.
2. Siswa mampu memperhatikan penjelasan kelompok lain dengan baik dan benar setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 20 siswa dengan persentase 51%.

3. Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang siswa dengan persentase 25%.
4. Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 5 orang siswa dengan persentase 12 %.
5. Siswa mampu menanggapi pendapat orang lain dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang siswa dengan persentase 23%.
6. Siswa mampu bertanya dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa dengan persentase 20 %.
7. Siswa mampu Bekerjasama dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 21 orang siswa dengan persentase 53%.
- 8 Siswa mampu mengajukan saran/kritik dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa dengan persentase 20%.
9. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 5 orang siswa dengan persentase 12 %.
10. Siswa mampu melakukan tindakan reflektif dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa dengan persentase 20 %.

Tabel IV.12
Lembar Observasi Kemampuan Siswa 2

(Siklus I)

Hari /Tanggal : Rabu 02 Juni 2010

Materi Pokok : Masalah Sosial

Indikator : Kejahatan

Petunjuk pengisian :

A. Beri tanda ceklist (√) pada kolom aktivitas siswa yang sesuai

B. Kemampuan siswa :

- | | |
|---|----------------------------------|
| 1. Memperhatikan penjelasan guru | 6. Bertanya |
| 2. Memperhatikan penjelasan kelompok lain | 7. Bekerjasama |
| 3. Mengemukakan hasil ringkasan | 8. Mengajukan saran/kritik |
| 4. Menanggapi pendapat orang lain | 9. Menjawab pertanyaan |
| 5. Mengajukan pendapat | 10. Melakukan tindakan reflektif |

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa										Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Mampu	Tidak Mampu
1	KS-1								-	-	-	7	3
2	KS-2		-		-				-		-	3	7
3	KS-3				-				-	-		6	4
4	KS-4				-				-	-	-	4	6
5	KS-5			-	-					-	-	4	6
6	KS-6		-	-	-					-	-	3	7
7	KS-7									-		6	4
8	KS-8				-						-	5	5
9	KS-9				-					-	-	6	4
10	KS-10		-		-						-	4	6
11	KS-11			-	-					-	-	5	5
12	KS-12		-	-	-					-	-	2	8
13	KS-13				-					-	-	4	6
14	KS-14				-							6	4
15	KS-15		-	-	-					-	-	4	6
16	KS-16		-	-	-					-	-	2	8
17	KS-17	-		-						-	-	2	8
18	KS-18	-			-						-	4	6
19	KS-19	-		-	-					-	-	3	7
20	KS-20			-	-					-		5	5
21	KS-21	-	-							-		4	6
22	KS-22	-		-	-							3	7
23	KS-23		-		-					-		4	6
24	KS-24	-		-	-					-		2	8
25	KS-25	-		-	-					-	-	3	7
26	KS-26				-					-	-	5	5
27	KS-27	-	-	-							-	2	8
28	KS-28	-		-	-						-	3	7

29	KS-29									-		9	1
30	KS-30	-	-		-					-	-	1	9
31	KS-31	-		-	-					-	-	1	9
32	KS-32	-		-						-		6	4
33	KS-33		-							-		2	8
34	KS-34											4	6
35	KS-35											4	6
36	KS-36		-									4	6
37	KS-37	-										4	6
38	KS-38	-	-									2	8
39	KS-39	-										2	8
Jumlah		25	26	15	8	15	9	20	9	8	9	144	246
Persentase (%)		64%	66%	38%	20 %	38 %	23%	51%	23 %	20 %	23%	37%	63%
Kriteria		B	B	K	K	K	K	B	K	K	K	B	

Sumber: Observasi,2010

Dari tabel IV. 12 diatas , dapat digambarkan bahwa observasi aktivitas kemampuan belajar siswa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif “mampu” dan tidak mampu , adapun mampu sebanyak 144 dengan persentase 37% serta jawaban tidak mampu sebanyak 246 kali dengan persentase 63%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada Bab II, maka observasi aktivitas kemampuan siswa pada pertemuan kedua (Siklus I) ini berada pada kualifikasi “Baik” Karena alternatif 37% berada pada rentang 33.4%-66.6%. Sedangkan keterangan kemampuan belajar siswa peraspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar , setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 25 siswa dengan persentase 64%
2. Siswa mampu memperhatikan penjelasan kelompok lain dengan baik dan benar setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 26 siswa dengan persentase 66%.

3. Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 orang siswa dengan persentase 38%.
4. Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa dengan persentase 20 %.
5. Siswa mampu menanggapi pendapat orang lain dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 orang siswa dengan persentase 38 %.
6. Siswa mampu bertanya dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 9 orang siswa dengan persentase 23%.
7. Siswa mampu Bekerjasama dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang siswa dengan persentase 51%.
- 8 Siswa mampu mengajukan saran/kritik dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 9 orang siswa dengan persentase 23 %.
9. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa dengan persentase 20 %.
10. Siswa mampu melakukan tindakan reflektif dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 9 orang siswa dengan persentase 23 %.

Tabel IV.13
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas kemampuan Siswa
Pertemuan I dan II (Siklus I)

No	Kode Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Total	
		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mamu
1	KS-1	6	4	7	3	13	7
2	KS-2	3	7	3	7	6	14
3	KS-3	6	4	6	4	12	8
4	KS-4	3	7	4	6	7	13
5	KS-5	2	8	4	6	6	14
6	KS-6	1	9	3	7	4	16
7	KS-7	6	4	6	4	12	8
8	KS-8	5	5	5	5	10	10
9	KS-9	5	5	6	4	11	9
10	KS-10	2	8	4	6	6	14
11	KS-11	3	7	5	5	8	12
12	KS-12	1	9	2	8	3	17
13	KS-13	3	7	4	6	7	17
14	KS-14	5	5	6	4	11	9
15	KS-15	4	6	4	6	8	12
16	KS-16	2	8	2	8	10	10
17	KS-17	2	8	2	8	4	16
18	KS-18	2	8	4	6	6	14
19	KS-19	3	7	3	7	6	14
20	KS-20	4	6	5	5	9	11
21	KS-21	2	8	4	6	6	14
22	KS-22	3	7	3	7	6	14
23	KS-23	3	7	4	6	7	13
24	KS-24	2	8	2	8	4	16
25	KS-25	1	9	3	7	4	16
26	KS-26	2	8	5	5	7	13
27	KS-27	1	9	2	8	3	17
28	KS-28	3	7	3	7	6	14
29	KS-29	5	5	9	1	14	6
30	KS-30	2	8	1	9	3	17
31	KS-31	4	6	1	9	5	15
32	KS-32	4	6	6	4	10	10
33	KS-33	3	7	2	8	5	15
34	KS-34	3	7	4	6	7	13
35	KS-35	2	8	4	6	6	14
36	KS-36	3	7	4	6	7	13
37	KS-37	2	8	4	6	6	14

38	KS-38	1	9	2	8	3	17
39	KS-39	3	7	2	8	5	15
Jumlah		118	272	144	246	262	518
Rata-rata		15%	35% %	19 %	32%	34%	66%

Sumber : Observasi , 2010

Dari tabel IV.13 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas kemampuan siswa dalam penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif jawaban “mampu” dan “tidak mampu” maka diperoleh jawaban mampu pertemuan pertama dan kedua sebanyak 262 dengan persentase 34% dan jawaban tidak mampu pada pertemuan pertama dan kedua sebanyak 518 kali dengan persentase 66%. Setelah dibandingkan standar kualifikasi yang telah ditetapkan di Bab II, maka observasi aktivitas kemampuan siswa secara keseluruhan pada siklus I berada pada kualifikasi “Baik” Karena 34% berada pada rentang 33.4%-66.6%.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas kemampuan siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa Siklus I , untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.14
Hasil Tes Tertulis Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan	Keterangan
1	KS-01	75	T	Tuntas
2	KS-02	45	TT	Tidak Tuntas
3	KS-03	90	T	Tuntas
4	KS-04	75	T	Tuntas
5	KS-05	60	TT	Tidak Tuntas
6	KS-06	80	T	Tuntas
7	KS-07	65	T	Tuntas
8	KS-08	75	T	Tuntas
9	KS-09	40	TT	Tidak Tuntas
10	KS-10	60	TT	Tidak Tuntas

11	KS-11	40	TT	Tidak Tuntas
12	KS -12	85	T	Tuntas
13	KS -13	60	TT	Tidak Tuntas
14	KS -14	60	TT	Tidak Tuntas
15	KS -15	75	T	Tuntas
16	KS -16	90	T	Tuntas
17	KS -17	70	T	Tuntas
18	KS -18	95	T	Tuntas
19	KS -19	80	T	Tuntas
20	KS -20	57	TT	Tidak Tuntas
21	KS -21	60	TT	Tidak Tuntas
22	KS -22	90	T	Tuntas
23	KS -23	80	T	Tuntas
24	KS -24	60	TT	Tidak Tuntas
25	KS -25	75	TT	Tidak Tuntas
26	KS -26	70	TT	Tidak Tuntas
27	KS -27	85	T	Tuntas
28	KS -28	80	T	Tuntas
29	KS -29	90	T	Tuntas
30	KS -30	70	T	Tuntas
31	KS -31	85	T	Tuntas
32	KS -32	85	T	Tuntas
33	KS -33	85	T	Tuntas
34	KS -34	50	TT	Tidak Tuntas
35	KS -35	65	T	Tuntas
36	KS -36	60	TT	Tidak Tuntas
37	KS -37	45	TT	Tidak Tuntas
38	KS -38	40	TT	Tidak Tuntas
39	KS -39	65	T	Tuntas
Jumlah		2717		
Rata-rata		68,67		

Sumber: Observasi,2010

Tabel IV.15
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
Siklus I	39	23 (58%)	16(41%)

Berdasarkan tabel IV.15 diketahui bahwa dari 39 siswa ,23 orang siswa yang tuntas dengan persentase 58%. Sedangkan sisanya 16 orang siswa dengan persentase belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah kriteria Ketuntasan

Minimal yang ditetapkan yaitu 65 . Berdasarkan tabel ketuntasan diatas dapat diketahui ketuntasan siswa belum mencapai tingkat keberhasilan secara klasikal yaitu 80% untuk itu perlu dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

2.1.4. Refleksi

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan selama 2 kali pertemuan didukung oleh data pada tabel IV.14 ketuntasan hasil belajar siswa masih rendah yaitu dari 39 orang siswa 23 orang siswa yang tuntas dengan persentase 58% dan selain itu masih banyak kekurangan – kekurangan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran adapun kekurangan-kekurangan itu adalah :

1. Guru belum mampu mengatur dan menggunakan waktu pembelajaran dengan baik.
2. Pada saat proses pembelajaran siswa masih kurang aktif, karena masih ada siswa yang melakukan aktivitas lain diluar kegiatan pembelajaran
3. Kemandirian siswa baik dalam menyelesaikan tugas secara kelompok maupun individu masih perlu ditingkatkan
4. Siswa masih malu dan gugup dalam melakukan refleksi hasil pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dengan tindakan reflektif.
5. Kurang peran serta dari siswa secara keseluruhan dalam menanggapi presentasi dari siswa.
6. Beberapa soal yang diberikan dengan dikerjakan secara individu belum mampu dikerjakan secara sempurna karena siswa kurang percaya diri dan kurang teliti.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah:

1. motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri dan teliti pada pertemuan-pertemuan berikutnya guru diminta untuk bisa mengatur dan menggunakan waktu pembelajaran sebaik mungkin.
2. Memberikan pengertian kepada siswa akan pentingnya peran serta siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
3. Memaksimalkan pemberian bimbingan dan pengarahan terutama kepada siswa yang masih kurang bisa dalam melakukan setiap tahapan-tahapan yang ada dalam LKS.
4. Memaksimalkan pemberian dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
5. Memberikan penjelasan lebih rinci tahapan pelaksanaan Diskusi dengan tindakan reflektif.

2.2. Siklus II

2.2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan Instrumen Penelitian yang terdiri dari Perangkat pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data , Data perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa Sylabus (Lampiran A), Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan (Lampiran

B), Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 2 kali pertemuan (lampiran C), Kisi-kisi-kisi soal ulangan siklus II (lampiran F2), Soal Ulangan Siklus II (lampiran G2), lembar jawaban alternatif Ulangan siklus II (lampiran H2). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas Guru (lampiran D) dan lembar aktivitas kemampuan Siswa (lampiran E).

2.2.2 Tahap Pelaksanaan

2.2.2.1 Pertemuan ketiga (Rabu 9 Juni 2010)

Pada pertemuan Ketiga pada siklus II peneliti menggunakan RPP (Lampiran B3) dan LKS 4 (lampiran C3), dengan materi pembelajaran tentang kenakalan remaja. Berawal dari Absensi dan apersepsi, guru kembali membahas tentang soal-soal pada siklus I, dan meminta beberapa orang siswa untuk menjawab pertanyaan yang diutarakan guru, adapun pertanyaan dilemparkan pada masing-masing kelompok dan diminta yang menjawab adalah anak yang cenderung hanya diam dalam diskusi, selain itu juga ada pertanyaan rebutan guna menguji psikomotorik anak.

Selesai apersepsi guru melanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi untuk belajar dengan baik selain itu juga menyampaikan kembali metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode diskusi dengan tindakan reflektif. Pemaparan disampaikan oleh guru mengenai kenakalan remaja, penyebab kenakalan remaja, cara penanggulangnya serta guru juga memberikan contoh kenakalan remaja yang sering terjadi.

Selesai memaparkan materi, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kembali, sesuai dengan nama-nama kelompok sebelumnya, adapun masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 dari 39 siswa, selain itu guru menjelaskan kembali teknik metode diskusi dengan tindakan reflektif lebih rinci dengan bahasa yang efektif dan secara sistematis, selanjutnya guru memberikan lembar kegiatan siswa.

Lembar kegiatan siswa yang telah diterima didiskusikan siswa dengan jawaban sesuai dengan penjelasan guru yang berpedoman pada buku paket yang sudah tersedia dan jawaban dari hasil diskusi kelompok masing-masing sesuai dengan pengalaman masing-masing anak-anak, sehingga jawaban anak beragam dari satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Sewaktu proses diskusi berlangsung guru melakukan pengawasan dengan berkeliling dan mengarahkan alur proses diskusi yang baik dan memberikan bimbingan dan motivasi bagi siswa yang hanya diam. Pada pertemuan ke empat ini siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai kenakalan remaja dari definisi, penyebab dan cara penanggulangan serta contohnya. Waktu yang diberikan oleh guru untuk melakukan diskusi sekitar 30 menit. Selesai siswa berdiskusi selanjutnya siswa diminta untuk mengumpulkan hasil diskusi, setelah itu guru meminta tiga kelompok untuk melakukan tindakan reflektif, mempresentasikan hasil diskusi kemudian memaparkan pengalaman yang dimiliki selama diskusi, agar terarah jawaban diminta agar masih terkait dengan soal di lembar kegiatan siswa (LKS)

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik diakhiri dengan kesimpulan dan pemberian pekerjaan rumah(PR).Pada pertemuan ketiga ini berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran berjalan tertib, aktivitas guru sudah sangat baik dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, serta dalam menggunakan waktu pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran telah fokus pada tugas-tugasnya, aktivitas diluar kegiatan sudah makin berkurang, siswa antusias dalam berdiskusi dan melakukan tindakan reflektif serta siswa menanggapi dan bertanya ketika kelompok lain tampil.

Tabel 1V.16
Hasil Diskusi dengan Tindakan Reflektif
Pertemuan Ke-tiga pada Materi Kenakalan Remaja

No	Nama	Kelompok	Tingkat Kemampuan menyelesaikan LKS (%)	Keterangan
1	KS-01	1	65	
2	KS-02	1	65	
3	KS-03	1	65	
4	KS-04	1	65	
5	KS-05	1	65	
6	KS-06	1	65	
7	KS-07	2	60	
8	KS-08	2	60	
9	KS-09	2	60	
10	KS-10	2	60	
11	KS-11	2	60	
12	KS -12	2	60	
13	KS -13	3	75	
14	KS -14	3	75	
15	KS -15	3	75	
16	KS -16	3	75	
17	KS -17	3	75	
18	KS -18	3	75	

19	KS -19	4	65	
20	KS -20	4	65	
21	KS -21	4	65	
22	KS -22	4	65	
23	KS -23	4	65	
24	KS -24	5	68	
25	KS -25	5	68	
26	KS -26	5	68	
27	KS -27	5	68	
28	KS -28	6	70	
29	KS -29	6	70	
30	KS -30	6	70	
31	KS -31	6	70	
32	KS -32	7	60	
33	KS -33	7	60	
34	KS -34	7	60	
35	KS -35	7	60	
36	KS -36	8	60	
37	KS -37	8	60	
38	KS -38	8	60	
39	KS -39	8	60	

Sumber: Observasi 2010

2.1.2.2 Pertemuan Keempat (Jum'at 18 Juni 2010)

Pertemuan keempat kegiatan pembelajaran membahas tentang Kebodohan, Kependudukan dan masalah lingkungan hidup peneliti berpedoman pada RPP (Lampiran B4) dan LKS (lampiran C4). Pada kegiatan awal melakukan do'a bersama dan kemudian dilanjutkan dengan Absensi. Tahap berikutnya guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan membahas secara bersama-sama. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya sebagai apersepsi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penyampaian metode dengan lebih mengingatkan pada teknis bertanya dan menjawab dan menerangkan kembali job deskripsi dalam melakukan diskusi dengan tindakan reflektif.

Tahap berikutnya kegiatan inti, guru menyampaikan materi pelajaran. Selesai memaparkan materi, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kembali, sesuai dengan nama-nama kelompok sebelumnya, adapun masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 dari 39 siswa, selain itu guru menjelaskan kembali teknik metode diskusi dengan tindakan reflektif lebih rinci dengan bahasa yang efektif dan secara sistematis, selanjutnya guru memberikan lembar kegiatan siswa.

Lembar kegiatan siswa yang telah diterima didiskusikan siswa dengan jawaban sesuai dengan penjelasan guru yang berpedoman pada buku paket yang sudah tersedia dan jawaban dari hasil diskusi kelompok masing-masing sesuai dengan pengalaman masing-masing anak-anak, sehingga jawaban anak beragam dari satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Sewaktu proses diskusi berlangsung guru melakukan pengawasan dengan berkeliling dan mengarahkan alur proses diskusi yang baik dan memberikan bimbingan dan motivasi bagi siswa yang hanya diam. Pada pertemuan ke empat ini siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai kenakalan remaja dari definisi, penyebab dan cara penanggulangan serta contohnya. Waktu yang diberikan oleh guru untuk melakukan diskusi sekitar 30 menit. Selesai siswa berdiskusi selanjutnya siswa diminta untuk mengumpulkan hasil diskusi, setelah itu guru meminta tiga kelompok untuk melakukan tindakan reflektif, mempresentasikan hasil diskusi kemudian memaparkan pengalaman yang dimiliki selama diskusi, agar terarah jawaban diminta agar masih terkait dengan soal di lembar kegiatan siswa (LKS).

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik diakhiri dengan mengadakan Ulangan siklus II, soal disediakan oleh peneliti yang berbentuk essay. Soal dibagikan kepada siswa dan guru menjelaskan teknis penyelesaiannya, selanjutnya hasil ulangan siklus II diperiksa berdasarkan alternatif jawaban ulangan siklus II.

Siswa mengerjakan sendiri dan ada beberapa siswa yang bertanya tentang soal yang tidak mereka pahami, guru menjelaskan atas pertanyaan yang dilontarkan siswa, usai mengisi soal ulangan harian siswa mengumpulkan lembar soal dimeja guru dengan tertib dan teratur.

Pada pertemuan keempat ini berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran berjalan tertib, aktivitas guru sudah sangat baik dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, serta dalam menggunakan waktu pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran telah fokus pada tugas-tugasnya, aktivitas diluar kegiatan sudah makin berkurang, siswa antusias dalam berdiskusi dan melakukan tindakan reflektif serta siswa menanggapi dan bertanya ketika kelompok lain nampil.

IV.17
Hasil Diskusi dengan Tindakan Reflektif
Pertemuan Keempat pada Materi Kebodohan, Kependudukan
dan masalah lingkungan hidup

No	Nama	Kelompok	Tingkat Kemampuan menyelesaikan LKS (%)	Keterangan
1	KS-01	1	70	
2	KS-02	1	70	
3	KS-03	1	70	
4	KS-04	1	70	

5	KS-05	1	70	
6	KS-06	1	70	
7	KS-07	2	75	
8	KS-08	2	75	
9	KS-09	2	75	
10	KS-10	2	75	
11	KS-11	2	75	
12	KS -12	2	75	
13	KS -13	3	10	
14	KS -14	3	10	
15	KS -15	3	10	
16	KS -16	3	10	
17	KS -17	3	10	
18	KS -18	3	10	
19	KS -19	4	75	
20	KS -20	4	75	
21	KS -21	4	75	
22	KS -22	4	75	
23	KS -23	4	75	
24	KS -24	5	70	
25	KS -25	5	70	
26	KS -26	5	70	
27	KS -27	5	70	
28	KS -28	6	70	
29	KS -29	6	70	
30	KS -30	6	70	
31	KS -31	7	75	
32	KS -32	7	75	
33	KS -33	7	75	
34	KS -34	7	75	
35	KS -35	7	75	
36	KS -36	8	75	
37	KS -37	8	75	
38	KS -38	8	75	
39	KS -39	8	75	

Sumber: Observasi,2010

2.2.3 Observasi

2.2.3.1 Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 15 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung Siklus II terdiri

dari 2 pertemuan , maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dilakukan dua kali. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas guru

Tabel IV.18
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU 3
SIKLUS II

Hari /Tanggal : Rabu 09 Juni 2010
Materi Pokok : Masalah Sosial
Indikator : Masalah Sosial (Kenakalan Remaja)
Petunjuk pengisian :
A. Beri tanda ceklist (√) pada kolom pelaksanaan sesuai dengan unjuk kerja guru
B. Kriteria angka nilai :
1. Melaksanakannya Kurang
2. Melaksanakannya Baik
3. Melaksanakannya Sangat baik

NO	Kegiatan Guru	Penilaian		
I	Pendahuluan	1	2	3
	a. Apersepsi dan menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran			
	c. Memotivasi siswa			
II	Kegiatan Inti			
	a. Menjelaskan Topik diskusi			
	b. Menjelaskan tugas kelompok			
	c. Pengorganisasian : Membentuk Kelompok			
	d. Pengarahan diskusi			
	e. Control dan membimbing diskusi			
	f. Menengahi siswa yang berbeda pendapat			
	g. Tindakan refleksi, meminta beberapa orang dalam satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas			
	h. Menampung pertanyaan siswa			
	i. Menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang baru			
III	Kegiatan Akhir			
	a. Menyimpulkan pendapat-pendapat siswa			
	b. Evaluasi			
	c. Menilai karya siswa			

JUMLAH	10	30
TOTAL	40 (88%)	
KRITERIA	Sangat Baik	

Sumber: Hasil Observasi 2010

Dari tabel IV.16 diatas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan kriteria “Sangat baik”, “Baik”, dan “Kurang” maka diperoleh jawaban sebanyak 10 skor dari aktivitas guru dengan kriteria (Baik) dengan persentase 22% dan sebanyak 30 skor aktivitas guru dengan kriteria (Baik) persentase 66% dengan total penilaian 40 persentase 88%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan di Bab II, maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan ketiga (siklus II) ini berada pada Kualifikasi Sangat Baik karena berada pada rentang 66.7%-100% atau rentang 60-90 dengan kriteria Berhasil.

Tabel IV.19
Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 4
Siklus II

Hari /Tanggal : Rabu 16 Juni 2010
Materi Pokok : Masalah Sosial
Indikator : Kebodohan, Kependudukan dn Masalah Lingkungan Hidup

Petunjuk pengisian :

A. Beri tanda ceklist (√) pada kolom pelaksanaan sesuai dengan unjuk kerja guru

B. Kriteria angka nilai :

1. Melaksanakannya Kurang (0.5%-33.0%)
2. Melaksanakannya Baik (33.4%-66.6%)
3. Melaksanakannya Sangat baik (66.7%-100%)

NO	Kegiatan Guru	Penilaian		
I	Pendahuluan	1	2	3
	a. Apersepsi dan menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran			
	c. Memotivasi siswa			
II	Kegiatan Inti			

	a. Menjelaskan Topik diskusi			
	b. Menjelaskan tugas kelompok			
	c. Pengorganisasian : Membentuk Kelompok			
	d. Pengarahan diskusi			
	e. Control dan membimbing diskusi			
	f. Menengahi siswa yang berbeda pendapat			
	g. Tindakan refleksi, meminta beberapa orang dalam satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas			
	h. Menampung pertanyaan siswa			
	i. Menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang baru			
III	Kegiatan Akhir			
	a. Menyimpulkan pendapat-pendapat siswa			
	b. Evaluasi			
	c. Menilai karya siswa			
JUMLAH		2	42	
TOTAL		44 (97,8%)		
KRITERIA		Sangat Baik		

Sumber: Hasil obserbasi 2010

Dari tabel IV.9 diatas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif jawaban “Sangat baik”, “Baik”, dan “Kurang” maka diperoleh skor penilaian 44 dari 15 aktivitas guru dengan kriteria Sangat Baik . Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan di Bab II, maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan keempat (siklus II) ini berada pada kualifikasi Sangat Baik karena persentase 97.8% berada pada rentang 66.7%-100% atau rentang 60-90 dengan kriteria “Berhasil”

Tabel IV.20
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketiga dan Keempat
(Siklus II)

No	Aktivitas Guru	Pertemuan I	Pertemuan II
I	Pendahuluan		
	a. Apersepsi dan menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3	3

	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran	3	3
	c. Memotivasi siswa	3	3
II	Kegiatan Inti		3
	a. Menjelaskan Topik diskusi	3	3
	b. Menjelaskan tugas kelompok	2	3
	c. Pengorganisasian : Membentuk Kelompok	3	3
	d. Pengarahan diskusi	3	3
	e. Control dan membimbing diskusi	2	3
	f. Menengahi siswa yang berbeda pendapat	3	3
	g. Tindakan refleksi, meminta beberapa orang dalam satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas	3	3
	h. Menampung pertanyaan siswa	2	3
	i. Menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang baru	2	3
III	Kegiatan Akhir		
	a. Menyimpulkan pendapat-pendapat siswa	3	3
	b. Evaluasi	3	3
	c. Menilai karya siswa	2	2
JUMLAH		40 (88%)	44(97.8%)
KRITERIA		SB	SB

Sumber: Data Observasi 2010

Dari tabel IV.18 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dari pertemuan ketiga dengan memperoleh jumlah skor nilai 40 (88%) dari 15 aktivitas guru dengan kriteria “Sangat baik” sedangkan pada pertemuan keempat memperoleh jumlah skor nilai 44 (97.8%) dari 15 aktivitas guru dengan “Sangat baik” , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan ketiga dan keempat meningkat dibanding pertemuan sebelumnya.

2.1.3.2. Observasi Aktivitas Kemampuan Siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II ini akan mempengaruhi Observasi Aktivitas kemampuan siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.21
Lembar Observasi Aktivitas Kemampuan Siswa 3
(Siklus II)

Hari /Tanggal : Rabu 09 Juni 2010

Materi Pokok : Masalah Sosial

Indikator : Masalah Sosial (kemiskinan)

Petunjuk pengisian :

A. Beri tanda ceklist (✓) pada kolom aktivitas siswa yang sesuai

B. Kemampuan siswa :

- | | |
|---|----------------------------------|
| 1. Memperhatikan penjelasan guru | 6. Bertanya |
| 2. Memperhatikan penjelasan kelompok lain | 7. Bekerjasama |
| 3. Mengemukakan hasil ringkasan | 8. Mengajukan saran/kritik |
| 4. Menanggapi pendapat orang lain | 9. Menjawab pertanyaan |
| 5. Mengajukan pendapat | 10. Melakukan tindakan reflektif |

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa										Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Mampu	Tidak Mampu
1	KS-1											10	-
2	KS-2				-	-			-		-	6	4
3	KS-3				-	-				-		7	3
4	KS-4				-	-			-	-	-	4	6
5	KS-5			-								8	2
6	KS-6		-	-	-	-				-	-	3	7
7	KS-7									-		7	3
8	KS-8				-	-					-	7	3
9	KS-9				-					-		7	3
10	KS-10				-					-	-	4	6
11	KS-11			-		-					-	6	4
12	KS-12			-	-							6	4
13	KS-13				-	-				-	-	6	4
14	KS-14					-				-		7	3
15	KS-15			-	-						-	6	4
16	KS-16		-							-		8	2
17	KS-17	-		-						-		6	4
18	KS-18				-						-	5	5
19	KS-19	-			-	-					-	5	5
20	KS-20				-					-		6	4

21	KS-21		-			-						6	4
22	KS-22	-			-	-						6	4
23	KS-23				-					-		6	4
24	KS-24			-						-		6	4
25	KS-25	-		-						-		6	4
26	KS-26			-	-					-		5	5
27	KS-27									-	-	7	5
28	KS-28	-		-						-		5	5
29	KS-29			-	-					-		6	4
30	KS-30		-		-							6	4
31	KS-31			-						-	-	6	4
32	KS-32	-								-		7	3
33	KS-33									-		8	2
34	KS-34											8	2
35	KS-35		-									8	2
36	KS-36											8	2
37	KS-37			-								8	2
38	KS-38											8	2
39	KS-39											5	5
Jumlah		35	36	20	15	20	20	28	18	16	20	252	138
Persentase (%)		89%	89%	51%	38.5%	51%	51%	71.8%	46%	41%	51%	65%	35%
Kriteria		SB	SB	B	B	B	B	SB	B	B	B	B	

Dari tabel IV. 19 diatas , dapat digambarkan bahwa observasi aktivitas kemampuan belajar siswa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif “mampu” dan tidak mampu , adapun mampu sebanyak kali 230 dengan persentase 56 % serta jawaban tidak mampu sebanyak 160 kali dengan persentase 41%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada Bab II, maka observasi aktivitas kemampuan siswa pada pertemuan ketiga (Siklus II) ini berada pada Kualifikasi “Baik” Karena 56% berada pada rentang 33.4%-66.6% Sedangkan keterangan prestasi belajar siswa peraspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar , setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 35 siswa dengan persentase 89%.
2. Siswa mampu memperhatikan penjelasan kelompok lain dengan baik dan benar setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 36 siswa dengan persentase 89%.
3. Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang siswa dengan persentase 51%.
4. Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 orang siswa dengan persentase 38.5 %.
5. Siswa mampu menanggapi pendapat orang lain dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang siswa dengan persentase 51%.
6. Siswa mampu bertanya dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang siswa dengan persentase 51 %.
7. Siswa mampu Bekerjasama dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 28 orang siswa dengan persentase 71.8%.
- 8 Siswa mampu mengajukan saran/kritikdengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 18 orang siswa dengan persentase 46%.
9. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar setelah

dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 16 orang siswa dengan persentase 41 %.

10. Siswa mampu melakukan tindakan reflektif dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang siswa dengan persentase 51 %.

Tabel IV.22
Lembar Observasi Kemampuan Siswa 4
(Siklus II)

Hari /Tanggal : Rabu 12 Juni 2010
Materi Pokok : Masalah Sosial
Indikator : Kebodohan, kependudukan, dan masalah lingkungan hidup

Petunjuk pengisian :

A. Beri tanda ceklist (√) pada kolom aktivitas siswa yang sesuai

B. Kemampuan siswa :

- | | |
|---|----------------------------------|
| 1. Memperhatikan penjelasan guru | 6. Bertanya |
| 2. Memperhatikan penjelasan kelompok lain | 7. Bekerjasama |
| 3. Mengemukakan hasil ringkasan | 8. Mengajukan saran/kritik |
| 4. Menanggapi pendapat orang lain | 9. Menjawab pertanyaan |
| 5. Mengajukan pendapat | 10. Melakukan tindakan reflektif |

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa										Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Mampu	Tidak Mampu
1	KS-1											10	
2	KS-2										-	7	3
3	KS-3											9	1
4	KS-4								-	-	-	5	5
5	KS-5											10	2
6	KS-6				-							8	2
7	KS-7									-		8	2
8	KS-8					-					-	8	2
9	KS-9									-		9	1
10	KS-10									-		7	3
11	KS-11			-		-					-	6	4
12	KS-12			-	-							7	3
13	KS-13				-						-	7	3
14	KS-14					-				-		7	3
15	KS-15			-							-	6	4
16	KS-16		-		-	-					-	6	4
17	KS-17			-						-		7	3
18	KS-18				-						-	5	5

19	KS-19										-	7	1
20	KS-20				-							7	3
21	KS-21					-						7	3
22	KS-22	-										7	3
23	KS-23									-		6	4
24	KS-24			-						-		7	4
25	KS-25	-									-	7	3
26	KS-26				-							7	3
27	KS-27											9	1
28	KS-28											8	2
29	KS-29			-						-		8	3
30	KS-30		-		-							6	4
31	KS-31			-							-	7	3
32	KS-32	-										8	2
33	KS-33											8	2
34	KS-34											8	2
35	KS-35			-								6	4
36	KS-36											8	2
37	KS-37											9	1
38	KS-38									-		7	3
39	KS-39			-								8	4
Jumlah		37	38	30	31	31	31	32	30	31	30	321	69
Persentase (%)		95%	97%	77%	79.5%	79.5%	79.5%	82%	77%	79.5%	82%	82%	180%
Kriteria		SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	

Dari tabel IV. 20 diatas , dapat digambarkan bahwa observasi aktivitas kemampuan belajar siswa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif “mampu” dan tidak mampu , adapun mampu sebanyak 321 dengan persentase 82% serta jawaban tidak mampu sebanyak 69 kali dengan persentase 180%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada Bab II, maka observasi aktivitas kemampuan siswa pada pertemuan keempat (SiklusII) ini berada pada kualifikasi Sangat baik Karena alternatif 82% berada pada rentang 66.7%-100%. Sedangkan keterangan kemampuan belajar siswa peraspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar , setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 37 siswa dengan persentase 95%
2. Siswa mampu memperhatikan penjelasan kelompok lain dengan baik dan benar setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 38 siswa dengan persentase 97%.
3. Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 30 orang siswa dengan persentase 77%.
4. Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 31 orang siswa dengan persentase 79 %.
5. Siswa mampu menanggapi pendapat orang lain dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 31 orang siswa dengan persentase 79.5 %.
6. Siswa mampu bertanya dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 31 orang siswa dengan persentase 79.5%.
7. Siswa mampu Bekerjasama dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 32 orang siswa dengan persentase 82%.
- 8 Siswa mampu mengajukan saran/kritikdengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 30 orang siswa dengan persentase 77 %.

9. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 31 orang siswa dengan persentase 79.5 %.
10. Siswa mampu melakukan tindakan reflektif dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 30 orang siswa dengan persentase 82 %.

Tabel IV.23
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas kemampuan Siswa
Pertemuan III dan IV (Siklus II)

No	Kode Siswa	Pertemuan III		Pertemuan IV		Total	
		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu
1	KS-1	10	-	10		20	-
2	KS-2	6	4	7	3	13	7
3	KS-3	7	3	9	1	16	4
4	KS-4	4	6	5	5	9	11
5	KS-5	8	2	10	2	16	14
6	KS-6	3	7	8	2	7	13
7	KS-7	7	3	8	2	15	5
8	KS-8	7	3	8	2	14	6
9	KS-9	7	3	9	1	15	5
10	KS-10	4	6	7	3	10	10
11	KS-11	6	4	6	4	12	8
12	KS-12	6	4	7	3	13	7
13	KS-13	6	4	7	3	13	7
14	KS-14	7	3	7	3	14	6
15	KS-15	6	4	6	4	12	8
16	KS-16	8	2	6	4	8	12
17	KS-17	6	4	7	3	13	7
18	KS-18	5	5	5	5	10	10
19	KS-19	5	5	7	1	13	7
20	KS-20	6	4	7	3	13	7
21	KS-21	6	4	7	3	13	7
22	KS-22	6	4	7	3	13	7
23	KS-23	6	4	6	4	12	8
24	KS-24	6	4	7	4	12	8
25	KS-25	6	4	7	3	12	8

26	KS-26	5	5	7	3	12	8
27	KS-27	7	5	9	1	12	8
28	KS-28	5	5	8	2	10	10
29	KS-29	6	4	8	3	13	8
30	KS-30	6	4	6	4	12	12
31	KS-31	6	4	7	3	13	7
32	KS-32	7	3	8	2	15	8
33	KS-33	8	2	8	2	10	10
34	KS-34	8	2	8	2	16	9
35	KS-35	8	2	6	4	8	11
36	KS-36	8	2	8	2	12	8
37	KS-37	8	2	9	1	17	3
38	KS-38	8	2	7	3	11	9
39	KS-39	5	5	8	4	12	8
Jumlah		252	138	321	69	573	207
Rata-rata		65%	35%	82%	180%	74%	26%

Sumber : Observasi , 2010

Dari tabel IV.21 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas kemampuan siwa dalam penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif jawaban “mampu” dan “tidak mampu” maka diperoleh jawaban mampu pertemuan ketiga dan kedua sebanyak 573 dengan persentase 74% dan jawaban tidak mampu pada pertemuan ketiga dan keempat sebanyak 207 kali dengan persentase 26%. Setelah dibandingkan standar kualifikasi yang telah ditetapkan di Bab II, maka observasi aktivitas kemampuan siswa secara keseluruhan pada siklus II berada pada kualifikasi “Sangat Baik” Karena 74% berada pada rentang 66.7%-100%.

Meningkatnya aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas kemampuan siswa pada siklus II sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa Siklus II , untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.24
Hasil Tes Tertulis Siklus II Pada Pertemuan Kedua

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan	Keterangan
1	KS-01	80	T	Tuntas
2	KS-02	75	T	Tuntas
3	KS-03	95	T	Tuntas
4	KS-04	80	T	Tuntas
5	KS-05	68	T	Tuntas
6	KS-06	80	T	Tuntas
7	KS-07	75	T	Tuntas
8	KS-08	75	T	Tuntas
9	KS-09	80	T	Tuntas
10	KS-10	75	T	Tuntas
11	KS-11	70	T	Tuntas
12	KS -12	90	T	Tuntas
13	KS -13	80	T	Tuntas
14	KS -14	80	T	Tuntas
15	KS -15	85	T	Tuntas
16	KS -16	90	T	Tuntas
17	KS -17	80	T	Tuntas
18	KS -18	95	T	Tuntas
19	KS -19	95	T	Tuntas
20	KS -20	80	T	Tuntas
21	KS -21	75	T	Tuntas
22	KS -22	95	T	Tuntas
23	KS -23	85	T	Tuntas
24	KS -24	70	T	Tuntas
25	KS -25	75	T	Tuntas
26	KS -26	75	T	Tuntas
27	KS -27	90	T	Tuntas
28	KS -28	80	T	Tuntas
29	KS -29	90	T	Tuntas
30	KS -30	70	T	Tuntas
31	KS -31	90	T	Tuntas
32	KS -32	95	T	Tuntas
33	KS -33	95	T	Tuntas
34	KS -34	70	T	Tuntas
35	KS -35	80	T	Tuntas
36	KS -36	75	T	Tuntas
37	KS -37	70	T	Tuntas
38	KS -38	75	T	Tuntas
39	KS -39	64	TT	Tidak Tuntas
Jumlah		3043		
Rata-rata		78		

Tabel IV.25

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II di Pertemuan keempat

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
Siklus II	39	38 (97%)	1(2.6%)

Berdasarkan tabel IV.22 diketahui bahwa dari 39 siswa ,38 orang siswa tuntas dengan persentase 97% sedangkan jumlah siswa tidak tuntas 1 dengan persentase 2.6%. Berdasarkan tabel ketuntasan diatas dapat diketahui ketuntasan siswa sudah mencapai tingkat keberhasilan secara individu 65% secara klasikal yaitu 80%.

2.1.4. Refleksi

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan selama 2 kali pertemuan yaitu pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II didukung oleh data pada tabel IV.22 ketuntasan hasil belajar siswa sudah pada tingkat Sangat Baik yaitu dari 39 orang siswa 38 orang siswa yang tuntas dengan persentase 97% aktivitas guru dan siswa lebih baik dibandingkan dengan siklus I, , kegiatan pembelajaran sudah selesai dengan rencana pembelajaran, guru telah mampu menggunakan waktu pembelajaran dengan baik bimbingan maupun motivasi yang diberikan guru selama proses pembelajaran juga sangat baik, siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari keaktifan siswa dan antusias diskusi dalam belajar mengajar. Kemandirian siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan baik secara individu maupun kelompok semakin meningkat serta terjalinnya kerjasama yang baik antar siswa dalam kelompoknya, keantusiasan siswa dalam menyajikan hasil diskusi dan melakukan refleksi dengan

tindakan reflektif serta menanggapi disaat kelompok lain nampil, untuk siklus ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

B. Analisis Hasil Tindakan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar Ilmu pengetahuan social untuk setiap dan seluruh indikator.

1. Aktivitas guru dan siswa

Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tahapan-tahapan pembelajaran dengan metode diskusi dengan tindakan reflektif dari aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari data yang diperoleh melalui lembar pengamatan (lampiran D)

a. Aktivitas guru

a.1 Pertemuan pertama

Guru belum mampu mengorganisasikan siswa dalam proses diskusi dengan tindakan reflektif, penjelasan dan motivasi yang diberikan guru kurang maksimal, begitu juga dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa guru belum bisa mengatur dan menggunakan waktu pembelajaran dengan baik.

a.2 Pertemuan Kedua

Aktivitas guru pada pertemuan kedua mengalami peningkatan pada hari sebelumnya dalam hal pengorganisasian kelompok tetapi belum banyak perubahan berarti

a.3 Pertemuan ketiga

Aktivitas guru sudah mulai membaik sesuai dengan perencanaan, guru telah menggunakan waktu pembelajaran dengan baik sehingga semua kegiatan bisa berjalan sesuai rencana.

a.4 Pertemuan keempat

Aktivitas pada pertemuan ini sudah sangat baik dan semua kegiatan yang dilakukan guru telah sesuai dengan perencanaan, guru telah mampu melaksanakan seluruh tahapan-tahapan kegiatan pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif.

Tabel IV.26

Analisis lembar pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran pada penerapan metode dengan tindakan reflektif (siklus I dan siklus II)

No	Aktivitas Guru	Pertemuan ke			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
	a. Apersepsi dan menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	1	1	3	3
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran	1	1	3	3
	c. Memotivasi siswa	1	1	3	3
II	Kegiatan Inti				
	a. Menjelaskan Topik diskusi	2	1	3	3
	b. Menjelaskan tugas kelompok	1	1	3	3
	c. Pengorganisasian : Membentuk Kelompok	1	2	2	3
	d. Pengarahan diskusi	1	2	3	3
	e. Control dan membimbing diskusi	1	2	2	3
	f. Menengahi siswa yang berbeda pendapat	1	1	3	3
	g. Tindakan refleksi, meminta beberapa orang dalam satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas	1	2	3	3
	h. Menampung pertanyaan siswa	1	2	2	3

	1. Menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang baru	1	1	2	3
III	Kegiatan Akhir				
	a. Menyimpulkan pendapat-pendapat siswa	1	1	3	3
	b. Evaluasi	1	1	3	3
	c. Menilai karya siswa	1	2	3	2
JUMLAH		15 33.3%	22 49%	40 88%	56 98%
KRITERIA		K	B	SB	SB

Dari tabel IV.22 diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga keempat, dan secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Selanjutnya untuk aktivitas siswa sebagai berikut:

b. Aktivitas Siswa

b.1. Pertemuan pertama

Keaktifan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran, siswa masih banyak melakukan aktivitas lain seperti bermain dan mengganggu temannya, ketika diskusi dengan tindakan reflektif dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada di LKS, siswa belum bisa bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, hal ini karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan , siswa kurang antusias menampilkan hasil diskusi dan karyanya siswa belum mau menanggapi kelompok lain yang tampil karena canggung . Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan masih kurang, begitu juga kepercayaan diri siswa dan ketelitian

belum terbentuk, sehingga tugas yang diberikan tidak diselesaikan dengan baik.

b.2. Pertemuan kedua

Aktivitas siswa sudah sedikit meningkat, namun belum ada perubahan berarti dari pertemuan pertama dan pada pertemuan ini diakhir pembelajaran dilakukan ujian sebagai evaluasi pembelajaran.

b.3. Pertemuan ketiga

Aktivitas siswa sudah semakin meningkat, siswa antusias dalam berdiskusi dan melakukan tindakan reflektif sebagai bukti mereka telah menjalani proses diskusi, selain itu siswa aktif dalam menanggapi kelompok yang lain tampil.

b.4. Pertemuan keempat

. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah sangat baik dan semakin fokus karena siswa sudah memahami metode diskusi dengan tindakan reflektif, selanjutnya siswa mampu mengerjakan tugas-tugas baik secara kelompok maupun individu, siswa antusias mengikuti semua tahapan-tahapan pembelajaran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas semakin meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah termotivasi untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui saling berinteraksi sesama teman, suasana pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berpusat kepada siswa diakhir pertemuan ini guru mengadakan ulangan siklus kedua.

Tabel IV.27
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas kemampuan Siswa
Siklus I dan Siklus II

No	Kode Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I dan II		Pertemuan III dan IV	
		Mampu	Tidak Mampu	Mampu	Tidak Mampu
1	KS-1	13	7	20	-
2	KS-2	6	14	13	7
3	KS-3	12	8	16	4
4	KS-4	7	13	9	11
5	KS-5	6	14	16	14
6	KS-6	4	16	7	13
7	KS-7	12	8	15	5
8	KS-8	10	10	14	6
9	KS-9	11	9	15	5
10	KS-10	6	14	10	10
11	KS-11	8	12	12	8
12	KS-12	3	17	13	7
13	KS-13	7	17	13	7
14	KS-14	11	9	14	6
15	KS-15	8	12	12	8
16	KS-16	10	10	8	12
17	KS-17	4	16	13	7
18	KS-18	6	14	10	10
19	KS-19	6	14	13	7
20	KS-20	9	11	13	7
21	KS-21	6	14	13	7
22	KS-22	6	14	13	7
23	KS-23	7	13	12	8
24	KS-24	4	16	12	8
25	KS-25	4	16	12	8
26	KS-26	7	13	12	8
27	KS-27	3	17	12	8
28	KS-28	6	14	10	10
29	KS-29	14	6	13	8
30	KS-30	3	17	12	12
31	KS-31	5	15	13	7
32	KS-32	10	10	15	8
33	KS-33	5	15	10	10
34	KS-34	7	13	16	9
35	KS-35	6	14	8	11
36	KS-36	7	13	12	8
37	KS-37	6	14	17	3

38	KS-38	3	17	11	9
39	KS-39	5	15	12	8
Jumlah		262	518	573	199
Rata-rata		50%	66%	74%	25%

Sumber : Observasi , 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa terdapat peningkatan aktivitas kemampuan siswa disetiap Siklus , dari Siklus I terdapat 262 kemampuan siswa (pertemuan I dan II) dengan persentase 50% dan siklus II terdapat 573 kemampuan siswa (pertemuan III dan IV) dengan persentase 74%.

2. Analisis Ketercapaian Indikator

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa untuk semua indikator pada ulangan siklus I dan siklus II yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan Metode diskusi dengan tindakan reflektif , untuk melihat ketercapaian indikator pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II dapat dinyatakan dengan tabel dibawah ini:

Tabel IV.28
Jumlah siswa yang mencapai Indikator pada ulangan siklus I

No	Indikator	Jumlah	Persentase (%)
1	- Masalah Sosial yang ada dimasyarakat	25	62.5%
2	- Mengenal kemiskinan	19	47.5%
3	- Penyebab kemiskinan	22	55%
4	- Mengatasi Kemiskinan	17	42.5%
5	- Contoh kemiskinan dilingkungan sekitar	16	40%
6	- Pengertian kejahatan	16	40%
7	- Mengenali kejahatan	15	37.5%
8	- Bentuk-bentuk kejahatan	21	52.5%
9	- Cara mengatasi dan menghindari kejahatan	24	60%
10	Kejahatan yang pernah dialami anak	20	50%

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut : untuk indikator satu : Masalah Sosial yang ada dimasyarakat , terdapat dua butir soal sehingga siswa yang mencapai KKM 65 adalah 25 orang dengan persentase 62.5%, dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 15 orang. Kesalahan siswa adalah siswa kurang memahami bentuk pertanyaan dan siswa cenderung diam saja tanpa bertanya kepada guru.

Indikator dua: Mengenal kemiskinan, jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 19 orang dengan persentase 47.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 21 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak membaca soal dengan baik dan kesulitan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat, kurang teliti dan cenderung tergesa-gesa.

Indikator tiga: Penyebab kemiskinan, jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 22 orang dengan persentase 55% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 18 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa kurang lengkap dalam pengisian jawaban.

Indikator empat : jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 17 orang dengan persentase 42.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 23 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak membaca soal dengan baik dan kesulitan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat, kurang teliti dan cenderung tergesa-gesa.

Indikator lima : jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 16 orang dengan persentase 40% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 24 orang .

Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak teliti membaca soal kurang cermat dalam membaca soal dan tidak fokus.

Indikator enam : jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 16 orang dengan persentase 40% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 24 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak membaca soal dengan baik dan kesulitan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat, kurang teliti dan cenderung tergesa-gesa.

Indikator tujuh : jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 15 orang dengan persentase 37.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 25 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak membaca soal dengan baik dan kesulitan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat serta kurang teliti dan cenderung tergesa-gesa menyelesaikannya.

Indikator delapan : Jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 21 orang dengan persentase 52.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 19 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak memahami isi pertanyaan dan kurang mampu membedakan jawabannya.

Indikator sembilan : jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 24 orang dengan persentase 60% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 16 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa belum bisa menguraikan pendapat mereka dalam bentuk tulisan, apalagi pertanyaan menuntut siswa untuk menjabarkan.

Indikator sepuluh: jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 20 orang dengan persentase 50% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 20

orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak membaca soal dengan baik dan kesulitan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat, kurang teliti dan cenderung tergesa-gesa.

Sedangkan untuk hasil ulangan siklus II dapat dilihat dengan menggunakan table berikut :

Tabel IV.29
Jumlah siswa yang mencapai Indikator pada ulangan siklus II

No	Indikator	Jumlah	Persentase (%)
1	- Mengenal kenakalan remaja	30	75%
2	- Penyebab Kenakalan remaja	27	67.5%
3	- Mengatasi kenakalan Remaja	27	67.5%
4	- Contoh kenakalan remaja	26	65%
5	- Dampak kenakalan remaja	22	55%
6	- Pengertian kebodohan , kependudukan Dan lingkungan hidup	25	62.5%
7	-Penyebab Kebodohan	21	52.5%
8	- Cara menanggulangi kebodohan	23	57.5%
9	- Masalah kependudukan, lingkungan hidup dan kaitannya dengan masalah sosial	18	45%
10	- contoh pencemaran lingkungan	22	55%

Dari tabel diatas dapat di deskripsikan sebagai berikut : Indikator satu : Mengenal kenakalan remaja, siswa yang mencapai KKM 65 adalah 30 siswa dan yang tidak mencapai KKM adalah 10 siswa, kendala yang dihadapi siswa adalah ketidak telitian dalam memahami soal serta kesulitan dalam penyusunan kata menjadi kalimat.

Indikator dua: Penyebab kenakalan remaja, jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 27 orang dengan persentase 67.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 13 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak membaca soal dengan baik dan kesulitan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat, kurang teliti dan cenderung tergesa-gesa.

Indikator tiga: Cara mengatasi kenakalan remaja, jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 27 orang dengan persentase 67.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 13 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah Menyusun kata menjadi kalimat, kesulitan menuangkan ide kedalam tulisan .

Indikator empat: contoh kenakalan remaja, jumlah yang mencapai KKM 65 adalah 26 orang dengan persentase 65% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 14 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa tidak membaca soal dengan baik dan cenderung kurang teliti , selain itu siswa belum bisa membedakan bentuk kenakalan remaja dan bentuk kejahatan.

Indikator lima: Dampak kenakalan remaja , jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 22 orang dengan persentase 55% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 18 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa belum bisa menguraikan jawaban dengan baik.

Indikator enam : Pengertian kebodohan , kependudukan Dan lingkungan hidup, jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 25 orang dengan persentase 62.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 15 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa kurang teliti dalam menjawab dan cenderung jawaban tidak sesuai urutan pertanyaan.

Indikator Tujuh : Penyebab Kebodohan, jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 21 orang dengan persentase 52.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 19 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah

siswa hanya kurang teliti, memahami dan cenderung diam ketika tidak paham akan soal .

Indikator Delapan : Cara menanggulangi kebodohan, jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 23 orang dengan persentase 57.5% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 17 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa belum banyak menuangkan ide, tidak memahami dan cenderung jawaban seadanya.

Indikator Sembilan : Masalah kependudukan, lingkungan hidup dan kaitannya dengan masalah sosial, jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 18 orang dengan persentase 45% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 22 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah siswa bingung dalam menuangkan ide, karena siswa belum secara keseluruhan memahami jawabannya

Indikator Sepuluh : contoh pencemaran lingkungan, jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 22 orang dengan persentase 55% dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 18 orang . Kesalahan siswa dalam pengerjaan soal adalah pemberian contoh yang kurang tepat. Untuk melihat hasil belajar siswa setelah tindakan dapat juga dilihat dari tabel daftar distribusi frekuensi berikut:

Tabel 1V.30
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	Skor Dasar	Ulangan Siklus I	Ulangan Siklus II
1-10	-	-	-
11-20	-	-	-
21-30	-	-	-
31-40	-	2	-
41-50	-	5	-
51-60	1	7	
61-70	36	6	11
71-80	2	9	16

81-90	-	7	6
91-100	-	3	6
	39	39	39
Siswa yang Mencapai KKM	15	23	38
Persentase KKM	37.5%	58%	97%

Dari daftar distribusi frekuensi hasil belajar siswa diatas dapat dilihat bahwa ketercapaian KKM terletak pada interval 61-100. Pada interval skor hasil belajar terendah , frekuensi skor dasar lebih tinggi dibandingkan frekuensi siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II, artinya semakin sedikit jumlah siswa yang memiliki skor 65 pada skor dasar berjumlah 15 orang dengan persentase ketercapaian 37.5%, pada ulangan siklus I berjumlah 23 orang dengan persentase ketercapaian KKM 58%, dan pada ulangan siklus II berjumlah 38 orang dengan persentase ketercapaian KKM 97%. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi yang memiliki skor 65 mengalami peningkatan skor dasar dari skor dasar ke skor ulangan siklus I dan dari Ulangan Siklus I ke ulangan siklus II juga mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan hasil belajar kearah yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan social dengan pokok pembahasan masalah sosial.

3. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II Penerapan Metode Diskusi dengan Tindakan Reflektif

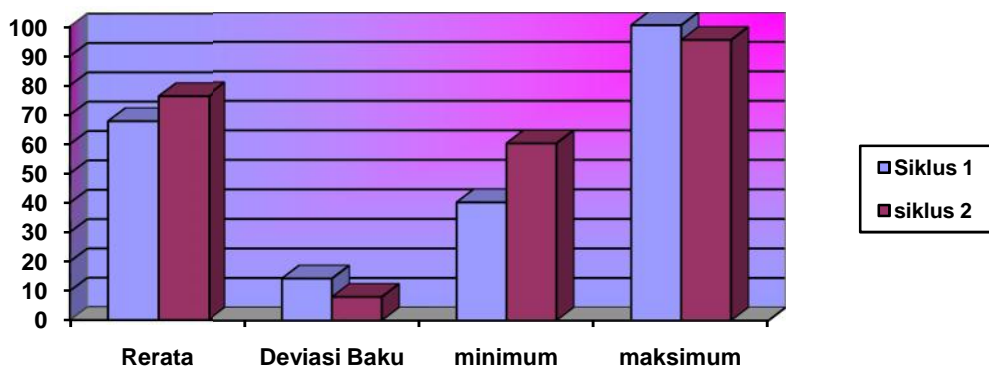
Perbandingan nilai siklus I dan siklus II penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pokok pembahasan Masalah sosial dapat dilihat pada tabel :

Tabel IV.31
Rerata dan Deviasi Penerapan Metode Diskusi Dengan Tindakan Reflektif Setiap Siklus

Kelas	N	Rerata	Deviasi Baku	Minimum	Maksimum
Siklus I	39	67.75	14,2	40	100
Siklus II	39	76.25	8	60	95

Pada table 7 diatas terlihat dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata meningkat dari 67.76 menjadi 76.25 meningkat 8.49 pon, deviasi baku menurun dari 14.2 menjadi 8 menurun 6.2 poin, sedangkan untuk nilai minimum dari 40 meningkat menjadi 60 meningkat 20 poin. Dari table tersebut sudah terlihat peningkatan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dari siklus I ke siklus II. Peningkatan dapat juga dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1
Histogram Rerata dan Deviasi Baku Penerapan Metode Diskusi dengan Tindakan Reflektif



Sumber: Data hasil observasi

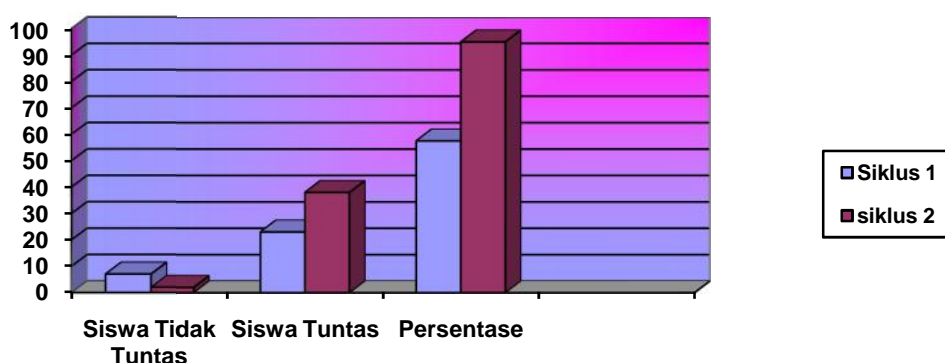
Perbandingan ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif siswa kelas IV semester II pokok pembahasan masalah sosial di SD Negeri 012 Bukit Raya Kec. Tenayan Raya Pekanbaru sebagai berikut :

Tabel IV.32
Ketuntasan Klasikal Penerapan Metode Diskusi Dengan Tindakan Reflektif

Kelas	N	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Tuntas Klasikal
Siklus I	39	16	23	58%	TT
Siklus II	39	1	38	95%	T

Dari tabel 6 terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu meningkat dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan klasikal pada siklus I siswa tidak tuntas, tetapi pada siklus II siswa tuntas secara klasikal. Peningkatan ketuntasan siswa dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 2
Histogram Ketuntasan Klasikal
Penerapan Metode Diskusi Dengan Tindakan Reflektif



Sumber: Data hasil observasi

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis penelitian diperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas kemampuan siswa serta ketercapaian KKM, dari aktivitas guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi siswa juga ikut terlibat aktif, meskipun pada awal pertemuan masih banyak kekurangan – kekurangan yang dilakukan guru dan siswa, kekurangan-kekurangan tersebut adalah guru kurang mampu dalam menggunakan waktu dengan efisien sehingga ada beberapa tahap yang kurang sempurna seperti menyimpulkan materi pembelajaran dan hasil diskusi yang diberikan secara kelompok, beberapa kelompok tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik, karena siswa belum terbiasa mengerjakan LKS dengan metode diskusi reflektif, ketika kegiatan kelompok dalam menyelesaikan soal di LKS belum terlihat adanya rasa tanggungjawab setiap individu, siswa cenderung menunggu informasi dari temannya yang pintar, kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan masih kurang, namun pada pertemuan-pertemuan berikutnya kekurangan-kekurangan tersebut dapat diminimalisir dan meningkat kearah yang lebih baik, kerjasama antar sama siswa dalam kelompoknya terjalin dengan baik dan begitu juga dengan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

Sedangkan dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Kesalahan siswa dalam mengerjakan

soal yang diberikan pada ulangan siklus I adalah siswa kurang teliti dan cermat dalam materi kemiskinan, pengerjaan soal kurang sempurna, soal-soal yang diberikan adalah soal-soal essay.

Untuk perbaikan kesalahan dan ketidak mampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada siklus I , guru melakukan perbaikan dengan cara melakukan bimbingan memasukkan soal ini pada siklus berikutnya, selain itu guru meminta kepa siswa yang belum menguasai materi tentang kemiskinan dan kejahatan agar membaca kemabali dan memahaminya.

Sedangkan ulangan pada siklus II, rata-rata kesalahan siswa adalah kurang teliti dalam mengerjakan soal, untuk soal 8-9 tentang kebodohan, kependudukan dan masalah lingkungan hidup , namun jumlah siswa lebih sedikit dibandingkan dengan siklus ulangan I.

Penerapan metode dengan tindakan reflektif ini dinilai berhasil, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan skor hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I sudah lebih baik dibandingkan dengan sebelum tindakan, dan semakin baik pada siklus II.

Selanjutnya berdasarkan analisis tes hasil disimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dengan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif meningkat dibandingkan sebelum tindakan, hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah tindakan yaitu pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih banyak dibandingkan skor dasar yang diperoleh siswa (sebelum tindakan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam

penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 012 Bukit Raya Pekanbaru pada pokok pembahasan masalah sosial.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga keempat, yaitu pertemuan pertama dengan kriteria Kurang dengan skor 15 (33.3%), pertemuan kedua dengan kriteria Baik skor 22 (49%), pertemuan ketiga dengan kriteria Sangat Baik skor 40 (88%), pertemuan keempat dengan kriteria sangat Baik skor 56 (98%).
2. Aktivitas kemampuan siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan pertama hingga keempat, yaitu siklus I tingkat kemampuan yaitu 50% sedangkan pada siklus II yaitu 74%.
3. Hasil belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa dari 39 orang siswa, sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 58% mencapai KKM yang telah ditetapkan, pada siklus II meningkat menjadi 38 orang siswa dengan persentase 97%.
4. Metode diskusi dengan tindakan reflektif adalah metode pembelajaran yang tepat untuk dikombinasikan.

B. SARAN

Dengan selesainya penelitian ini dapat diajukan beberapa saran guna perbaikan peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengingat pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dengan tindakan reflektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa, terlihat pada aktivitas siswa hendaknya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sama untuk mata pelajaran lainnya.
2. Penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif hendaknya disesuaikan dengan tingkat usia dan konten materi.
3. Kepada peneliti agar hasil penelitian ini bisa dijadikan landasan berpijak bagi peneliti yang berminat mengembangkan hasil penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas yaitu penggabungan metode lain yang cocok.

DAFTAR PUSTAKA

- Djahiri, A. Kosasih. *Pendekatan dan Tehnik Pengembangan Materi dan Program Pengajaran IPS*. Jakarta: P3G Dep. P dan K, 1988.
- Wahab Aziz, Abdul. *Metode dan Model-model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008.
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- K. Given, Barbara. *Brain-Based Teaching*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 2007.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta, 2009.
- Etin Solihati, Raharjo. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Aziz, Maleha. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah*. Pekanbaru: UNRI Press, 2005.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mas Aboe Dhari, Milon Rianta. *Metodologi Pembelajaran*. 1994.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- L. Silberman, Melvin. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa, 2006.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara 2005.

- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasendo, 2008.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fatmawati, A.ma.Pd *Rekapitulasi Nilai Semester Ganjil*. Pekanbaru: SDN. 012 Bukit Raya 2008
- Erni, Sukma. *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam mata Pelajaran IPS SD Kurikulum KTSP*. Pekanbaru; LPP UIN SUSKA Riau, 2008 .
- Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV.Wacana Prima, 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sagala, Syaiful .*Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung:Alfabeta, 2010.
- Tim, *Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Psikomotor*, Jakarta:Depdiknas Dirjen Diknasmen, 2004.
- Tim Pelatih Proyek PGSM, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Jakarta:1999.
- Tim Pembelajaran Kontekstual. Jakarta, *Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat PLP*
- Sanjaya, Wina .*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Cet.IV. Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Zukmawarni. *Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 001 Pujud Kabupaten Rokan Hilir melalui penerapan Metode Diskusi Reflektif*.Skripsi UNRI: Pekanbaru 2008